

**ANALISIS SEMIOTIKA *CYBERBULLYING* NETIZEN DI INSTAGRAM  
@BELINDA.MCI11 DALAM KEJUARAAN *MASTERCHEF* INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Jurusan  
Ushuluddin Adab dan Dakwah (UAD) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Majene

**Oleh:**

**NUR INTAN**

**NIM: 30356120011**

**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

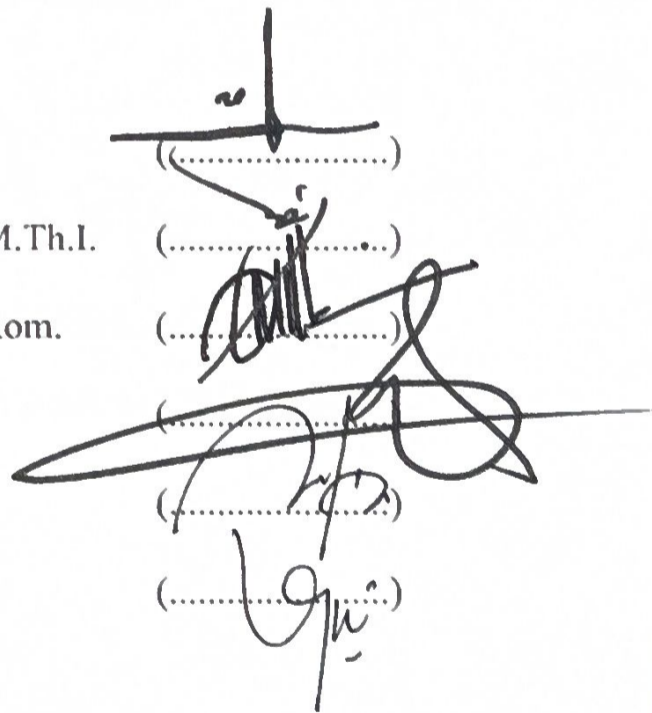
Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika *Cyberbullying* Netizen di Instagram @Belinda.Mc11 Dalam Kejuaraan *MasterChef* Indonesia” yang disusun oleh **Nur Intan, NIM. 30356120011**, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal, 23 Januari 2025 M, bertepatan dengan 23 Rajab 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 23 Januari 2025 M

23 Rajab 1446 H

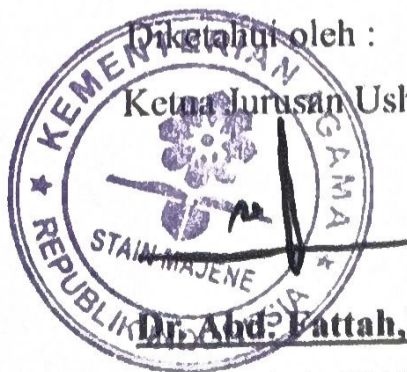
### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Fattah, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Nur Murdan, S.Th.I., M.Th.I.	(.....)
Munaqisy I	: Ir. Mila Jumarlis, S.Pt.,S.Kom.,M.Kom.	(.....)
Munaqisy II	: Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos.	(.....)
Pembimbing I	: Muhtar, M.I.Kom.	(.....)
Pembimbing II	: Nurul Islam, S.Kom., M.Si.	(.....)



Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah



**Dr. Abd. Fattah, M.Pd**

NIP: 196308171998031002

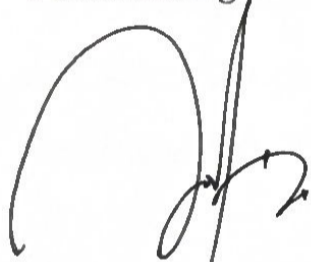
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Nur Intan** dengan NIM 30356120011, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Analisis Semiotika *Cyberbullying* Netizen di Instagram @Belinda.Mci11 Dalam Kejuaraan *MasterChef* Indonesia” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 23 Januari 2025

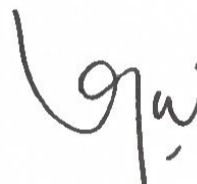
**Pembimbing I**



Muhtar, M.I.Kom.

NIP: 198706062019031007

**Pembimbing II**



Nurul Islam, S.Kom., M.Si.

NIP: 198802132020121006

**Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : NUR INTAN

NIM : 30356120011

Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 13 Agustus 2001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Alamat : Jl. Syekh Abd Mannan Salabose, Kec. Banggae, Kab.  
Majene, Prov. Sulawesi Barat

Judul : Analisis Semiotika *Cyberbullying* Netizen di Instagram  
*@Belinda.Mcii* Dalam Kejuaraan *MasterChef* Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 23 Januari 2025

Penyusun,



**NUR INTAN**

**NIM: 30356120011**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas semua Rahmat dan bantuan-Nya juga beriring salam dan shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai *rahmatallilalamin* di muka bumi, beserta keluarga-Nya, sahabat-Nya, hingga kita sebagai pengikut-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika *Cyberbullying* Netizen Di Instagram @Belinda.Mci11 Dalam Kejuaraan *MasterChef* Indonesia”. Skripsi ini ditulis untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Selama proses penulisan skripsi untuk penyelesaian studi penulis banyak mendapatkan arahan, bimbingan dan juga bantuan dari berbagai pihak meskipun penulis juga menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Selesainya penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. Selaku Ketua STAIN Majene.
2. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I Selaku Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Bapak Dr. Suddin Bani, M.Ag Selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Bapak Dr. Anwar Sadat, M.Ag Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Bapak Dr. Abd. Fattah, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah.

6. Bapak Muhtar, M.I.Kom sebagai Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Majene sekaligus sebagai Dosen pembimbing 1. Terimakasih banyak atas waktu, arahan serta motivasi yang selalu diberikan selama masa perkuliahan hingga sampai selesainya skripsi penulis.
7. Bapak Nurul Islam, S.Kom., M.Si selaku Dosen Pembimbing 11. Terimakasih banyak atas bimbingannya, kritik dan juga arahnya selama masa perkuliahan.
8. Ibu Ir. Mila Jumarlis, S.Pt.,S.Kom.,M.Kom. selaku Dosen Penguji I pada sidang akhir skripsi penulis
9. Bapak Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos. Dosen selaku Penguji II pada sidang akhir skripsi penulis
10. Seluruh Doesn dan juga Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Terimakasih atas segala ilmu dan juga bantuan yang diberikan.
11. Kedua orang tua penulis Mustaqim Ar dan Hasnur untuk mereka berdua penulis mempersembahkan skripsi ini. Terimakasih karena telah memberikan doa-doa yang tulus dan kepercayaan penuh kepada penulis untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat sarjana. Sehingga kesuksesan dan dan hal hal baik kedepan adalah hasil doa yang kedua orang tua panjatkan tanpa putus kepada penulis.
12. Kepada saudara penulis Muhammad Fatrio Massagena terimakasih sudah menjadi adik yang dapat diandalkan penulis dalam setiap kesusahan yang dialami.
13. Seluruh keluarga besar KPI angkatan 2020 yang dari awal kebersamaian penulis serta saling memberikan dukungan dan bantuan. Khususnya kepada saudara penulis Baiq Sukma Widiawati, Novitasari, Ismawarni, Nurhaliza,

dan Masitha. Terima kasih tak tertingga kepada mereka semua karena telah telah menjadi teman seperjuangan selama perkuliahan dan senantiasa memberikan pertolongan dan waktu yang telah dihabiskan bersama. Beserta orang tua hebat mereka yang penulis kenal sebagai keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan tanpa putus kepada kami.

14. Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih tak terhingga kepada sahabat-sahabat terbaik saya, Nurul Ikhfa Ramadhani dan Nasyrah Sakinah, atas dukungan moral, waktu, dan telinga yang selalu siap mendengarkan segala keluh kesah selama proses penulisan skripsi.

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Atas ketidaksempurnaan yang ada dalam penelitian ini semoga terdapat saran dan kritik membangun dari pembaca. Terimakasih.

Majene, 23 Januari 2025

Nur Intan

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>17</b>
A. Analisis Semiotika Ferdinand Dessure .....	17
1. <i>Cyberbullying</i> .....	22
2. Netizen .....	36
3. Instagram .....	37
B. Kerangka Penelitian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis dan Objek Penelitian .....	49
B. Pendekatan Penelitian .....	50
C. Sumber Data .....	51
D. Metode Pengumpulan Data .....	55
E. Instrumen Penelitian .....	55
F. Teknik Pengolahan Analisis Data .....	58
G. Pengujian Keabsahan Data .....	59

<b>BAB IV ANALISIS SEMIOTIKA <i>CYBERBULLYING</i> NETIZEN DI INSTAGRAM @BELINDA.MCI11 DALAM KEJUARAAN <i>MASTERCHEF</i> INDONESIA .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	60
B. Analisis Semiotika <i>Cyberbullying</i> Netizen di Instagram @Belinda.Mci11 Dalam Kejuaraan <i>Masterchef</i> Indonesia.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Media Sosial Pemicu <i>Cyberbullying</i> .....	3
Gambar 1.2 Pengguna media sosial terbanyak di Indonesia.....	3
Gambar 1.3 Komentar Netizen di akun @Belinda.mci11 .....	6
Gambar 2.1 Prinsip Semiotika Menurut Ferdinand De Saussure .....	19
Gambar 2.2 Logo Instagram .....	37
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran .....	47
Gambar 3.1 Akun Instagram Belinda @Belinda.mci11 .....	50
Gambar 4.1 Belinda Christina Sianto.....	61
Gambar 4.2 <i>Screen Shoot</i> Tampilan Postingan-Postingan Instagram Belinda.....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka.....	12
Tabel 3.1 Postingan Belinda @Belinda.mci11.....	52
Tabel 3.2 Tabel Klasifikasi Jenis-jenis <i>Cyberbullying</i> dan Objek Material.....	56
Tabel 3.3 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	58
Tabel 4.1 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	65
Tabel 4.2 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	66
Tabel 4.3 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	67
Tabel 4.4 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	69
Tabel 4.5 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	70
Tabel 4.6 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	71
Tabel 4.7 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	72
Tabel 4.8 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	73
Tabel 4.9 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	74
Tabel 4.10 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	75
Tabel 4.11 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	76
Tabel 4.12 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	77
Tabel 4.13 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	78
Tabel 4.14 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	79
Tabel 4.15 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	80
Tabel 4.16 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	81
Tabel 4.17 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	82
Tabel 4.18 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	83
Tabel 4.19 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	84
Tabel 4.20 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	85
Tabel 4.21 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	86
Tabel 4.22 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	87
Tabel 4.23 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	88
Tabel 4.24 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	89
Tabel 4.25 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	90
Tabel 4.26 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	91

Tabel 4.27 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	92
Tabel 4.28 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	93
Tabel 4.29 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	94
Tabel 4.30 Analisis Semiotika <i>Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11</i> .....	95

## ABSTRAK

Nama : **Nur Intan**

NIM : 30356120011

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : *Analisis Semiotika Cyberbullying Netizen di Instagram @Belinda.MciII  
Dalam Kejuaraan MasterChef Indonesia*

---

Pada era teknologi modern, hampir semua orang menggunakan media dalam aktivitasnya, terutama dalam komunikasi yang berkembang pesat sebagai *platform* untuk berinteraksi, berbagi, dan aktif di media sosial. Menurut data *We Are Social*, pengguna media sosial meningkat signifikan hingga 139 juta atau hampir setengah populasi nasional. Media sosial memberi manfaat namun juga tantangan karena dapat disalahgunakan untuk tujuan berbahaya yang berdampak negatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui representasi di balik tindakan *cyberbullying* secara *verbal abuse*, *emosional abuse*, dan *physical abuse* melalui analisis semiotika, dengan mengkategorikan jenis *cyberbullying* dalam komentar di Instagram @Belinda.mciII. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengidentifikasi makna tanda (*signifier*) dan penanda (*signified*). Hasil menunjukkan bahwa *verbal* dan *emosional abuse* adalah bentuk *cyberbullying* paling umum, sementara *physical abuse* tidak ditemukan. Komentar yang menyerang menunjukkan motif *because of motive* (tidak suka, kecewa, tidak puas) dan *in order to motive* (mempermalukan dan menjatuhkan korban). Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital dan pengawasan agar media sosial tidak menjadi ruang yang dapat merusak reputasi dan kesehatan mental.

**Kata Kunci:** Instagram, Cyberbullying, Komentar Netizen, Analisis Semiotika

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pada era teknologi saat ini, hampir semua orang menggunakan media dalam aktivitasnya, terutama aktivitas yang berkaitan dengan komunikasi yang berkembang dengan cepat. Media sosial adalah kebutuhan manusia yang sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengguna dapat berkomunikasi satu sama lain, berinteraksi, berbagi, dan berbagi aktivitas atau pengalaman lainnya melalui *Networking*.<sup>1</sup> Media sosial dianggap sebagai forum kebebasan berbicara dan tempat untuk saling bersosialisasi karena pengguna dapat bertukar pesan dengan mudah tanpa harus bertatap muka.

Menurut data dari *We Are Social* dibandingkan tahun 2023, jumlah pengguna media sosial di Indonesia meningkat sebesar 1,8 juta (+0,8 %) pada tahun 2024, menjadikan negara Indonesia salah satu pengguna media sosial terbanyak di dunia, dengan 139 Juta identitas pengguna media sosial, atau 49,9% dari populasi nasional.<sup>2</sup>

Namun sayangnya, media sosial tidak hanya bermanfaat bagi penggunanya, tetapi juga digunakan oleh banyak orang untuk hal-hal buruk bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Media sosial dapat digambarkan sebagai pisau bermata dua bermanfaat bagi kehidupan manusia tetapi juga bisa digunakan untuk menyakiti, bahkan mencelakai diri sendiri. Dengan cara ini, media sosial memiliki efek positif dan negatif bagi penggunanya.

Dampak negatif yang ditimbulkan di media sosial salah satunya adalah menjadikan *platform* yang mereka miliki sebagai tempat untuk melakukan kasus

---

<sup>1</sup> Ari Wibowo dan Elvianti, Konteks Komunikasi Netizen di Media Sosial Studi Netnografi Komunikasi terhadap Perilaku Bermedia Netizen di Akun Instagram Jokowi. *Journal of Islamic Communication & Broadcasting*. Vol. 1. No. 2. Hal 50

<sup>2</sup> Cindy Mutia Annur, "Ini Media Sosial Paling Banyak Digunakan Di Indonesia Awal 2024," <https://databoks.katadata.co.id/>, March 1, 2024.

kejahatan dan pelanggaran yang kerap kali dilakukan oleh pengguna seperti kasus penipuan atau *phising*, peretasan, *Cyber Stalking* kemudian kasus yang paling banyak di media sosial, yakni *Cyberbullying*.

*Cyberbullying* merupakan perundungan yang dilakukan di dunia maya oleh individu ataupun kelompok secara terus-menerus bentuk perundungannya berupa ejekan, mengungkapkan kata-kata bohong, kata kata kasar, mengirim pesan mengancam kepada korban yang dianggap tidak dapat melakukan perlawanan.<sup>3</sup>

*Cyberbullying* dimaksudkan untuk menyakiti orang lain dimana perundungan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk di media sosial, mulai dari ejekan dan olok-olok hingga ancaman langsung yang dikirimkan melalui pesan atau komentar. Informasi ini seringkali berupa rumor yang tidak masuk akal yang telah dimanipulasi, yang dimaksudkan untuk merusak citra korban di mata masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian PEW pada tahun 2021 lebih dari 40% orang dewasa pernah mengalami *Cyberbullying* dan pelecehan secara *online*. Kebanyakan remaja (lebih dari 80%) sekarang menggunakan perangkat seluler secara rutin sehingga membuka peluang baru bagi mereka untuk melakukan intimidasi.<sup>4</sup> Data lain didapatkan dari UNICEF yang merilis data pada tahun 2022, sebanyak 45% dari 2.777 responden anak Indonesia mengaku telah menjadi korban *Cyberbullying*.<sup>5</sup>

Menurut data *Ditch the Label*, lembaga donasi anti-*bullying*, Instagram adalah media sosial yang paling sering digunakan untuk melakukan *Cyberbullying* Sebanyak 42% dari pengguna Instagram mengaku pernah menjadi korban.

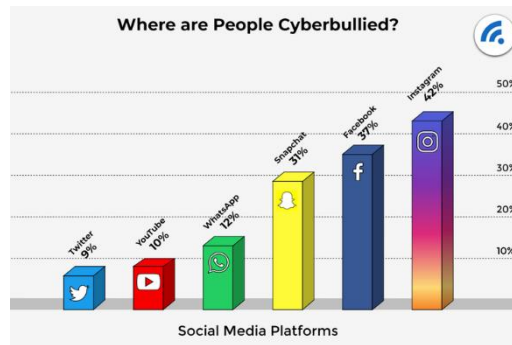
---

<sup>3</sup> Fitria Aulia Iman dkk, *Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media*, Journal of Social Work and Social Services Vol. 2 No. 1. Hal 74

<sup>4</sup> Sam Cook, Data, Fakta Dan Statistik Perundungan Siber Tahun 2018-2024, <https://www.comparitech.com/>, January 10, 2024, diakses pada 29 Maret 2024

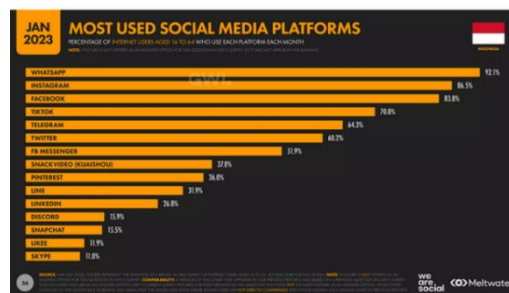
<sup>5</sup> Ahmad Rizki Mubarak, Literasi Digital Penangkal Cyberbullying, <https://timesindonesia.co.id/>, December 12, 2022.

Facebook dan Snapchat mengikuti dengan persentase 37% dan 31%, WhatsApp dengan 12%, YouTube dengan 10%, dan Twitter sebanyak 9%.<sup>6</sup> *Cyberbullying* mencakup penyebaran postingan atau akun media sosial tertentu dengan mengolok-olok, pesan pribadi tak bersahabat, dan komentar negatif pada unggahan pengguna.



Gambar 1.1 Data Media Sosial Pemicu *Cyberbullying*

Laporan terbaru *We Are Social* menunjukkan bahwa pada Januari 2024 setelah WhatsApp 90,9 % Instagram menempati posisi kedua media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia: 85,3% dari seluruh pengguna internet Indonesia yang berusia 16-64 tahun. Diikuti oleh Facebook 81,6% dan Tik Tok 73,5%.<sup>7</sup>



Gambar 1.2 Pengguna media sosial terbanyak di Indonesia

<sup>6</sup> Kevin Rizky Pratama, Instagram Media Sosial Pemicu "Cyberbullying" tertinggi, <https://tekno.kompas.com/read/2021/03/29/07164137/instagram-mediasosialpemicucyberbullying-tertinggi>, di akses pada 29 Maret 2024

<sup>7</sup> Cindy Mutia Annur, "Ini Media Sosial Paling Banyak Digunakan Di Indonesia Awal 2024."

Instagram telah berhasil menarik penggunaanya dengan fitur menarik seperti berbagi foto dan video, menulis status pada akun, dan memberikan pendapat pribadi pada setiap postingan. Aplikasi Instagram juga memungkinkan pengguna berinteraksi dengan orang lain melalui *fitur Live, Direct Message*, dan berbagi komentar, yang memungkinkan pengguna menulis komentar pada setiap postingan lainnya. Meskipun demikian, fitur-fitur tersebut membuat Instagram menjadi tujuan utama bagi mereka yang melakukan *Cyberbullying*. Instagram, dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada, seolah menjadi aplikasi media sosial yang harus dimiliki para pengguna internet.

Contoh kasus *Cyberbullying* dilansir di CNN Indonesia *MasterChef* di Inggris tahun 2018, John Torode dan Gregg Wallace, telah menjadi korban *Cyberbullying* karena memberikan komentar tentang makanan peserta *MasterChef* asal Malaysia, Zaleha Kadir Olpin. Netizen dari Malaysia dan Indonesia mengkritik mereka, bahkan Perdana Menteri Malaysia, Najib Razak, juga memberikan tanggapan.

*Chef Juna*, Juri *MasterChef* Indonesia, mengalami *Cyberbullying* karena makanannya dikritik mirip pembalut diunggahannya di Instagram pada 16 Desember 2023. Contohnya komentar netizen oleh akun @theochandraw “makanan ternak kenapa dikasi buat manusia yaa” juga komentar netizen @viki\_ali\_bunyan “di ajang *MasterChef* suka komplimen ke peserta ini masak lah ga sebegitu estetikanya bener kata netizen kayak pembalut yang putih putih ya...”

*Cyberbullying* dapat dialami oleh siapa saja, mulai dari orang biasa, tokoh masyarakat, dan politisi hingga *Chef* atau peserta kompetisi memasak. Tidak ada satupun yang membenarkan *Cyberbullying* yang terjadi di internet, begitu pula Al-Qur'an yang jelas melarang keras adanya *bullying*. Hal itu dapat dilihat dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 11.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَر قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بَدَسِ الْأَسْمِ الْمُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴾ (الحجرات/49: 11)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin.”

Terjemahan Mandar

*“Einggannana to matappa’, da pattuna-tunai tau laeng (sawa’) malai diangi ise’iya (to natuna-tunai di’o) la’bi macoai tia (pole di to matuna-tunai) anna dai tobaine-tobaine (mattuna-tunai) tobaine-tobaine laeng (sawa’) malai tobaine-tobaine (iya natuna-tunai) la’bi macoai tia. Anna da paccalla alawemu, anna dao siillo-illongi sanga adae’ kaminang adae’na peillongang (iyamo peillong) ada’e dipurana tappa’anna inai andiang towa’, jari diangi to ta’lalo (pagau ‘bawang)”*<sup>8</sup>

Menurut Quraish Shihab Ayat sebelas dari surat Al-Hujurat menekankan betapa pentingnya menjaga keharmonisan di antara orang-orang Islam. Ayat ini melarang mencela dan menggunakan julukan buruk, mendorong umat Islam untuk menghormati satu sama lain dan menghindari tindakan yang dapat merusak hubungan sosial. Penjelasan ini dalam tafsir al-Misbah menekankan betapa pentingnya sikap positif dan etika sosial untuk menjaga solidaritas dan kebaikan di kalangan umat Islam.<sup>9</sup>

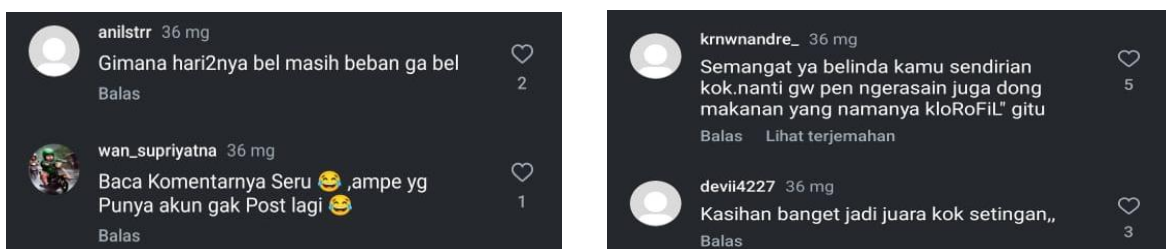
Terlepas dari ayat diatas tidak bisa dipungkiri bahwa di kehidupan bermedia sosial didukung oleh kemajuan teknologi, masih ada kasus *Cyberbullying*. Seperti yang dialami oleh pemenang lomba masak *MasterChef* Indonesia musim 11 Belinda, mengalami serangan *Cyberbullying* di akun Instagramnya, terutama pada postingannya

<sup>8</sup> Koroang Mala’bi Anna Battuna Toma di Basa Mandar. Hal 102

<sup>9</sup> M Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, 250-253.

di tanggal 12 dan 27 November 2023 yang mendapatkan banyak komentar netizen sebab unggahan tersebut diunggah setelah menjadi juara pertama dalam kompetisi *MasterChef* Indonesia. Keberhasilan Belinda yang dianggap kontroversial menyebabkan ketidakpuasan di kalangan netizen. Netizen merasa bahwa kemenangan Belinda tidak pantas atau tidak adil, yang memicu komentar negatif dan kritik tajam di akun Instagram miliknya.

Belinda memposting tentang kemenangannya, dengan foto kemenangan ini memicu reaksi negatif karena beberapa netizen merasa bahwa hasil kompetisi tidak adil seperti peserta lain lebih pantas menang. Komentar negatif muncul sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap keputusan juri atau hasil acara. Adapun contoh komentar *Cyberbullying*.



Gambar 1.3 Komentar Netizen di akun @Belinda.mci11

Komentar diatas jelas menunjukkan bahwa netizen berkomentar negatif secara tajam dan merendahkan kualitas Belinda sebagai pemenang, komentar diatas menunjukkan bentuk *Cyberbullying*. Kritik ini tidak hanya mengkritik kualitas masakan tetapi juga menuduh ketidakberesan dalam kompetisi *MasterChef* Indonesia season 11 tahun 2023, yang dapat berdampak negatif pada reputasi Belinda.

Fenomena ini menunjukkan bahwa *cyberbullying* di Indonesia mencerminkan budaya masyarakat *online* yang semakin mengizinkan kekerasan verbal di media sosial. Komentar kasar atau ejekan sering dianggap normal dan wajar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dan standar baru muncul di media sosial yang mengesampingkan etika juga ketidaksopanan.

Melihat kasus *Cyberbullying*, perlu dilakukan pencegahan terjadinya *Cyberbullying*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak umum dengan melihat saat ini teknologi sudah sangat berkembang dari kehidupan masyarakat. Terutama bermedia yang sudah seharusnya dibersamai pengetahuan *Cyberbullying* adalah salah satu dampak negatif yang diciptakan oleh internet.

Bahasa adalah sumber budaya sekaligus berbahasa adalah praktik budaya. sehingga bahasa yang biasa digunakan mencerminkan budaya tertentu yang melekat pada penuturnya.<sup>10</sup> Bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi namun juga berfungsi sebagai makna sosial dan budaya yang dapat menciptakan perilaku di masyarakat. Di media sosial pengguna seringkali menggunakan bahasa untuk memberikan komentar di akun tertentu seperti menuliskan komentar yang mengandung *cyberbullying* yang mempunyai potensi dianggap normal dilakukan di media sosial dengan menuliskan komentar-komentar negatif mulai dianggap sebagai hal yang wajar.

Semiotika dapat digunakan dalam mengkaji kebudayaan. Semiotik melihat kebudayaan sebagai suatu sistem tanda yang menghubungkan satu sama lain dengan memahami makna yang terdapat didalamnya dan menggunakan sifat konvensional. Menurut semiotika Ferdinand de Saussure, bahasa adalah sistem tanda yang terdiri dari dua sisi. Saussure berpendapat bahwa penanda (*Signifier*) dan *Signified* (penanda) dibentuk oleh dua buah komponen yakni penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*).<sup>11</sup>

Hubungan antara *Signifier* dan *Signified* sangat erat, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. *Cyberbullying* dapat dilihat

---

<sup>10</sup> Doni Uji Windiatmoko, Etnolinguistik: Pemantik Makna dan Melek Budaya Indonesia, <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/4125/etnolinguistik:-pemantik-makna-dan-melek-budaya-indonesia>, diakses pada 16 Januari 2025

<sup>11</sup> Benny H Hoed, Semiotik dan Dinamika Budaya Sosial. (Komunitas Bambu: 2008), Hal 17.

melalui cara pesan dan tanda dikirim di media sosial. Pesan yang dikirim dalam *Cyberbullying* sering menggunakan simbol tertentu, baik berupa kata-kata, gambar, atau bunyi, yang berisi maksud untuk menyampaikan, menghina, atau menyakiti orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan representasi di balik tindakan *Cyberbullying* secara *verbal abuse*, *emosional abuse*, dan *physical abuse* melalui analisis semiotika Ferdinand Desussure. Penelitian ini mengacu pada teori Ferdinand de Saussure tentang penanda dan petanda.<sup>12</sup> Analisis ini diharapkan akan menemukan bagaimana tanda-tanda bahasa yang digunakan netizen membentuk makna dan konstruksi sosial dalam media sosial Instagram yang ada dalam kolom komentar Instagram @Belinda.mci11 pada unggahannya tanggal 12 dan 27 November 2023. diterapkan untuk mengidentifikasi jenis *Cyberbullying Physical abuse*, *Emotional abuse*, dan *Verbal abuse*.

Berangkat dari asumsi bahwa banyaknya komentar-komentar netizen yang merujuk pada tindakan *Cyberbullying* pada postingan di media sosial Instagram. Kebebasan berkomentar seperti tidak ada batasan dalam memberikan tanggapan di media sosial. Pada kasus Belinda secara garis besar peneliti melihat adanya *Cyberbullying* yang dilayangkan netizen kepada Belinda pada akun Instagram resmi miliknya. Maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “Analisis Semiotika *Cyberbullying* Netizen di Instagram @Belinda.Mci11 Dalam Kejuaraan *MasterChef* Indonesia”

### ***B. Fokus dan Deskripsi Fokus***

Deskripsi konseptual terkait fokus dan deskripsi fokus dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Hanif Zaid, Yudi Sudiana, Raja Satria Wibawa, Teori Komunikasi dalam Praktik, Zahira Media Publisher, 2021. Hal 28

1. Dalam konteks *Cyberbullying* di akun Instagram @Belindamci11 pada postingannya di tanggal 12 dan 27 November 2024 setelah menjuarai ajang *MasterChef* Indonesia, analisis semiotika Ferdinand de Saussure akan menguraikan tanda-tanda (*Signifier*) dan makna yang terkandung di dalamnya (*Signified*) dalam komentar *Cyberbullying* ditujukan kepada Belinda.

2. *Cyberbullying* tindakan agresif yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi di media sosial untuk menyerang orang tertentu, bentuk serangannya berupa ejekan, menyebarkan *hoax*, kata-kata kasar dan lainnya yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok yang dilakukan dalam waktu yang terus-menerus. Penelitian ini berupa *Cyberbullying* melalui media sosial tentang tanda, komentar yang ditujukan netizen pada akun Instagram Belinda @Belinda.mci11 pada postingan tanggal 12 dan 27 November 2023.

Sebagai contoh komentar yang dituliskan pada kolom komentar pada unggahan Belinda “Juara settingan, masakan biasa aja”, kata-kata “settingan” dan “biasa aja” berfungsi sebagai *signifer* atau penanda, sementara makna yang terkandung di dalamnya, yaitu tuduhan bahwa kemenangan Belinda direkayasa dan tidak layak, merupakan *signfed* petanda.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana representasi di balik tindakan *Cyberbullying* secara *verbal abuse*, *emosional abuse*, dan *physical abuse* melalui analisis semiotika Ferdinand Desussure?.

### **D. Kajian Pustaka**

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka perlu melakukan studi terhadap penelitian-

penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

Pertama Sariah tahun 2021 berjudul “*Kekerasan Verbal dalam Komentar Netizen di Twitter BPJS Kesehatan*” dengan lokasi penelitian di Twitter BPJS. Jurnal ini disusun dengan pendekatan penelitian kualitatif dan metode deskriptif, dengan metode simak, yaitu cara mendapatkan data dengan menyimak. Penelitian ini, teori kebebasan Lardellier digunakan. Penelitian ini menemukan bahwa netizen terus mengeluh tentang kebijakan dan layanan BPJS. Sebagai pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah, BPJS Kesehatan harus terus meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat.<sup>13</sup>

Penelitian kedua yang diteliti oleh elvianti tahun 2021 “*Studi Netnografi Komunikasi terhadap Perilaku Bermedia Netizen di Akun Instagram Jokowi*” dengan lokasi penelitian di Instagram Presiden RI Jokowi. Melalui pendekatan kualitatif dan metode komunikasi etnografis. Jurnal ini dianalisis dengan dua konsep, yaitu konsep maksim kebijaksanaan dan maksim apresiasi. Penelitian ini menyimpulkan di akun Instagram Jokowi didapati Ada dua kategori yang diambil peneliti dalam komentar netizen, yaitu kelompok atau komunitas yang suka memberikan komentar negatif dan ada juga komunitas yang memberikan tanggapan positif.<sup>14</sup>

Penelitian ketiga yang diteliti oleh Raihanatul Mumtaza tahun 2022 dengan judul “*Verbal Bullying dalam Media Sosial ditinjau dari Perspektif Islam dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa*” di lokasi penelitian facebook, Instagram, dan Twitter.

---

<sup>13</sup> Sariah, Kekerasan Verbal Dalam Komentar Netizen di Twitter Bpjs Kesehatan, Jurnal Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia, Hal 353

<sup>14</sup> Elvianti dan Ari Wibowo, Studi Netnografi Komunikasi terhadap Perilaku Bermedia Netizen di Akun Instagram Jokowi, Journal of Islamic Communication & Broadcasting, Vol. 1, No. 2 Hal 83

Melalui pendekatan kualitatif metode deskriptif. Menggunakan Teknik purposive sampling. Penelitian ini menyimpulkan bentuk kekerasan verbal menunjukkan masyarakat Indonesia belum mampu berperilaku sopan dalam berbahasa, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran pengguna media sosial dalam beretika dalam membagikan atau menyikapi informasi yang diperoleh di media sosial.<sup>15</sup>

Penelitian keempat penelitian yang diteliti oleh Fienny M. Langi pada tahun 2020 dengan judul “*Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial*”, di lokasi penelitian Instagram, YouTube, dan Tik Tok. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik studi fenomenologi dalam menganalisis subjek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku agresif verbal dalam media sosial berupa kata-kata yang menjelek-jelekkkan, caci maki, dan umpatan.<sup>16</sup>

Penelitian kelima dengan judul “*Analisis Komunikasi Verbal Hate Speech Netizen di Akun Instagram @rahmawatikekeyiputricantikka23*” yang ditulis oleh Audia Dwi Cahyani pada tahun 2021, di lokasi penelitian Instagram Kekeyi Rahmawati. Melalui pendekatan metode analisis isi kuantitatif dengan teori *general semantic*. Penelitian ini menyimpulkan ruang tanpa batas dalam berbahasa memberikan peluang yang bermakna negatif bermunculan seperti bahasa dalam menunjuk binatang tertentu bahasa berupa kata-kata kasar, bahasa yang menunjuk makhluk tertentu, bahasa yang menunjuk fisik dan dalam bahasa dalam merendahkan orang dalam Instagram Kekeyi Rahmawati.<sup>17</sup>

Aspek-aspek yang berhubungan dengan kekerasan di media sosial yang dipaparkan dalam tabel berikut.

---

<sup>15</sup> Raihanatul Mumtazah, Verbal Bullying Dalam Media Sosial Ditinjau Dari Perspektif Islam dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa, jurnal Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni, Hal 143

<sup>16</sup> Fienny M Langi dan Engelita Wakas, Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial, Vol 1 No 1, hal 41

<sup>17</sup> Audia Dwi Cahyani, Analisis Komunikasi Verbal Hate Speech Netizen di Akun Instagram @rahmawatikekeyiputricantikka23. Skripsi: Pekanbaru: Universitas Riau

Tabel 1.1 Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Sariah	Kekerasan verbal dalam komentar netizen di Twitter BPJS Kesehatan	Fokus penelitian ini adalah institusi publik (BPJS Kesehatan) dan ulasan netizen dengan menggunakan teknik simak. Teori kebebasan Lardellier membantu dalam memahami kekuatan dalam interaksi online. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek kelembagaan dan respon publik terhadap layanan publik, sedangkan dalam penelitian yang diteliti berfokus pada individu dalam konteks kompetisi yang menggunakan platform media sosial Instagram.	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif
2	Elvianti	Studi netnografi komunikasi terhadap Perilaku bermedia netizen di akun Instagram Jokowi	Metode etnografi digunakan dalam penelitian terdahulu untuk memahami budaya dan praktik komunitas di akun Instagram Jokowi. Konsep apresiasi dan maksim kebijaksanaan digunakan untuk mempelajari interaksi sosial. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang akan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan media Instagram sebagai Objek yang akan diteliti</li> <li>2. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</li> </ol>

			diteliti. tidak hanya membahas kekerasan verbal tetapi juga <i>Cyberbullying</i> dalam media sosial.	
3	Raihanatul Mumtaza	Verbal Bullying dalam Media Sosial ditinjau dari Perspektif Islam dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa	Penelitian terdahulu menggabungkan perspektif agama dan etika dalam menganalisis kekerasan verbal. Penelitian ini juga menggunakan multi-platform (Facebook, Instagram, Twitter), penelitian yang akan diteliti memberikan kontribusi yang unik dengan menawarkan analisis yang lebih mendalam tentang makna dan konteks tindakan <i>Cyberbullying</i> . Sementara itu, penelitian yang berfokus pada perspektif agama dan etika memberikan pemahaman yang lebih luas tentang akar penyebab dan implikasi sosial dari kekerasan verbal. Sedangkan penelitian ini mengangkat tema kekerasan verbal <i>Cyberbullying</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan media Instagram sebagai Objek yang akan diteliti</li> <li>2. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</li> </ol>
4	Fienny M Langi	Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial	Penelitian ini lebih menekankan pada perilaku agresif individu verbal daripada <i>Cyberbullying</i> yang terjadi di media sosial seperti akun Belinda,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini sama -sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</li> </ol>

			peserta <i>MasterChef</i> Indonesia. Perilaku agresif verbal ini termasuk kata-kata yang menjelek-jelekkkan, caci maki, dan umpatan yang ditemukan di berbagai platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok.	
5	Audia Dwi Cahyani	Analisis komunikasi verbal <i>hate speech</i> Netizen di akun Instagram @kekeyi rahmawati Cantikkaputri	Penggunaan bahasa yang kasar dan padat di akun Instagram Kekeyi Rahmawati menjadi fokus penelitian terdahulu. Fokus penelitian jenis kekerasan verbal yang terdiri dari penghinaan atau kebencian terhadap selebriti. Namun, penelitian yang diteliti lebih fokus pada <i>Cyberbullying</i> terhadap peserta kompetisi <i>MasterChef</i> Belinda dan menggunakan pendekatan semiotika untuk menganalisisnya.	1. Sama- sama menggunakan aplikasi Instagram

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas dan kaitannya dengan rencana peneliti dapat disimpulkan bahwa fokus atau tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai perbandingannya fokus utama yang akan dilakukan oleh peneliti melihat walaupun kekerasan komunikasi merupakan hal yang sudah sering terjadi di media sosial saat ini, studi terdahulu masih terbatas untuk menjelaskan ini.

Lima tahun terakhir kekerasan komunikasi nampaknya terfokus pada dua studi: Kekerasan komunikasi yang terjadi di media sosial seperti yang diteliti Sariah tahun 2021 menjelaskan Kekerasan verbal dalam komentar netizen, Raihanatul Mumtaza tahun 2021 menjelaskan Verbal Bullying dalam Media Sosial ditinjau dari Perspektif Islam dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa, Fienny M. Langi tahun 2020 menjelaskan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial, Audia Dwi Cahyani tahun 2021 menjelaskan Analisis.

Komunikasi Verbal *Hate Speech* Netizen. Penelitian terdahulu oleh Audia Dwi Cahyani menggunakan pendekatan kuantitatif sementara fenomena yang terjadi di masyarakat butuh pedalaman secara kualitatif yang membutuhkan narasi dan deskriptif, maka masih perlu dilakukan penelitian lebih mendalam secara kualitatif. Kemudian, studi aksi netizen di media sosial Elvianti tahun 2021 menjelaskan Studi netnografi komunikasi terhadap perilaku di media sosial.

Studi terdahulu sudah banyak menjelaskan mengenai kekerasan komunikasi verbal sementara belum ditemukan secara spesifik yang membahas *Cyberbullying* dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, untuk menjelaskan tanda dan makna yang dibentuk di media sosial instagram, seperti komentar netizen di akun instagram @Belinda.mci11 pada postingan tanggal 12 dan 27 November 2024.

## ***E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi di balik tindakan *Cyberbullying* secara *verbal abuse*, *emosional abuse*, dan *physical abuse* melalui analisis semiotika.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran penting atau sebagai literatur bagi perkembangan ilmu sosial terlebih pada bidang ilmu komunikasi. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana *Cyberbullying* terjadi di media sosial, khususnya di Instagram. Dengan menganalisis komentar-komentar yang ditujukan kepada Belinda, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan bentuk *Cyberbullying* yang sering muncul, yang dapat membantu dalam memahami dinamika interaksi di *platform* tersebut.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Dalam *Course in General Linguistics*, Ferdinand de Saussure menggambarkan semiotika sebagai "ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial." Dalam hal ini, Signifikan dari definisi tersebut adalah kenyataan bahwa tanda harus menjadi bagian dari kehidupan sosial yang berlaku. Sistem tanda dan sistem sosial saling berhubungan. Saussure berbicara tentang konvensi sosial yang mengatur penggunaan tanda secara sosial; ini mencakup pemilihan dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu sehingga memiliki makna dan nilai sosial.<sup>18</sup>

Teori semiotika Ferdinand De Saussure menekankan bahwa sistem tanda dimasyarakat mempunyai keterkaitan dengan kehidupan sosial sebab makna tanda bergantung pada aturan atau kesepakatan yang berlaku. Dengan kata lain, tanda-tanda tersebut memiliki makna dan nilai tertentu karena telah disepakati oleh masyarakat.

Pembahasan pokok pada teori Saussure yang terpenting adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda). Dengan kata lain, penanda adalah "bunyi yang bermakna" atau "coretan yang bermakna". Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep.<sup>19</sup>

Teori semiotika Saussure menjelaskan bahwa hubungan antara *signifier* dan *signified* adalah hubungan yang didasarkan pada kebiasaan masyarakat atau

---

<sup>18</sup> Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 17

<sup>19</sup> Alex. Sobur *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 118

kesepakatan yang keduanya bersifat arbiter atau tidak alami. Teori ini juga menjelaskan bahwa interaksi yang dilakukan di masyarakat memungkinkan orang berkomunikasi dan memahami satu sama lain.

Tanda digunakan dalam berkomunikasi untuk mengkomunikasikan makna objek, dan orang lain akan mengartikan tanda tersebut. Tanda terdiri dari dua elemen tanda (penanda, dan petanda). Penanda (penanda) adalah elemen fisik dari tanda yang dapat berupa kata, gambar, atau suara. Saussure menganggap "objek" sebagai referensi dan perkiraan sebagai komponen tambahan dalam proses penandaan. Ketika seseorang menyebut 14 kata "anjing" dengan nada mengumpat, itu merupakan tanda kesialan.<sup>20</sup>

Dalam penelitian menggunakan analisis semiotika teori Ferdinand de Saussure untuk memahami representasi komentar-komentar yang mengarah pada *Cyberbullying* jenis *verbal abuse*, *emosional abuse* dan *physical abuse*, khususnya pada postingan Belinda di Instagram pada unggahan di tanggal 12 dan 27 November 2023.

Menurut Saussure, ada lima perspektif yang terkenal yaitu *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda), form (bentuk) dan content (isi), langue (bahasa) dan parole (tuturan/ujaran), synchronic (sinkronik) dan diachronic, syntagmatic dan associative atau paradigmatic antara lain<sup>21</sup>

#### **a. *Signifier* dan *Signified***

Menurut Saussure tanda-tanda kebahasaan, setidak-tidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer. Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering

---

<sup>20</sup> Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 11

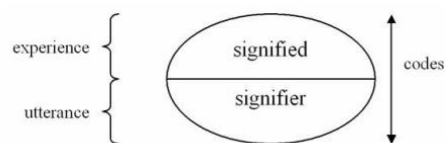
<sup>21</sup> Fanani Fajriannoor, *Semiotika Strukturalisme Saussure*, Vol V. Nomor 1, Hal 10

diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*) merupakan unsur mentalistik.<sup>22</sup>

Dengan kata lain, dalam tanda terdapat hubungan antara bunyi atau konsep yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan antara penanda (bunyi) dan petanda (makna) bersifat bebas, baik itu kebetulan maupun sudah ditentukan. melainkan hubungan tersebut ditetapkan berdasarkan kesepakatan dalam suatu budaya atau bahasa.

Semiotika menurut Saussure adalah *point of view (pov)* dan perspektif masyarakat tentang realitas yang dikonstruksi oleh tanda yang digunakan dalam pesan konteks sosial tanda terdiri dari: <sup>23</sup>

- 1) *Signifier* yaitu lambang simbol gambar dan bunyi atau suara (*images and sounds*).
- 2) *Signified* yaitu ide Konsep dari gambar, bunyi dan suara dalam pesan.



Gambar 2.1 Prinsip Semiotika Menurut Ferdinand De Saussure<sup>24</sup>

*Sign* adalah sesuatu yang berwujud fisik, seperti gambar, lambang, atau bunyi-bunyian. *Sign* atau tanda ini biasanya mengacu pada suatu objektif ini juga disebut sebagai referensi. Tanda akan digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi atau bertukar pesan. untuk menyampaikan pesan tentang objek dan penerima tanda akan disertakan dalam pesan. Komunikasi terdiri dari komunikan

<sup>22</sup> Kris Budiman, *Kosa Semiotika* (Yogyakarta: LKIS, 1999), Hal 38.

<sup>23</sup> Indiwana Seto Wahyu Wibiwo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2011. Hal.15

<sup>24</sup> Heda Arzu Çevikalp, *Semiotic Psychoanalysis Of Mulholland Drive And Uncanny Movie Director David Lynch*. Yeditepe University Social Sciences Institute Hal 4

dan komunikator harus memiliki bahasa dan pengetahuan yang sama sehingga dapat berkomunikasi.<sup>25</sup>

*Signifier* merupakan bentuk fisik yang diterima oleh komunikan, sedangkan *Signified* merupakan konsep bentuk fisik tanda. Seperti kelompok, budaya, ras atau suku yang mempunyai bahasa juga pengetahuan yang sama akan lebih mudah dalam memahami konsep dari penanda.

Dalam *course in general linguistic* Saussure menggambarkan semiotika sebagai tanda yang memiliki aturan berupa kode sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat dan mudah dipahami artinya. *Signifier* dan *Signified* adalah hasil dari kebudayaan. Hubungan antara kedua tidak bisa dijelaskan dengan logika apapun. *Signifier* dan *Signified* bersifat *Arbiter* artinya makna yang terkandung berdasarkan kesepakatan dari dua belah pihak atau aturan yang berlaku di lingkungan.<sup>26</sup>

Menurut dasar teori Saussure, bahasa adalah sistem tanda dan tanda yang terdiri dari petanda dan penanda. Apa yang dilihat, didengar, diucapkan, ditulis, disebut penanda. Namun, elemen konsep atau ide dalam bahasa disebut sebagai petanda.<sup>27</sup>

Bunyi atau coretan yang mempunyai arti penting. Jadi, *signifikansi* adalah pemahaman dan interpretasi makna dari bahasa, yang mencakup apa yang dikatakan atau didengar serta apa yang ditulis atau dibaca kedua unsur ini tidak dapat dilepaskan dalam bentuk tanda bahasa yang mudah dipahami.

---

<sup>25</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Rosda, 2009. Hal.44

<sup>26</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Rosda, 2009. Hal.46

<sup>27</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Rosda, 2009. Hal.46

## **b. Bentuk dan Isi**

Saussure membandingkan bentuk dan isi itu dengan permainan catur. Dalam permainan catur papan dan biji catur itu tidak terlalu penting, yang penting adalah fungsinya yang dibatasi oleh aturan aturan permainannya.<sup>28</sup>

Saussure mencontohkan permainan catur untuk menjelaskan bagaimana bentuk (penanda) dan makna (petanda) dalam bahasa berhubungan satu sama lain. kata-kata (penanda) dan makna (petanda) hanya memiliki arti dan fungsi dalam konteks sistem bahasa yang teratur. Jika tidak ada hubungan yang diatur antara keduanya, kata-kata itu sendiri tidak memiliki makna. Dalam bahasa Indonesia, yang lebih penting daripada melihat bentuk fisiknya adalah bagaimana bentuk dan maknanya saling berhubungan dalam sistem yang mengikuti aturan tertentu.

## **c. Bahasa dan Tuturan, Ujaran**

Bahasa adalah kemampuan bawaan yang ada pada setiap orang. Namun, lingkungan dan dorongan harus mendorong pengembangannya. Komunikasi, ucapan adalah ujaran dapat merupakan bagian dari bahasa yang sepenuhnya tuturan individual dianggap sebagai gabungan yang memungkinkan subjek menggunakan kode bahasa untuk ekspresi pribadi.<sup>29</sup>

Meskipun bahasa dapat digunakan secara alami oleh setiap orang sejak lahir, diperlukan lingkungan yang mendukung dan mendorong untuk berlatih dan menggunakan bahasa. Komunikasi, seperti ucapan atau ujaran, adalah cara seseorang menggunakan bahasa, yang merupakan bagian dari bahasa pribadi mereka. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai cara berkomunikasi secara umum, tetapi juga sebagai alat untuk berekspresi.

---

<sup>28</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung hal 48

<sup>29</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung hal 48

#### **d. Sinkronik dan Diakronik**

Sinkronik adalah "bertepatan menurut waktu" dan mempelajari bahasa secara horizontal tanpa mempersoalkan urutan waktu. Deskripsi sinkronik pada dasarnya tidak terbatas pada studi bahasa lisan kontemporer. Analisis sinkronik bahasa mati dapat dilakukan, asalkan ada cukup kejelasan yang dipertahankan dalam naskah yang telah dikirimkan kepada kita. "Menelusuri waktu" yang menyelidiki perkembangan disebut diakronik. Bahasa Indonesia dimulai dengan prasasti di bukit sampai saat ini.

#### **e. Sintagmatik dan Paradigmatik**

Hubungan sintagmatik dan paradigmatik terdapat kata-kata sebagai rangkaian bunyi-bunyi maupun kata-kata sebagai konsep. Contoh "seekor kucing berbaring di atas karpet", Kata "kucing" tersebut bisa digantikan dengan "anjing" karena keduanya memiliki hubungan paradigmatik, dan pengubahan tersebut tidak mempengaruhi hubungan sintagmatik.<sup>30</sup>

Meskipun kata-kata dalam kalimat dapat saling dipertukarkan berdasarkan hubungan paradigmatik, urutan atau rangkaian kata tersebut (hubungan sintagmatik) tetap penting untuk menjaga makna yang konsisten dalam kalimat.

#### **1. Cyberbullying**

##### **a. Definisi Cyberbullying**

Cyberbullying dapat didefinisikan sebagai penggunaan teknologi digital, seperti internet, media sosial, atau perangkat seluler, untuk mengancam, melecehkan, atau merendahkan seseorang secara terus-menerus. Bentuk-bentuk cyberbullying dapat meliputi pesan atau komentar yang kasar atau merendahkan, membagikan foto atau video yang memalukan, atau menyebarkan rumor atau informasi palsu tentang seseorang. Fenomena ini dapat berdampak buruk pada kesehatan mental korban, termasuk kecemasan, depresi, dan stres.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung hal 46

<sup>31</sup> Finansica irani, *Pencegahan cyberbullying*, JogjakartaDeepublish. 2012. Hal.11

*Cyberbullying* terdiri dari dua individu yang terlibat, yaitu pelaku (*the bully*) dan korban (*the victim*).<sup>32</sup> Pelaku adalah seseorang yang secara langsung melakukan serangan baik secara fisik, verbal ataupun psikologis kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan pada orang lain di media *online*. Sedangkan korban adalah seseorang yang menjadi sasaran atau target dari penindasan yang dilakukan oleh pelaku pada media online.

*Cyberbullying* berbeda dari perundungan yang dilakukan secara langsung karena terjadi secara *online*, memungkinkan pelaku untuk menyebarkan konten secara luas dan seringkali tanpa identitas yang jelas. Anonimitas media dapat memperburuk perilaku ini karena pelaku merasa lebih aman bertindak tanpa terdeteksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa *Cyberbullying* merupakan tindak kekerasan yang secara sadar ditujukan kepada seseorang yang dianggap tidak dapat melawan atau lemah dan dilakukan secara terus dengan menggunakan media massa sebagai penghubung. Media massa alat utama dalam *Cyberbullying*.

Media sosial, dan aplikasi komunikasi menyediakan saluran yang memungkinkan pelaku untuk menyebarkan pesan-pesan negatif dengan cepat dan luas. Keberadaan media massa meningkatkan dampak dari tindakan *Cyberbullying* karena memungkinkan netizen yang lebih besar untuk mengakses konten.

#### b. Jenis-jenis *Cyberbullying*

*Cyberbullying* umumnya dibagi menjadi tiga kategori utama: yaitu *emosional abuse*, *verbal abuse*, dan *physical abuse*, yang masing-masing memiliki dampak dan karakteristik yang berbeda.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Robin M. Kowalski, Susan P. Limber & Patricia W. Agatston, *Cyber Bullying*, Australia: Blackwell Publishing, 2008.

<sup>33</sup> Bagus Mulyawan dkk, *Pencegahan cyberbullying berbasis pemanfaatan online resilience dan karakter remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), Hal 11

### 1) *Physical abuse*

*Physical abuse* adalah kekerasan yang melukai tubuh seseorang. Dalam kekerasan fisik (*physical abuse*), tindakan tersebut merupakan ekspresi dari apa yang dilakukan secara fisik yang mencerminkan tindakan agresi dan penyerangan pada kebebasan atau martabat seseorang. Kekerasan fisik dapat dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang. Dalam konteks *Cyberbullying*, "Physical abuse" tidak berlaku secara langsung karena perundungan siber dilakukan secara *online*. Namun, dalam kasus tertentu, ancaman fisik atau intimidasi yang dikirimkan secara digital bisa masuk dalam kategori ini, misalnya, pesan yang mengancam yang menunjukkan kekerasan.<sup>34</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Physical abuse* adalah jenis kekerasan yang berfokus pada kerugian fisik, yaitu segala tindakan yang benar-benar melukai tubuh seseorang. Secara khusus, kekerasan fisik adalah ekspresi tindakan fisik yang menunjukkan penyerangan terhadap keutuhan fisik, kebebasan, atau martabat korban.

Kekerasan instan dan sensasional, yang biasanya digembar-gemborkan dan diblown-up oleh media massa, adalah fokus utama ketika orang berbicara tentang aksi kekerasan oleh publik. Istilah "kekerasan" digunakan untuk menggambarkan perilaku yang menyerang atau bertahan, terbuka (*overt*) atau tertutup (*covert*). Oleh karena itu, setiap tindakan yang mengganggu kesehatan fisik atau mental seseorang dianggap sebagai kekerasan.<sup>35</sup>

bentuk bentuk *physical abuse* dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Fisik; yaitu kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara memukul, menampar, mencekik, menendang, melempar barang ke tubuh,

---

<sup>34</sup> Baryadi Pratomo, Bahasa, Kekuasaan, dan Kekerasan, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012), hlm. 39

<sup>35</sup> Ridwan, Kekerasan Berbasis Gender, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), hlm. 58

menginjak, melukai dengan tangan kosong, atau dengan alat/senjata, menganiava, menyiksa dan membunuh.

- b) Psikologis; kekerasan yang berwujud pengurangan kemampuan mental atau otak (rohani) karena perlakuan-perlakuan represif tertentu, misalnya ancaman, indoktrinasi, dan sebagainya.
- c) Seksual; kekerasan yang mengarah pada ajakan seksual, seperti menyentuh, meraba, mencium, atau melakukan tindakan-tindakan lain yang tidak dikehendaki korban, memaksa korban, menonton produk pornografi, kawin paksa, ucapan-ucapan yang merendahkan dan melecehkan dengan mengarah pada aspek korban.

## 2) *Emotional abuse*

Menurut Jantz & McMurray *emotional abuse* adalah pola perlakuan tidak adil yang berlangsung lama dan terencana untuk merusak harga diri korban sehingga pelaku bisa mengendalikan korban.<sup>36</sup>

Bentuk *emosional abuse* termasuk marah, terlibat dalam konflik, mengutuki, mengkritik, mencemooh, mencaci maki, menghina, menyalahkan, menertawakan, dan menuduh secara jahat.<sup>37</sup> *Emotional abuse* melibatkan upaya untuk merusak kesehatan emosional korban dengan cara seperti pengucilan, manipulasi, atau serangan yang merusak harga diri. *Cyberbullying*, penyiksaan emosional mencakup penyerangan terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan emosional korban, seperti dengan mengejek, merendahkan, atau membuat korban merasa tidak berharga.

Dalam kasus Belinda, komentar negatif yang ditujukan kepadanya di Instagram dapat menciptakan perasaan rendah diri dan ketidakberdayaan. seperti

---

<sup>36</sup> Dinastuti. "Gambaran Emotional Abuse Dalam Hubungan Berpacaran Pada Empat Orang Dewasa Muda. Manasa", Volume 2, No. 1,( Juni 2008), 22.

<sup>37</sup> Iswah Indriana, fenomena kekerasan verbal dalam bahasa instgram menurut teori tindak tutur. PT Literasi Nusantara abadi group, 2023, hal 18

bagaimana netizen merespons keberhasilan Belinda dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mentalnya.

### 3) *Verbal abuse*

*Verbal abuse* adalah jenis pelecehan mental atau psikologis yang mencakup penggunaan bahasa, isyarat, dan tulisan terhadap korban.<sup>38</sup> *Verbal abuse* termasuk penggunaan bahasa yang merendahkan, menghina, atau menyakiti secara verbal melalui teks, komentar, atau media sosial. *Cyberbullying* mencakup penggunaan kata-kata atau bahasa yang menyakitkan, menghina, atau merendahkan korban melalui pesan teks, media sosial, atau *platform online* lainnya.<sup>39</sup> *Verbal abuse* adalah bentuk yang paling jelas dalam kasus Belinda, di mana komentar-komentar di media sosial berisi penghinaan, kritik yang merendahkan, atau bahkan ancaman.

Dengan demikian, penggunaan ketiga jenis *Cyberbullying* ini dalam analisis semiotika memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengalaman Belinda sebagai korban *Cyberbullying* dan bagaimana media sosial berperan dalam membingkai dan memperkuat *Cyberbullying* tersebut.

#### c. Dampak *Cyberbullying*

*Cyberbullying* merupakan tindakan yang sangat merugikan seseorang sehingga akan menimbulkan dampak yang negatif bagi korban sebab *Cyberbullying* tentunya dapat mempengaruhi seseorang dari berbagai cara. Perasaan ditertawakan, diejek, bahkan dilecehkan oleh orang lain dapat menimbulkan traumatis terhadap korban dalam kasus yang ekstrim, korban *Cyberbullying*, bahkan dapat membuat korban frustrasi hingga mengakhiri hidup.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Yulia Fitriani dan Aisyah Herdianti Masr, Dampak Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa (Jawa Tengah: CV. PENA PERSADA), hal 15.

<sup>39</sup> Rifauddin, M. Fenomena cyberbullying pada remaja. (Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, 4(1), 35-44, 2016, hal 38

<sup>40</sup> A Rosada, *Pengertian Dampak Psikolog*, [https://wiki.edunitas.com/ge3/114-10/Pengertian-Dampak-Psikologis\\_22296\\_Health-Physical-Interpretation-eduNitas.html](https://wiki.edunitas.com/ge3/114-10/Pengertian-Dampak-Psikologis_22296_Health-Physical-Interpretation-eduNitas.html) di akses pada tanggal 5 Mei 2024

Seseorang yang menjadi sasaran *Cyberbullying* biasanya mengalami berbagai bentuk serangan, termasuk penghinaan, ejekan, dan pelecehan. Tindakan ini tidak hanya merusak reputasi korban, tetapi juga dapat menyebabkan mereka tertekan ketika korban sering diejek, ditertawakan, atau dilecehkan oleh orang lain,

*Cyberbullying* adalah masalah serius yang dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Dampak-dampak tersebut dapat dibagi menjadi empat aspek utama, yaitu:<sup>41</sup>

#### 1) Dampak Psikologis

Psikologi adalah cabang ilmu jiwa. kata logos juga dapat diartikan sebagai nalar dan logika berfungsi sebagai pengetahuan yang sama dan dapat dipahami lebih mudah<sup>42</sup>

Faktor internal mempengaruhi perilaku manusia, termasuk motif, emosi, sikap, kemampuan, kesehatan, dan keinginan. di sisi lain, faktor eksternal termasuk lingkungan seseorang, interaksi dengan orang lain, tekanan sosial, peran yang dipaksakan, dan faktor lainnya.

Mudahnya mengakses media sosial saat ini menimbulkan resiko tinggi terjadinya *Cyberbullying*. Situasi ini tentunya sangat berbahaya bagi pengguna media sosial sebab seseorang akan dengan mudah meninggalkan jejak komentar di akun media sosial. *Cyberbullying* umumnya terjadi karena memburuknya sebuah hubungan yang menjadi alasan seseorang menyerang melalui media sosial seperti kata-kata kasar yang ditujukan kepada korban atau berupa sindiran. Komentar jahat yang ditujukan melalui media massa dapat berdampak pada masalah psikologi yang serius.

---

<sup>41</sup>Agustin Sukmawati dkk, *Dampak Cyberbullying Pada Remaja di Media Sosial*, Journal of Nursing, Vol 1. No 1. Hal 57

<sup>42</sup> Adnan Achiruddin Saleh, PENGANTAR PSIKOLOGI, (Aksara Timur,2018) hal 2

Penelitian menunjukkan bahwa *Cyberbullying* berdampak pada remaja 68,5% mengalami emosi negatif seperti marah, kesal, khawatir, stres, ketakutan, dan perasaan depresi; 32% mengalami gangguan mood, dan 15% mengalami depresi; dan 37 menunjukkan perilaku tidak normal sebelum bunuh diri.<sup>43</sup>

Penelitian lain juga menemukan 28% dari 363 siswa mengalami *Cyberbullying*, dan sebagian besar pelakunya adalah teman sekolah. 50% pelakunya adalah laki-laki. Penggunaan situs jejaring sosial dan pesan teks (SMS) adalah dua alat teknologi informasi yang paling sering digunakan untuk *Cyberbullying* ini, masing-masing sebesar 35% dan 33%. Korban *Cyberbullying* paling sering diejek, diolok-olok, atau dimaki-maki dengan cara ini. Namun, sebagian besar korban (51,3%) menceritakan pengalaman mereka kepada teman-teman mereka.<sup>44</sup>

Dampak yang luas dan merugikan dari *Cyberbullying*. Masalah ini sering kali melibatkan orang-orang terdekat korban dan terjadi melalui platform digital, seperti media sosial dan SMS. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi yang efektif, dukungan emosional yang memadai, dan peningkatan upaya pencegahan. Langkah-langkah ini penting untuk mengatasi *Cyberbullying* dan melindungi mental, sehingga dapat membuat lingkungan yang lebih aman.

## 2) Dampak Psikososial

Tahap kehidupan seseorang mulai dari lahir sampai meninggal yang dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan tubuh yang berkembang secara fisik dan mental.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Agustin Sukmawati dkk, *Dampak Cyberbullying Pada Remaja di Media Sosial*, Journal of Nursing, Vol 1. No 1. Hal 57

<sup>44</sup> Florensia Spty, *Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi*, Vol 8. Hal 29

<sup>45</sup> Dylan Immanuel, *Dampak Psikososial pada Individu yang Mengalami Pelecehan Seksual di Masa Kanak-Kanak*, Vol 4. No 2. Hal 301

Korban *Cyberbullying* mengalami pengalaman buruk, seperti dimarahi di internet yang menyebabkan mereka kehilangan kepercayaan dan tetap menjadi korban. Selain itu, ketika kekerasan *online* terjadi, korban akan merasa malu, kehilangan teman di sekolah, stres, dan insomnia sebagai akibat dari perlakuan *Cyberbullying*

### 3) Dampak Akademik

Korban *Cyberbullying* mengalami perasaan tidak nyaman dan tertekan, yang membuat mereka tidak ingin melakukan aktivitas dan jarang masuk kelas. Banyak korban yang mengalami kegagalan akademik dan memutuskan untuk meninggalkan sekolah.

Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa korban *Cyberbullying* dapat mempengaruhi kinerja akademik dan pekerjaan mereka. Hal ini ditandai dengan kesulitan untuk berkonsentrasi, bekerja, belajar, dan terlibat dalam kegiatan sekolah.<sup>46</sup>

### 4) Dampak Fisik

Korban *Cyberbullying* mengalami efek fisik seperti sakit kepala, gangguan tidur, atau kesulitan tidur. Efek ini berdampak pada sistem kekebalan tubuh, seperti ketakutan di pagi hari, mata memerah, berkantung mata, dan mata seperti ditusuk-tusuk, serta kehilangan nafsu makan dan merasa mual. Semua efek ini menguap bersama-sama, menyebabkan korban merasa tidak baik.<sup>47</sup>

Sehingga dapat disimpulkan dampak fisik *Cyberbullying* di media sosial yaitu sulit untuk mengontrol pikiran juga sikap terhadap apa yang dilakukan oleh

---

<sup>46</sup> Desmiarti, *Dampak Psikologis bagi Korban Cyberbullying Luka yang Tak Terlihat*, [https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View\\_artikel/2788/Dampak-Psikologis-Bagi-Korban-Cyberbullying-Luka-Yang-Tak-Terlihat](https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_artikel/2788/Dampak-Psikologis-Bagi-Korban-Cyberbullying-Luka-Yang-Tak-Terlihat), di akses pada tanggal 16 April 2024

<sup>47</sup> Agustin Sukmawati, *Dampak Cyberbullying pada Remaja di Media*. Hal 59

teman-temannya sehingga membuat korban merasakan dampak fisik yang tidak mengenakan, dan karena tipe kepribadian korban yang pemikir membuat korban mudah mendapatkan beban pikiran yang berdampak pada kesehatan fisik.

d. Peran dalam *Cyberbullying*

*Cyberbullying* terdapat dalam beberapa peran yakni, pelaku, korban, pelaku dan korban, dan *not involved*, yaitu:

1) Pelaku

Pelaku *Cyberbullying* adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam melakukan perundungan siber terhadap orang lain. *Cyberbullying* merujuk pada penggunaan teknologi digital, seperti internet dan perangkat komunikasi, untuk melakukan perundungan atau penindasan. Pelaku *Cyberbullying* menggunakan berbagai *platform* dan alat digital untuk mengintimidasi, merendahkan, atau menyakiti orang lain secara *online*. Sifat pelaku cenderung memiliki sifat agresif, impulsif, *hyperactive*, dan memiliki rekam jejak penyalahgunaan obat-obatan atau alkohol.

2) Korban

Korban atau *Cybervictimization* merupakan seseorang maupun sekelompok orang yang mengalami perundungan *Cyberbullying*, yang memiliki kecenderungan sikap merasa tidak aman saat berinteraksi dengan internet. Mereka akan paranoid, khawatir akan serangan lebih lanjut, dan kesulitan menjalin hubungan positif di internet. Kesehatan mental dan kehidupan sosial korban *bullying* dapat dipengaruhi di masa depan oleh trauma dan pengalaman negatif yang alami.

3) Pelaku dan Korban

Peran pelaku sekaligus korban adalah seseorang yang mengalami *Cyberbullying* sekaligus melakukannya. Ketika mereka merasa telah dihina, pelaku dan korban cenderung cepat emosi dan mencoba menyerang kembali. Dibandingkan dengan

individu dengan peran *Cyberbullying* lainnya, individu ini menunjukkan pengendalian diri, kompetensi sosial, dan depresi yang lebih rendah.

#### 4) *Not Involved*

Individu yang berperan sebagai pengamat *Cyberbullying* sebab *Not Involved* memiliki makna seseorang yang tidak terlibat dalam tindakan *Cyberbullying*. Meskipun mereka tidak terlibat langsung, penting bagi mereka untuk berperan aktif dalam mencegah, melaporkan, dan mendukung upaya melawan *Cyberbullying* untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan positif.

#### e. Karakteristik *Cyberbullying*

##### 1) Karakteristik pada pelaku

##### a) Agresif

Kecenderungan ingin menyerang sesuatu yang dianggap mengecewakan, menghalangi, atau menghambat. Sehingga agresif sebagai tindakan yang secara sengaja merusak secara fisik atau mental seseorang.<sup>48</sup> Contoh perilaku *Cyberbullying* yang kerap dilakukan meninggalkan jejak komentar pada akun media sosial atau mengirimkan pesan secara terus-menerus yang mengandung unsur *Cyberbullying* dengan menggunakan Bahasa yang kasar, merendahkan atau menyakitkan untuk korban.

##### b) Intimidasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), intimidasi adalah tindakan menakut-nakuti terutama untuk memaksa orang atau pihak lain untuk melakukan sesuatu. Mengancam, mengontrol orang lain, dan tidak memiliki empati adalah beberapa contoh perilaku intimidatif yang dilakukan oleh pelaku.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Anita *Bentuk-Bentuk dan Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa Smk Kota Subulussalam*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Hal 1

<sup>49</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Di akses pada 15 April 2024

Dalam konteks *Cyberbullying*, intimidasi didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku yang dimaksudkan untuk menakut-nakuti atau mengontrol seseorang melalui media digital. Biasanya mencakup, memberikan komentar, yang menargetkan korban dengan cara yang agresif atau merugikan. Ancaman kekerasan, penghinaan, yang dimaksudkan untuk membuat korban merasa takut, tertekan, adalah beberapa contoh intimidasi *Cyberbullying*. Intimidasi semacam ini biasanya berlangsung secara terus-menerus dan dapat sangat merusak, berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional korban.

## 2) Karakteristik pada korban

### a) Pasif

Pasif adalah gaya komunikasi individu yang tidak suka mengungkapkan pendapat atau perasaan mereka secara terbuka tentang berbagai hal yang berkaitan dengan hak-hak pribadi, termasuk tidak suka mengungkapkan cara untuk memenuhi hak-hak tersebut sehingga mereka menghindari konflik terbuka dengan orang lain. Orang yang merasa rendah biasanya berkomunikasi dengan cara yang pasif.

### b) *Defensif*

Merujuk pada sikap atau tindakan yang bertujuan untuk melindungi diri atau posisi seseorang dari kritik, serangan, atau ancaman. *Defensif* untuk menghindari ancaman yang ditanggapinya saat berkomunikasi daripada mendengarkan pesan orang lain.

## f. Pencegahan *Cyberbullying*

Pencegahan *Cyberbullying* di Indonesia menjelaskan di media massa, yakni:

### 1) Etika berinternet

Etika berinternet atau *netiquette* adalah seseorang yang menggunakan alat komunikasi dalam proses penyampaian pesan baik dilakukan secara individu maupun berkelompok yang dampak menimbulkan dampak positif dan negatif.

"*Netiquette*" adalah kode etik yang mengatur cara pengguna internet berinteraksi di media massa sehingga mereka tidak melanggar aturan atau norma yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa internet dapat digunakan dengan baik tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak manapun. Tujuan dari pedoman ini adalah untuk mengarahkan dan mengatur interaksi dalam memberikan komentar dan mengirim pesan di internet yang ada di Facebook, Line, Instagram, Email, dan Twitter (X).<sup>50</sup>

Dalam memanfaatkan internet yang digunakan ada aturan yang memastikan bahwa kita berperilaku sopan dan bertanggung jawab saat berinteraksi di internet. Ini termasuk menjaga privasi orang lain, menghindari konten yang merugikan atau menyinggung, dan selalu memastikan bahwa informasi yang dibagikan benar. Menghargai hak cipta dan berperilaku profesional saat berinteraksi dengan orang lain di internet juga merupakan bagian penting dari etika berinternet

## 2) Peran orang tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengontrol anak menggunakan diantaranya:

- a) Membekali Pendidikan Agama
- b) Membatasi jangka penggunaan alat komunikasi juga waktu belajar
- c) Mengontrol pertemanan di media massa

---

<sup>50</sup> Abdul sakban & Sahrul, *Pecegahan cyberbullying di Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Group Penerbitan Cv Budi Utama). Hal 52

- d) Mengetahui akun dan *password* media sosial anak Misalnya Instagram, Twitter (X), Facebook, Email dengan tujuan memudahkan mengontrol dan pengecekan terhadap akun media sosial anak.
- e) Membekali pemahaman mengenai toleransi terhadap pengguna media sosial
- f) Bersikap kritis terhadap akun media sosial yang mengandung pelanggaran, ancaman, *Cyberbullying*, dan kebencian.

### 3) Pihak kepolisian

Sekolah, Kampus, Institusi, dan Masyarakat, Polisi bertanggung jawab untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan anti *bullying*

#### a) Sekolah

Polisi dapat mengatasi bahaya dengan mengadakan kegiatan di sekolah. *Cyberbullying* juga memberikan sosialisasi *stop bullying* dikalangan anak sekolah. SD, SMP dan SMA adalah sekolah yang dijadikan sasaran dalam sosialisasi yang dilaksanakan. Adapun cara yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada Guru sekolah yang memiliki andil dalam memberikan penjelasan kepada siswa dan siswinya.

#### b) Instansi/ Kampus

Polisi menjadi narasumber oleh kegiatan yang dilaksanakan kampus dan memberikan sosialisasi tentang dampak negatif yang ditimbulkan bagi pelaku maupun korban *Cyberbullying* serta melakukan kajian dalam satu forum misalnya forum diskusi mengenai *Cyberbullying*.<sup>51</sup>

Polisi juga bekerja sama baik dengan mahasiswa maupun organisasi kampus untuk mengawasi *Cyberbullying* serta mengkampanyekan anti *bullying* di kampus dengan cara menggunakan poster, *Web* kampus dengan tulisan “*stop Cyberbullying*”.

---

<sup>51</sup> Abdul sakban & Sahrul, *Pecegahan cyberbullying di Indonesia*, Hal 54

### c) Masyarakat

Pengelola warnet dapat menggunakan situs pemerintah (Kelurahan/Desa, Kecamatan, Kabupaten/Walikota, dan Provinsi) untuk mengirimkan pesan tentang anti *Cyberbullying* (*Stop Cyberbullying*) dan efek yang disebabkan oleh *Cyberbullying*, serta cara mencegahnya. Ini adalah bagian dari upaya Polisi untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat.

Pencegahan *Cyberbullying* mencakup memahami sifat orang yang melakukan *Cyberbullying*, menghindari mempercayai berita *hoax*, menghindari menyebarkan luaskannya kepada orang lain, memeriksa kebenaran berita *hoax*, dan mengajukan pengaduan ke penegak hukum. Memerlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk mencegah kejahatan *Cyberbullying* kepolisian, orang tua, dan semua pemangku kepentingan memiliki tugas untuk memeranginya.

### d) Organisasi Sosial

Organisasi sosial sebagai perkumpulan sosial yang dibentuk oleh individu yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dan berfungsi untuk mendukung partisipasi dalam bangsa dan negara. Sebagai makhluk hidup, orang membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan yang tidak dapat mereka capai secara mandiri.<sup>52</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi sosial merupakan sekumpulan yang bekerja sama dan tujuan yang sama yakni, tidak terlepas dari keberadaan norma-norma dalam sehingga dapat mendirikan organisasi, baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum.

Peran organisasi sosial memiliki kewajiban dalam mencegah terjadinya *Cyberbullying* yakni, memperhatikan etika dalam berkomunikasi, menggunakan media sosial yang positif, mendukung satu sama lain, menghindari hujatan satu

---

<sup>52</sup> Novia Angela, Organisasi Sosial & Lembaga Sosial, Penjelasan organisasi sosial, penjelasan lembaga sosial, hubungan lembaga sosial dengan organisasi sosial.

sama lain, dan bersikap empati dan toleran. Karena pelaku melakukan *Cyberbullying* karena mereka tidak peduli dengan orang lain. Pelaku tidak dapat berempati, yang mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk melihat dari sudut pandang orang lain, memahami perasaan orang lain, dan menyesuaikan kepeduliannya dengan tepat. Pelaku cenderung membully korban karena tidak mengalami empati dan tidak peduli dengan keadaan korban.<sup>53</sup>

## 2. Netizen

Netizen adalah sebutan lain untuk warganet. Warganet merupakan bentuk pendek (akronim) dari warga internet. Sangat sederhana untuk menyebut orang yang aktif menggunakan internet, bukan? Kita hanya mengambil suku kata war- pada kata warga dan suku kata -net pada kata internet (Kamus Besar Bahasa Indonesia daring).<sup>54</sup>

Netizen, atau warganet, merujuk pada individu yang terlibat dalam aktivitas online. Sebagai bagian dari komunitas online, netizen memainkan peran penting dalam berbagi informasi, berinteraksi di media sosial, dan membentuk pendapat dan tren di dunia maya.

Istilah "netizen" tidak selalu merujuk pada individu yang terlibat di internet yang membantu dengan bersatu padu dengan internet sebagai pendukung untuk melestarikan dan menjaga keberlangsungan internet. Menurutny, istilah "netizen" juga merujuk pada individu yang terlibat di internet yang membantu internet.<sup>55</sup>

Secara kesimpulan netizen merupakan pengguna yang aktif dalam menggunakan internet dalam *platform* sosial seperti facebook, Instagram, Youtube, X dan lain-lain yang

---

<sup>53</sup> Abdul sakban & Sahrul, *Pecegahan cyberbullying di*). Hal 55

<sup>54</sup> Iwan Ridwan dkk Resep Menjadi Netizen Beradab (Bandung: Penerbit Frasa Media, 2021) hal 11

<sup>55</sup> Agung Prasetya dkk, *Pola Perilaku Bermedia Sosial Netizen Indonesia Menyikapi Pemberitaan Viral di Media Sosial*. Journal Of Digital Communication and Design, Vol 1.No 1.h 5

memiliki peran sebagai agen perubahan dalam ranah sosial untuk memberikan pendapat serta menyebarkan informasi melalui *platform* sosial.

Terdapat 3 bentuk-bentuk interaksi netizen diantaranya:<sup>56</sup>

- a. Berkomunikasi dengan netizen lainnya melalui media seperti *wall to wall*, email, *Skype*, dan lainnya.
- b. Berbagi pendapatnya, yang dapat mencakup kritik, saran, masukan, promosi, masukan, dan ekspresi diri.
- c. Kolaborasi melalui aplikasi *web* yang memungkinkan kerja sama *real-time* melalui aplikasi seperti *Google Docs*.

Pada tanggal 12 dan 27 November, kelompok netizen yang menjadi fokus penelitian terdiri dari orang-orang yang mengakses dan menulis komentar di akun Instagram @Belinda.mci11. Kedua tanggal tersebut menarik perhatian penelitian ini karena akun tersebut mengalami peningkatan komentar negatif, menunjukkan fenomena *Cyberbullying* yang kuat. Sebagai pemenang kompetisi *MasterChef* Indonesia, Belinda kini jelas menjadi sasaran kritik dan serangan negatif dari banyak netizen.

### 3. Instagram

#### a. Definisi Instagram



2.2 Logo Instagram

Menurut bahasa Kata ‘insta’ berasal dari kata ‘instan’, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat

---

<sup>56</sup> Febrian Budi Setia, Makna aktivitas Jurnalisme Warganet Bagi Komunitas Netizen Photo PRFM, Tesis ( Bandung : unikom Indonesia, 2019), hlm. 3

menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.<sup>57</sup>

Instagram didefinisikan sebagai aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menggunakan filter digital, dan membagikannya ke media sosial. Satu fitur Instagram yang unik adalah kemampuan untuk memotong foto menjadi bentuk persegi, yang membuatnya mirip dengan hasil kamera *Kodak* dan *Polaroids*.<sup>58</sup> Sehingga Instagram sebagai *platform* media sosial di mana orang dapat berinteraksi satu sama lain. Tidak hanya itu, fitur dapat berbagi foto, video, dan informasi.

Berdasarkan definisi di atas, Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengedit dan menambahkan efek pada gambar sebelum mengunggahnya ke media sosial. Aplikasi ini juga menggunakan jaringan internet untuk memungkinkan pengguna berbagi konten visual secara langsung dengan pengikut atau publik, serta berinteraksi melalui fitur seperti likes, komentar, dan lainnya.

## **b. Tujuan Instagram**

Pesatnya perkembangan Instagram saat ini menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi hanya terpaku sebagai media interaksi dan komunikasi, berbagi foto ataupun video, tetapi Instagram sudah menjadi media baru yang dapat disajikan sebagai hiburan, edukasi, inspirasi hingga bisnis.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Atmoko, Bambang Dwi. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. (Jakarta: Media Kita, 2012), Hal 9.

<sup>58</sup> Ryzki May, *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Hotel di Kota Pekanbaru Studi Akun Instagram @mitrahotelku*, Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Hal 47

<sup>59</sup> Dian Arifin, *Pengertian Instagram beserta Sejarah, Fungsi, Tujuan, Manfaat, dll* <https://Dianisa.Com/Pengertian-Instagram>, di akses pada tanggal 17 April 2024

Berikut tujuan aplikasi Instagram:

1) Saling interaksi antar pengguna

Tujuan utama dari aplikasi Instagram, yakni saling berinteraksi dengan cara berbagi foto dan video, saling mengirim pesan, menyukai, memberikan komentar, dan sebagainya. Terlebih jika seseorang terhalang oleh jarak yang jauh dengan orang lain Instagram dapat membantu menjangkau banyak orang secara global.

2) Sebagai media hiburan

Perkembangan media sosial saat ini Instagram pun sudah menjelma sebagai media hiburan, yakni media *entertaining* untuk para penggunanya. Akun hiburan seperti dagelan, meme, dll mendapatkan banyak pengikut di media sosial Instagram sebab unggahan mereka yang dirasa menghibur oleh para pengikutnya.

3) Mencari inspiratif dan ide kreatif

Aplikasi Instagram juga dapat dijadikan sebagai media untuk mencari ide ide kreatif seperti desain rumah, konten *IG*, *editing* video dll sebab sudah banyak pengguna Instagram yang mempunyai keahlian dibidang mereka dan membagikannya di akun media Instagram.

4) Rekomendasi tempat liburan

Banyak pengguna Instagram yang mengunggah di postingan mereka dengan menambahkan *hashtag* tempat yang akan memudahkan untuk melihat tempat tempat liburan terbaru dan bagus untuk dikunjungi. Sehingga di aplikasi Instagram para pengguna dimudahkan jika ingin mencari tempat liburan.

5) Menjadi *Influencer*

Saat ini Instagram menjadi *platform* media sosial yang banyak digunakan dan mencetak para *influencer* yang memiliki *skill* juga daya tarik. Dampak positifnya yakni, para *influencer* mendapat pemasukan baik dari konten mereka, atau dari hasil *endorse* produk. Salah satu contoh *influencer* Instagram yakni, Fadil

Jaidi, Keanu, Genta akun mereka sudah mendapatkan banyak pengikut dan menghasilkan pemasukan dari aplikasi Instagram.

#### 6) *Bisnis Online*

Instagram menjadi peluang yang besar bagi para pebisnis melihat sudah banyak pengguna aplikasi Instagram sehingga akan memudahkan para pebisnis untuk menjual dan menginformasikan jualan mereka di aplikasi ini.

#### 7) *Fitur-fitur Instagram*

##### a) *Followers dan Following*

*Followers* adalah pengguna yang memiliki pengikut di media sosial Instagram. Sehingga akan memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi di aplikasi Instagram seperti memberikan *like* pada setiap postingan juga memberikan komentar. Untuk mengukur kepopuleran seseorang dapat dilihat berdasarkan jumlah pengikut maupun jumlah *like* pada setiap postingan.

##### b) *Berbagi foto dan video*

Pengguna Instagram dapat mengunggah foto atau video dari galeri ponsel mereka atau merekam langsung melalui kamera mereka. Setelah itu, mereka dapat mengedit gambar, menggunakan filter, dan membagikan konten dengan pengikut mereka.

##### c) *Streaming/Live Video*

Fitur *live* memungkinkan pengguna untuk melakukan siaran langsung yang dapat diakses secara *real time* dalam *streaming* pengguna dapat berkomunikasi lewat komentar, juga komunikasi dua arah sehingga membuat interaksi lebih intens dan mendalam antara pengguna.

d) *Caption*

Pengguna Instagram dapat memberikan keterangan pada setiap postingan yang fokus pada konten foto dan video yang diposting, serta menyebut (*mention*) nama pengguna lain dan menggunakan *hashtag* untuk keterangannya.

e) *Efek Foto*

Efek foto atau opsi pengeditan dapat membantu meningkatkan kualitas pada gambar maupun video yang akan di posting. Memberikan efek atau filter pada postingan dapat membuat penyesuaian warna, memotong, memutar unggahan.

f) *Arroba*

Instagram memungkinkan pengguna menyinggung orang lain dengan menambahkan tanda *arroba* (@) dan nama akun. Pengguna dapat menyentuh orang lain pada judul foto dan komentar foto; pada dasarnya, mengisyaratkan orang lain dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan orang yang telah disinggung.

g) *Hashtag* (#)

*Hashtag* merupakan kata kunci yang digunakan oleh pengguna untuk mencari foto sebab jika pengguna memberikan hastag akan memudahkan dalam pencarian foto maupun video yang di inginkan. Bila para pengguna memberikan hashtag pada sebuah foto, maka foto tersebut dapat lebih mudah ditemukan.

*Hashtag* dapat digunakan dalam komunikasi yang berkaitan dengan gambar. Pengguna dapat memasukkan nama dan lokasi pengambilan foto. Untuk tujuan mempromosikan foto di Instagram, *hashtag* dapat ditambahkan ke foto yang telah diunggah sesuai dengan informasinya.

h) *Geotaging*

Proses menambah informasi geografis tentang suatu lokasi ke dalam peta digital dikenal sebagai *geotagging*. Ini biasanya terdiri dari koordinat lintang dan

bujur, tetapi juga dapat menyertakan stempel waktu dan tautan ke sumber informasi tambahan. Metadata *geotagging* dapat ditambahkan secara terprogram atau manual.<sup>60</sup>

*Geotagging*, pengguna dapat menemukan berbagai informasi tentang lokasi perangkat. Misalnya, dengan memasukkan koordinat garis lintang dan bujur ke dalam mesin pencari gambar yang sesuai, *geotagging* dapat memberitahu pengguna lokasi konten gambar atau aplikasi Instagram tertentu.

i) Jejaringan Sosial

Dalam mengunggah foto dan video di media sosial Instagram pengguna juga dapat membagikannya di media sosial yang lain seperti Facebook, Twitter, *Foursquare*, *Tumblr*, dan *Flickr* yang tersedia di halaman Instagram untuk membagikan foto tersebut. Fitur ini berfungsi pengguna dapat membagikan unggahan lebih luas.

j) Instagram *Stories*

Salah satu fitur Instagram yang ditampilkan adalah *Stories*. Pengguna dapat mengunggah foto, video, maupun tulisan seperti status ke berbagai *platform* media sosial, tetapi mereka juga dapat memilih agar orang lain tidak dapat melihat *Stories* mereka. *Stories* Instagram akan bertahan selama 24 jam setelah ditampilkan.

k) Komentar

Instagram tidak hanya memungkinkan pengguna membagikan foto atau video dengan suka, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk memberikan komentar pada kiriman mereka.

l) Tanda Suka

---

<sup>60</sup> Rizka Maria, Ketahui Pengertian, Fungsi, Hingga Pentingnya Teknologi Geotagging, <https://Greatdayhr.Com/Id-Id/Blog/Geotagging-Adalah/>, di akses pada tanggal 17 April 2024

Instagram memiliki fitur tanda suka, yang menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka menyukai foto yang telah diunggah. Terkenal atau tidaknya sebuah foto di Instagram dipengaruhi oleh durasi waktu dan jumlah suka. Namun, jumlah pengikut adalah komponen penting yang membuat foto terkenal. Sebuah foto akan masuk ke halaman populer segera setelah menjadi terkenal.

m) *Background AI*

Fitur *AI* generasi terbaru Instagram yang disebut *Backdrop*. Fitur ini memungkinkan pengguna Instagram untuk mengubah latar belakang (*background*) cerita dengan mudah tanpa menggunakan keterampilan mengedit yang rumit. Fitur ini membantu pengguna membuat gambar menjadi lebih menarik dan estetik.<sup>61</sup>

n) *Fitur Add Yours*

Fitur ini bermanfaat untuk menyempatkan *GIF*, teks, dan gambar ke dalam template cerita, yang dapat dibagikan kepada pengguna lain. Cara membuat *template* "Add Yours" adalah dengan memilih *stiker* "Tambahkan template anda" dan memilih elemen yang ingin anda tambahkan ke dalam *template*. Setelah memberikan *template* "Add Yours" ke *Stories*, setiap orang dapat menikmati dan menambahkan versi sentuhan mereka sendiri. Jika pengguna ingin menggunakan template orang lain, mereka dapat mengklik perintah "Add Yours" ketika mereka melihat cerita orang yang disebar.

o) *Threads*

Fitur *Threads*, yang baru dirilis pada tahun 2024 di Instagram, memungkinkan pengguna membuat *thread*, membalas orang lain, dan mengikuti profil akun yang diminati. Fitur *Threads* dianggap sebagai pesaing *Threads* di Twitter, sekarang dikenal sebagai X.

---

<sup>61</sup> Sosiakita, Deretan Fitur Terbaru Instagram Maret 2024, Apa Saja? <https://Sosiakita.Com/Fitur-Terbaru-Instagram-2024/>, di akses pada tanggal 17 April 2024

Berikut ini adalah beberapa informasi lebih lanjut tentang *Threads* antara lain:

(1) Benang dan balasan dapat berupa teks singkat, tautan, foto, video, atau kombinasi keduanya.

(2) Individu dapat mengikuti satu sama lain untuk melihat benang dan balasan dari profil dan umpan mereka.

(3) Dalam pengaturan profil, pengguna dapat memilih siapa yang dapat melihat kiriman mereka.

(4) Individu dapat membalas kiriman dengan menyukai, membagikan, mengutip, atau *repost* konten.

(5) Siapa pun yang memiliki akun Instagram dapat membuat *Threads*. Saat pengguna membuat profil di *Threads*, profil tersebut terhubung ke akun Instagram yang Anda gunakan untuk mengakses akun.

#### *p) Zoom Foto Profil*

Fitur yang satu ini berfungsi untuk memperbesar foto profil pengguna secara penuh sehingga tidak perlu lagi aplikasi tambahan. Cara penggunaannya sangat sederhana pengguna hanya perlu menekan dan menahan foto profil pada akun Instagram.

#### *q) Flipside*

Fitur *Flipside* Instagram memungkinkan pengguna pengguna dapat membuat profil terpisah atau profil baru yang lebih privasi daripada profil utama mereka di Instagram. Ini memungkinkan pengguna yang ingin mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman secara lebih privasi seperti fitur *second account*.

Dengan menekan tombol kunci di halaman profil pengguna Instagram, pengguna dapat mengatur fitur *Flipside*. Tampilan Instagram *Flipside* ini mirip dengan

tampilan profil utama, tetapi pengguna dapat memilih siapa saja pengikutnya yang dapat melihat postingan pemilik akun. Untuk menghindari pembuatan akun tambahan.

r) Fitur di Catatan *Group Chat*

Cara yang sering digunakan bagi pengguna lain untuk terlibat dan menghidupkan percakapan *group* mereka adalah dengan mengirimkan *starter* percakapan. Semua anggota *group* diskusi dapat melihat komentar dan berinteraksi satu sama lain, karena pengguna dapat mengajukan pertanyaan dan yang lain akan melihatnya. Mereka juga dapat memberikan tanggapan mereka ke panel yang terbuka untuk semua orang. Bagi pengguna Instagram yang tidak ingin ketinggalan topik diskusi atau informasi di *group chat*, fitur ini sangat bermanfaat.

s) Fitur koleksi kolaboratif untuk simpan foto dengan teman

Fitur ini menyediakan area yang mirip dengan perpustakaan di mana foto dapat disimpan. Selain itu, pengguna dan *followers* mereka di Instagram dapat saling membagikan postingan dari pengguna lain. Tekan *ikon Bookmark* di pojok kanan bawah foto atau video postingan yang ingin disimpan.

Selanjutnya, pilih opsi untuk membuat koleksi kolaboratif, beri nama dan judul, dan aktifkan opsi untuk mengizinkan teman bergabung. Hanya pengguna yang mengikuti akun pembuat konten yang dapat melihat undangan yang dikirimkan di ruang kolaboratif. Selain itu, fitur ini juga dapat membuat koleksi kolaboratif di Instagram, tidak dapat mengubahnya menjadi koleksi pribadi dan tidak dapat berbagi koleksi pribadi dengan pengguna lain.

Fitur Instagram *channel* ini sangat bermanfaat bagi pengguna yang ingin menyampaikan pesan kepada banyak pengikut atau orang dalam satu waktu. Setelah bergabung dengan saluran, pengikutnya dapat menanggapi pesan dengan *emoticon* atau memberikan suara dalam jajak pendapat saluran. Namun, mereka

tidak dapat mengirimkan pesan. Karena saluran *channel* Instagram publik, siapapun dapat mengikuti, tetapi hanya pengikut yang dapat bergabung.

t) *Broadcast/ Channel Chat*

*Channel Chat* Instagram memungkinkan pengguna melakukan dialog saluran atau *broadcast* dengan banyak orang yang mengikuti *channel* mereka. Fitur ini sangat bermanfaat bagi pengguna yang ingin menyampaikan pesan kepada banyak pengikut atau orang dalam satu waktu. Setelah bergabung dengan saluran, pengikutnya dapat menanggapi pesan dengan *emoticon* atau memberikan suara dalam jajak pendapat saluran. Karena saluran siaran Instagram publik, siapa pun dapat mengikutinya, mereka tidak dapat mengirim pesan.

u) *Add Link* dapat lebih dari satu

Instagram baru-baru ini meluncurkan pembaruan yang dapat dengan mudah menggantikan *Linktree* dan penyedia aplikasi "*link di bio*" lainnya. Pembaruan ini memungkinkan pengguna untuk menambahkan lebih banyak dari satu tautan ke *Bio Instagram*. Untuk menggunakan fitur ini, klik "Sunting profil", "Tautan", dan "Tambahkan tautan eksternal." Sehingga dapat menempatkan tautan atau tautan dalam urutan yang diinginkan. Adanya fitur ini pasti membuat pengguna lebih mudah mengarahkan pengikut mereka ke berbagai halaman atau *situs Web*.

v) Simpan unggahan sesuai kategori

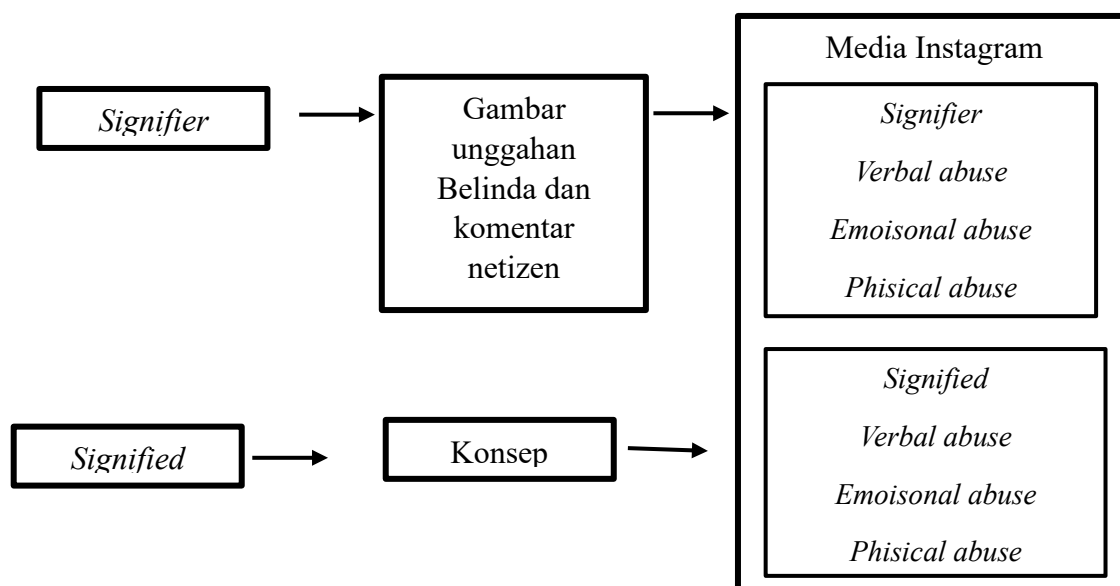
Fitur Instagram terbaru 2024 adalah fitur untuk menyimpan unggahan sesuai kategori, yang memungkinkan pengguna menyimpan unggahan mereka dalam kategori tertentu, sehingga lebih mudah untuk menemukan foto yang telah di *bookmark*.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Fenomena yang terjadi di media sosial Instagram khususnya pada akun @Belinda.mci11 peneliti melihat adanya tindakan kekerasan verbal *Cyberbullying*

yang menyerang pada Belinda sebagai juara pertama pada kompetisi memasak *MasterChef* Indonesia *Season* 11. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan sebuah analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

Analisis framing kualitatif dilakukan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi kekerasan verbal *Cyberbullying* muncul pada komentar di postingan hasil kejuaran lomba *MasterChef* Indonesia di akun Instagram @Belinda.mic11 dan bentuk-bentuk kekerasan verbal *Cyberbullying* pada akun Instagram Belinda pada unggahan tanggal 12 dan 27 November 2023.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Arah penelitian yang akan dilakukan peneliti dapat dilihat dari gambar skema kerangka pemikiran berasal dari berkembangnya media sosial Instagram, yang memungkinkan banyak pengguna berkomunikasi dengan mudah. Pertumbuhan *platform* media sosial Instagram juga membawa dampak lain, yaitu meningkatnya kasus *Cyberbullying*. *Cyberbullying* menjadi bahan utama yang tersebar luas dapat ditemukan di kolom komentar Instagram @Belinda.mic11 komentar ini seolah-olah menjadi tempat di mana pengguna Instagram menghina, bahkan mencaci maki Belinda

sebagai pemilik akun dampak setelah memenangkan lomba masak *MasterChef* Indonesia pada unggahan tanggal 12 dan 27 November 2023.

Jika mempertimbangkan pesan-pesan yang ditulis di kolom komentar *platform* media sosial Instagram, dapat dilanjutkan menggunakan analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Hasil analisis merupakan tahapan akhir dari penelitian ini. Dengan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengetahui representasi dalam *Cyberbullying* di media sosial (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada komentar di postingan Instagram @Belinda.mci11 pada tanggal 12 dan 27 November 2023).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Jenis dan Objek Penelitian*

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Definisi kualitatif menurut Creswell kualitatif merupakan penelitian untuk mendalami dan memahami makna yang oleh sekelompok orang maupun individu yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan yang melibatkan usaha penting seperti memberikan pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data secara detail dari objek, menganalisis induktif mulai dari pembahasan tema yang khusus maupun tema yang umum kemudian menafsirkan makna data.<sup>62</sup>

Objek penelitian dianalisis menggunakan perangkat analisis Semiotika Ferdinand De Saussure *Signifier* dan *Signified*. Sehingga dari jenis penelitian yang diteliti termasuk dalam analisis deskriptif yang memiliki tujuan untuk memaparkan representasi di balik tindakan *Cyberbullying* secara *verbal abuse*, *emosional abuse*, dan *physical abuse* melalui analisis semiotika pada komentar di postingan Instagram (@Belinda.mci11 pada tanggal 12 dan 27 November 2023). Sebab peneliti melihat adanya *Cyberbullying* yang dilayangkan netizen kepada Belinda setelah menjadi juara pertama dalam ajang kompetisi memasak *MasterChef* Indonesia di postingan Instagramnya di tanggal tersebut.

---

<sup>62</sup> Andi Kusuma da Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo. Hal. 2

## 2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui media sosial khususnya Instagram pada akun @Belinda.mci11 sebagai peserta yang kemenangan menjadi kontroversial di *MasterChef* Indonesia season 11 November 2023 memicu banyak komentar *Cyberbullying* ditujukan kepada Belinda di akun Instagram miliknya. Dengan menganalisis menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.



Gambar 3.1 Akun Instagram @Belinda.mci11

### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis semiotika milik Ferdinand De Saussure. Saussure menjelaskan bagaimana tanda-tanda dibentuk, tidak saja tanda-tanda formal, tetapi juga setiap sistem komunikasi. Bagi Saussure, bahasa adalah sistem fundamental yang digunakan oleh manusia.<sup>63</sup>

Pendekatan Saussure mendefinisikan tanda secara struktural, tanda atau *sign* adalah unit dasar dari bahasa. Tanda terdiri dari dua bagian yang hanya bisa dibedakan pada

---

<sup>63</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibiwo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Hal.10

level analitik. Saussure menyatakan bahwa tanda adalah hasil dari gabungan antara *Signifier* (bagian pertama) dan *Signified* (bagian kedua).

Semiotik mempelajari studi tentang bahasa dan bagaimana bahasa menjadi pengaruh dominan yang membentuk persepsi manusia dan pikiran manusia tentang dunia. Pendekatan semiotik memberikan perangkat analisis kepada peneliti yang terlihat tidak asing dengan objek yang diamati dan ide-ide yang terlihat tidak asing dengan objek yang diterima begitu saja.<sup>64</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data menurut Sugiono dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>65</sup> Data primer adalah data penelitian yang didapatkan dari sumber utama atau secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data penelitian siap pakai. Sehingga data primer dan data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Data Primer**


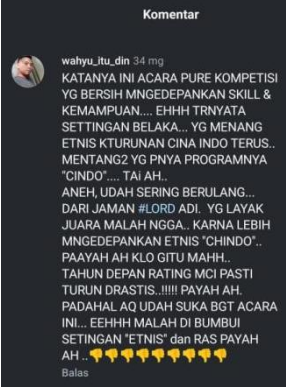

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber data pertama. Sehingga data primer pada penelitian ini adalah kekerasan verbal *Cyberbullying* netizen berupa komentar yang tertulis yang terdapat dalam akun Instagram Belinda.mci11 pada unggahannya tanggal 12 dan 27 periode November 2023 setelah memenangkan kejuaraan *MasterChef* Indonesia yang banyak mendapatkan bentuk *Cyberbullying* di akun Instagram resmi miliknya.

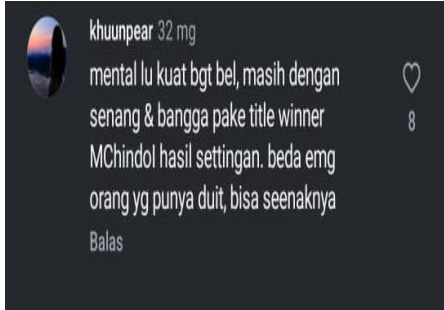
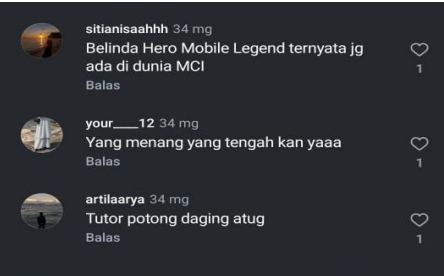
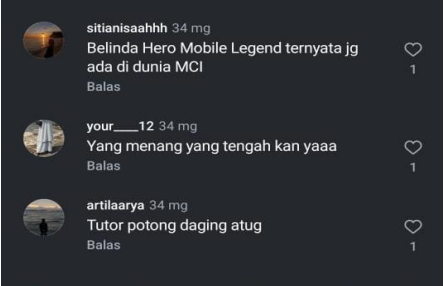
---


<sup>64</sup> Indiwana Seto Wahyu Wibiwo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Hal.11

<sup>65</sup> Andi Kusuma dan Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal 35

Tabel 3.1 postingan @Belinda.mci11

No	Tanggal Postingan	Unggahan Gambar	Teks <i>Cyberbullying</i>	Jumlah Komentar
1	12 November 2023		<p>1.</p>  <p>2.</p> 	1.716 Komentar

			<p>3. </p> <p>4. </p> <p>5. </p>	
--	--	--	---	--

<p>2</p>	<p>27 November 2023</p>		<p>6.</p> <p>7.</p>	<p>18.513 komentar</p>
----------	-------------------------	---	---------------------	------------------------

daniel\_nicholson 34 mg  
 Bel plis jangan malu2in dong, lu itu kayanya sekolah di LCB Aussie yg jelas biayanya selangit trus lu potong lamb aja ga bisa. Lu yg juara , gw yg malu bel 😂. Trus juara pula, malu nya double dong gw kalau jadi lu mending surrend aja gelar loe, sorry kali ini gw harus setuju dg banyak netizen. Lu dari segi apapun ga deserve! Masuk grand final aja bener2 unpredictable  
 Balas  
 Lihat 1 balasan lainnya

monarchlem 34 mg  
 Kerennn🔥🔥🔥 selamat ya... Btw abis berapa miliar? Nyogoknya  
 Balas  
 Lihat 6 balasan lainnya

wahabbudianto 34 mg  
 Gw sih malu  
 Balas  
 45

frjanati 34 mg  
 Indonesia emang krisis urat malu, kalo di luar negeri begini udah ngundurin diri, kok kaka ga malu si, motong ikan pari di bantuin chef juna, pemilihan piring di bantuin chef renata, motong daging di bantuin kiki, masakan ke asinan di bantuin chef arnold, padahal kemarin aja yogi yang masak keasinan di pulangkan.  
 Balas  
 Lihat 3 balasan lainnya

kadal\_urban 34 mg  
 @renattamoelock "yang duluan belum tentu yang terbaik" sekelas juri kata2nya seperti ini 🤔  
 Balas  
 22

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data untuk mendukung data primer sebagai tambahan, berupa data mengenai membaca literatur berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan *website*, serta sumber lainnya yang berhubungan dan dibutuhkan untuk melengkapi data dalam proses penelitian ini.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

#### **1. Analisis isi**

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yakni analisis isi yakni analisis semiotika menurut Ferdinand de Saussure komponen pembentukan tanda tidak bisa di pisahkan perannya satu sama lain. Untuk memahami sebuah komponen tersebut kita harus melihatnya secara sinkronis sebagai sebuah jaringan antara bunyi dan makna. Tanda-tanda itu seperti lembaran kertas, satu sisi adalah penanda dan satu sisi yang lain menjadi petanda dan kertas itu sendiri adalah tanda.

Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan *screenshot* pada postingan tanggal 12 dan 17 November 2023 dipilih sebagai fokus analisis karena kedua tanggal tersebut merupakan waktu di mana Belinda, sebagai pemenang dalam kompetisi *MasterChef* Indonesia season 11 tahun 2023, memposting unggahan yang mendapatkan banyak komentar *Cyberbullying* dari netizen.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian utamanya adalah peneliti sendiri, sehingga penulis adalah instrumen utama yang akan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyampaikan hasil penelitian. Sehingga, setelah fokus penelitian menjadi jelas, instrumen penelitian

akan dibuat menjadi instrumen penelitian. Peneliti menggunakan instrumen metode pengumpulan data semiotika Ferdinand de Saussure.

Dalam konteks semiotika, gagasan Ferdinand de Saussure tentang tanda adalah yang paling penting. Ferdinand de Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilihan antara apa yang disebut *signified* dan *signifier*. *Signifier* adalah bunyi yang bermakna atau coretan coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. *Signified* adalah Gambaran mental dari Bahasa. Kedua sisi ini seperti dua sisi dari sekeping mata uang atau selembar kertas. Tanda bahasa dengan demikian menyatukan, bukan hal dengan nama melainkan konsep dan gambaran akustis.<sup>66</sup>

Dalam konteks media sosial, berupa unggahan Instagram @Belinda.mci11 adalah *Signifier* karena menjadi objek material yang memicu komunikasi. Sebagai respons terhadap unggahan tersebut, muncul banyak komentar dari netizen sebagai *signified*. Komentar-komentar ini mengandung *cyberbullying verbal abuse*, *emosional abuse* dan *physical abuse*.

Penelitian ini akan menganalisis kolom komentar postingan di media sosial Instagram @Belinda.mci11 yang diunggah pada tanggal 12 dan 27 November 2023.

Instrumen penelitian yang digunakan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.2

Tabel Klasifikasi Jenis-jenis *Cyberbullying* dan Objek Material

No	Jenis <i>Cyberbullying</i>	Objek Material
1	<i>Verbal Abuse</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Marah</li> <li>- Mengutuk</li> <li>- Mengkritik</li> <li>- Mencemooh</li> </ul>

<sup>66</sup> Alex Sobur. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 11

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencaci maki</li> <li>- Menghina</li> <li>- Menyalahkan</li> <li>- Menertawakan</li> <li>- Pengucilan</li> <li>- Manipulasi</li> </ul>
2	<i>Emosional Abuse</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengutuki</li> <li>- Mengkritik</li> <li>- Mencemooh</li> <li>- Mencaci maki</li> <li>- Menghina</li> <li>- Menertawakan.</li> </ul>
3	<i>Physical abuse</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memukul</li> <li>- Menampar</li> <li>- Mencekik</li> <li>- Menendang</li> <li>- Menginjak</li> <li>- Melukai dengan tangan kosong atau alat/senjata</li> <li>- Menganiaya</li> <li>- Menyiksa</li> <li>- Membunuh</li> <li>- Melempar barang ke tubuh.</li> </ul>

Tabel 3.3

Analisis Semiotika *Cyberbullying* di Instagram *Belinda.mci11*

<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 12 November 2024</b>	
<i>Signifier</i>	
<i>Signified</i>	
<b>Jenis <i>Cyberbullying</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> <li>3. <i>Physical abuse</i></li> </ol>

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

##### 1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui *screenshot* dari kolom komentar Instagram di akun *@Belinda.mci11* pada postingan di tanggal 12 dan 27 November 2023 yang berhubungan dengan Kejuaraan *MasterChef* Indonesia. Data yang dikumpulkan termasuk komentar yang mengandung unsur *Cyberbullying* diantaranya *verbal abuse*, *emosional abuse* dan *physical abuse*. Selain itu, untuk mendukung analisis, peneliti mengumpulkan data sekunder dari literatur yang relevan, seperti buku, artikel, dan penelitian sebelumnya.

##### 2. Kategorisasi Komentar

Setelah mengumpulkan data, peneliti mengelompokkan kritik ke dalam beberapa kategori berdasarkan jenisnya, seperti *verbal abuse*, *emotional abuse*, dan *physical abuse*. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempelajari pola serangan yang diterima oleh *@Belinda.mci11* di kejuaraan *MasterChef* Indonesia. Peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana berbagai jenis *Cyberbullying* diterjemahkan dalam komentar netizen dengan menggunakan kategori ini.

### 3. Analisis semiotika

Dalam penelitian ini, Ferdinand de Saussure menggunakan metode analisis semiotika, yang antara *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda). Peneliti memeriksa makna komentar negatif. Ini mencakup pemeriksaan simbol dan tanda-tanda (seperti gambar, kata-kata atau komentar) yang digunakan netizen dalam menyampaikan pesan mereka serta makna yang ingin disampaikan melaluinya.

### 4. Interpretasi Data

Interpretasi Data Setelah analisis semiotika selesai, peneliti memahami representasi *Cyberbullying* yang terjadi pada komentar netizen di Instagram @Belinda.mci11. Peneliti berkonsentrasi pada tiga jenis *Cyberbullying*, dengan melihat bagaimana setiap jenis penyampaian tersebut digambarkan melalui simbol-simbol seperti kata-kata, foto, kata-kata atau komentar.

### 5. Penyusunan Kesimpulan

Peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, yang mencakup temuan-temuan utama mengenai representasi *Cyberbullying* dalam komentar-komentar netizen di Instagram @Belinda.mci11

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Pengembangan validitas triangulasi digunakan dalam penelitian ini. Seperti yang dikatakan Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif melalui berbagai alat dan waktu. Triangulasi dengan sumber mensintesa data dari berbagai sumber dan metode pemeriksaan keabsahan data.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang difokuskan adalah komentar netizen pada tanggal 12 dan 27 November 2023 di akun media Instagram Belinda @Belinda.mci11.

---

<sup>67</sup> Sapto Haryoko dkk, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Makassar:Badan Penerbit UNM,2020), Hal 442

## BAB IV

### ANALISIS SEMIOTIKA *CYBERBULLYING* NETIZEN DI INSTAGRAM *@BELINDA.MCI11* DALAM KEJUARAAN *MASTERCHEF* INDONESIA

#### A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

Fokus penelitian ini di media sosial di Instagram Instagram pertamakali didirikan oleh dua orang yakni, Kevin Systrom dan Mike Krieger. Kevin Systrom, yang memiliki latar belakang di bidang teknik dan manajemen dari Stanford University, memulai kariernya di *Google* sebelum meluncurkan startup pertamanya, *Burbn.com*, yang kemudian berkembang menjadi Instagram.<sup>68</sup>

Sementara itu, Mike Krieger, yang juga lulusan Stanford dan memiliki bakat desain serta kreativitas, bergabung dengan Kevin untuk mengembangkan aplikasi ini. Instagram pertama kali diluncurkan pada 6 Oktober 2010, dan dalam waktu singkat berhasil menarik perhatian banyak pengguna, mencapai 25.000 pengguna pada hari pertama dan 3,75 juta pengguna pada Mei 2011. Fokus mereka adalah pada satu *platform*, *iPhone*, dan satu fitur utama yaitu berbagi foto, yang membuat Instagram berkembang pesat, mengancam popularitas media sosial lain seperti Twitter dan Facebook.<sup>69</sup>

Sehingga fokus penelitian ini adalah akun Instagram *@Belinda.mci11* sebagai pemenang *MasterChef* Indonesia *season* 11. Oleh karena itu, objek penelitian adalah biografi Belinda Christina Sianto dan postingan akun Instagramnya di tanggal unggahan 12 dan 27 November 2023.

---

<sup>68</sup> George Berkowski, *How to Build a Billion Dollar App: Temukan Rahasia dari para Pengusaha aplikasi paling sukses di dunia*, (Tangerang: Gemilang, 2016), Hal. 91.

<sup>69</sup> George Berkowski, *How to Build a Billion Dollar App: Temukan Rahasia dari para Pengusaha aplikasi paling sukses di dunia*. Hal. 91.

## 1. Profil Belinda



Gambar 4.1 Belinda Christina Sianto

Belinda Christina Sianto, lahir pada 22 September 2000 di Surabaya, Jawa Timur, adalah seorang *chef* muda berbakat yang berhasil mencuri perhatian publik melalui kemenangannya di ajang *MasterChef* Indonesia *Season* 11. Belinda lahir dari keluarga yang religius. Ayahnya, Samuel Sianto, adalah seorang pendeta dan ibunya Ngirana Prima Wati. Selain Belinda, keluarga Sianto juga memiliki dua anak lainnya, yaitu Yoel Octafian Sianto dan Yulia Evangelista Sianto. Belinda merupakan anak bungsu dalam keluarga.<sup>70</sup>

Perjalanan Belinda di dunia kuliner dimulai sejak ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di bidang kuliner di *Le Cordon Bleu* Selandia Baru. Setelah lulus dengan gelar *Diplôme de Cuisine* pada Maret 2019, ia melanjutkan studinya di *King's Own Institute* di Australia. Pengalaman belajar di luar negeri ini memberikannya wawasan yang luas tentang berbagai teknik memasak dan tren kuliner dunia.

Sebelum mengikuti *MasterChef* Indonesia, Belinda telah mengasah kemampuannya dengan bekerja sebagai "*kitchen hand*" di sebuah restoran di Selandia

---

<sup>70</sup> Sania Chandra, *5 Fakta Keluarga Belinda Pemenang MasterChef Indonesia Season 11*, <https://www.popmama.com/life/relationship/sania-chandra/fakta-keluarga-belinda-pemenang-masterchef-indonesia-season-11?page=all> diakses pada tanggal 10 November 2024.

Baru. Meskipun awalnya hanya bertugas mencuci piring, pengalaman ini menjadi fondasi yang kuat bagi karirnya. Belinda kemudian mendapatkan kesempatan untuk magang di restoran yang fokus pada makanan laut, di mana ia belajar teknik memasak yang lebih kompleks dan memahami operasional dapur secara keseluruhan.<sup>71</sup>

Keputusan Belinda untuk mengikuti *MasterChef* Indonesia *Season* 11 merupakan langkah berani yang membawa kesuksesan. Dengan kreativitas dan rasa percaya diri yang tinggi, ia berhasil memukau para juri dan memenangkan kompetisi bergengsi ini. Kemenangan tersebut tidak hanya membawa pada kesuksesan, tetapi juga membuka banyak peluang baru dalam kariernya.

Belinda adalah sosok yang gigih dan pantang menyerah. Ia selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam setiap kesempatan yang datang. Dengan semangat belajar yang tinggi dan dukungan dari keluarga dan teman-temannya, Belinda yakin akan terus berkembang dan mencapai kesuksesan yang lebih besar di masa depan.

Kemenangan Belinda di ajang *MasterChef* Indonesia *Season* 11 tahun 2023 memang membawa kebahagiaan, namun juga kontroversi terkait penilaian juri dan beberapa keputusan yang diambil selama kompetisi. Meski demikian, Belinda tetap bersyukur atas kesempatan yang telah diberikan dan terus berkarya di dunia kuliner.

## 2. Profil Media Sosial Instagram Belinda



Gambar 4.2 *Screen Shoot* Tampilan Postingan-Postingan Instagram Belinda

<sup>71</sup> Agatha chelsea, BELINDA BLAK BLAKAN!! Ungkap APA YANG SEBENARNYA TERJADI DI MASTERCHEF INDONESIA?!, di unggah oleh Agatha chelsea, 6 Desember 2023 <https://youtu.be/7yKmMcg7QPg?si=baLCXcWAR6rJceVn>

Media sosial @Belinda.mci11, merupakan juara *MasterChef* Indonesia, berfokus pada konten yang spesifik dan beragam yang mencerminkan minat dan pekerjaannya dalam kuliner. Akun Instagram @Belinda.mci11 merupakan *platform* pribadi yang berfungsi sebagai tempat penting yang mencerminkan peran Belinda sebagai seorang publik figur.

Akun Instagramnya yang dibuat sejak tahun 2012 menjadi *platform* bagi Belinda untuk berbagi passion-nya di bidang kuliner. Saat ini, Instagram @Belinda.mci11 memiliki jumlah *followers* sebanyak 40,3 Ribu. Belinda mengunggah postingan pertamanya di akun instagram pada tanggal 29 September 2015. Belinda mengunggah fotonya yang sedang berdiri di jembatan *Blue Mountains* di Australia yang menunjukkan keindahan alam yang dikelilingi pepohonan yang rimbun.

Akun Instagram @Belinda.mci11 mendapatkan pengakuan dan kepopuleran *signifikan* terutama setelah keikutsertaan Belinda dalam *MasterChef* Indonesia. Kompetisi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan Belinda tetapi juga menyediakan *platform* yang kuat untuk berbagi hal di media sosial pribadinya sebagai *Chef*, seperti membuat masakan, mengembangkan teknik memasak, dan berinteraksi dengan pengikut. Dengan memanfaatkan media sosial secara efektif, Belinda mampu memanfaatkan momentum dari *MasterChef* untuk memperluas jangkauan dan pengaruhnya.

Meskipun demikian, kemenangan Belinda di kompetisi *MasterChef Indonesia season 11* ini tidak sepenuhnya mendapatkan respon yang positif. Nama Belinda menjadi perhatian netizen setelah pengumuman juara MCI season 11 yang semakin menuai kontroversi di media sosial. Hal ini disebabkan oleh kontroversi yang muncul tentang cara juri melakukan penilaian. Netizen percaya bahwa peserta lain lebih pantas memenangkan gelar juara karena keputusan juri dianggap tidak objektif. Setelah kecewa

dengan hasil kompetisi, ada tuduhan yang tidak berdasar, seperti kompetisi *MasterChef* Indonesia ini telah "di-setting" atau direkayasa untuk menguntungkan Belinda.

Ketidakpuasaan netizen terhadap keputusan juri yang menjadikan Belinda sebagai pemenang *MasterChef* Indonesia season 11, juga ditunjukkan netizen dengan menysar akun pribadi Belinda @belinda.mci11. terutama pada postingan yang di unggah pada tanggal 12 dan 27 November 2023 yang mendapat banyak komentar negatif bahkan komentar yang mengandung *cyberbullying*. Komentar-komentar yang dituliskan netizen menyerang karakter pribadi Belinda.

Platform Instagram pribadi belinda yang seharusnya dapat dijadikan sebagai wadah apresiasi justru menjadi ruang Belinda mendapatkan serangan *cyberbullying* netizen pasca pengumuman kejuaraan *MasterChef* Indonesia season 11 tahun 2023.


#### ***B. Analisis Semiotika Cyberbullying Netizen Di Instagram @Belinda.Mci11 Dalam Kejuaraan MasterChef Indonesia***

Pada penelitian ini dapat terlebih dahulu melihat dan memahami maksud yang terkandung pada postingan atau kolom komentar yang ada di Instagram Belinda @Belinda.mci11 sebagai pemenang kompetisi *MasterChef* Indonesia Season 11 pada tahun 2023. Postingan yang dianalisis adalah postingan paling banyak mendapatkan serangan *Cyberbullying* dari netizen, serta yang paling banyak mendapatkan *like* dan komentar. Penelitian ini fokus pada analisis semiotika Ferdinand Dessure, yang terdiri dari dua bagian: *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda). Selain itu, jenis *Cyberbullying* yang akan diteliti termasuk *verbal abuse*, *emosional abuse* dan *physical abuse* yang ditulis oleh netizen di kolom komentar Instagram Belinda.

Data dianalisis, yaitu data dokumentasi berupa hal *screenshot* dalam kolom komentar postingan instagram Belinda pada unggahannya di tanggal 12 dan 27 november 2023. Pada penelitian ini, peneliti telah memperoleh temuan data-data yang telah terkumpul melalui pengamatan dan dokumentasi pada akun Instagram

@Belinda.mci11 terkait dengan *Cyberbullying* ditampilkan di kolom komentar Jumlah akun yang diamati dan dianalisis adalah sebanyak 30 akun sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*

<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 12 November 2024</b>	
<b><i>Signifier</i></b>	
	<p>@esterharyono “Gini aja Bell. Kan sayang nama besar papamu. Lebih baik mundur dari juara MCI. Kamu sendiri tahu kekuranganmu masih banyak. Kalau dilihat dari awal Kiki bisa menang 5 kali perorangan dan 3 kali menang group. Lha kemenanganmu saja cuma 2 kali.”</p>
<b><i>Signified</i></b>	Kritikan tajam, sindiran
<b>Jenis <i>Cyberbullying</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> </ol>

Penggunaan bahasa yang menyakitkan, seperti makian atau hinaan, disebut *verbal abuse*. Kekerasan ini memiliki efek psikologis dan mencakup aspek lokusi, ilokusi, dan perlokusi, meskipun tidak menyebabkan luka fisik. *Emosional abuse* dapat berupa perasaan marah, membenci, mencaci maki, menyalahkan, menertawakan, atau menuduh secara jahat. Ujaran-ujaran ini dapat menghina dan mengganggu emosi seseorang.<sup>72</sup>

Berdasarkan tabel 4.1 disebutkan bahwa *Signifier* (penanda) yang digunakan dalam komentar yang dituliskan oleh akun @esterharyono termasuk kata-kata seperti "Bell" yang mengacu pada Belinda, "nama besar papamu" yang merujuk pada status sosial ayah Belinda, dan "Kiki bisa menang 5 kali perorangan dan 3 kali menang grup" yang membandingkan dengan kemampuan Belinda. Sedangkan, *Signified* (petanda), yang

<sup>72</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2023, Hal 12-13

ditemukan dalam kalimat-kalimat ini memiliki makna yang lebih mendalam, seperti tuntutan agar Belinda mempertahankan kehormatan keluarga dan rasa rendah diri yang disebabkan oleh perbandingan dirinya dengan Kiki, yang dianggap lebih sukses. Komentar yang dituliskan oleh akun @esterharyono menggambarkan rasa tidak percaya akan kemampuan memasak yang dimiliki Belinda yang menciptakan makna bahwa Belinda tidak mampu memenuhi kriteria menjadi pemenang dalam *MasterChef* Indonesia tahun 2023.

Komentar yang dituliskan oleh akun @esterharyono secara kesleruhan merupakan komentar yang mengandung *Cyberbullying* jenis *verbal abuse* dan *emosional abuse*. Sebab komentar tersebut terdapat kritikan tajam dan sindiran di tujukkan kepada Belinda yang menyerang dan merendahkan kemampuan memasak yang dimiliki, sehingga dapat memberikan tekanan emosional yang menyebabkan berkurangnya rasa kepercayaan diri Belinda.

Tabel 4. 2 Analisis Semiotika *Cyberbullying* di Instagram Belinda.mci11

<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 12 November 2024</b>	
<b><i>Signifier</i></b>	 <p>@dinda_putridamanik “Juara tapi tak ber skill kompeten wkwkwk MCI buat malu sumpah. Yang kompeten runner-up, yg gak kompeten malah juara”</p>
<b><i>Signified</i></b>	Penghinaan dan merendahkan
<b>Jenis <i>Cyberbullying</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> </ol>

Komentar ini mengandung *verbal abuse*, yang meliputi ujaran kasar dan merendahkan, serta *emosional abuse*, yang mencemooh dan menyalahkan, yang bersampak pada Belinda.<sup>73</sup>

Berdasarkan tabel 4.2 disebutkan bahwa Kata-kata seperti "Juara", "tak berskill kompeten", "MCI buat malu", dan "Yang kompeten runner-up yg gak kompeten malah juara." adalah *Signifier* (penanda) dalam komentar ini. Kata-kata ini menunjukkan ketidakpuasan terhadap acara *MasterChef* Indonesia yang mengumumkan Belinda sebagai pemenang pada *season* 11 tahun 2023. Komentar ini, *Signified* (petanda) mengacu pada makna yang ditimbulkan oleh komentar, seperti gagasan bahwa Belinda, tidak layak atau memiliki keterampilan yang cukup, sementara pesaingnya, yakni Kiki yang dinilai memiliki *skill* dan potensi memasak diatas Belinda justru mendapatkan posisi kedua. Maknanya adalah kritik terhadap keputusan yang dibuat oleh *MasterChef* Indonesia.

Komentar yang dituliskan oleh akun @dinda\_putridamanik termasuk *Cyberbullying* jenis *verbal abuse* dan *emosional abuse*. Karena menghina dan merendahkan Belinda sebagai pemenang dalam kompetisi memasak *MasterChef* Indonesia yang menyakiti dan merendahkan harga diri Belinda. Sehingga membuat acara MCI season 11 ini dipandang sebagai acara yang justru memalukan.

Tabel 4.3 Analisis Semiotika *Cyberbullying* di Instagram Belinda.mci11

<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 12 November 2024</b>	
<i>Signifier</i>	

<sup>73</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2023, Hal 12-13

	@ rzmthpn_ “bakat terpendam yg alangkah baiknya dipendam saja cece”
<b><i>Signified</i></b>	Kritikan dan merendahkan
<b>Jenis <i>Cyberbullying</i></b>	1. <i>Verbal abuse</i> 2. <i>Emosional abuse</i>

Kometar diatas mengandung *cyberbullying* yang mencakup kometar negatif, pesan personal tak bersahabat atau menuliskan komentar di media sosial degan mengolok-olok.<sup>74</sup>


Berdasarkan tabel 4.3 disebutkan bahwa “Bakat terpendam”, “alangkah baik dipendam saja,” dan “cece” adalah *Signifier* (penanda) dalam komentar ini. Kata-kata ini secara langsung merujuk pada kritik yang diarahkan oleh akun @ rzmthpn\_ kepada Belinda. Dalam komentar ini, *Signified* mengarah pada makna yang lebih dalam, yaitu gagasan bahwa bakat atau kemampuan yang dimiliki Belinda tidak cukup untuk ditunjukkan dan lebih baik disembunyikan daripada dipamerkan. Ini berarti mengkritik atau merendahkan Belinda dengan menuliskan komentar yang menunjukkan bahwa bakat Belinda tidak cukup berharga atau patut ditunjukkan kepada publik.

Dalam hal ini, @rzmthpn\_ berusaha menjelaskan bakat atau kemampuan Belinda yang ditujukan dalam komentarnya dengan menyarankan bahwa bakat tersebut lebih baik "dipendam saja", yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa bakat memasak Belinda tidak layak atau berharga untuk diketahui orang lain. Sehingga komentar @rzmthpn\_ menunjukkan *Cyberbullying* jenis *verbal abuse* dan *emosional abuse*

---

<sup>74</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instgram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.4 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*


<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 12 November 2024</b>	
<b><i>Signifier</i></b>	
	<p>@mobilelegnd “@jokowi @kemenkominfo @prabowo lulusan LCB tapi tidak motong lamb, masakan asin kenapa bisa juara? Apakah ini the next master dengan skill abal² tapi dengan background sekolah luar negeri bisa jadi juara di mana?? Sungguh tontonan yang tidak menyehatkan untuk warga Indonesia”</p>
<b><i>Signified</i></b>	Penghinaan dan merendahkan
<b>Jenis Cyberbullying</b>	1. <i>Verbal abuse</i>

*Verbal abuse* merujuk pada penggunaan kata-kata atau bahasa yang bertujuan untuk menyakiti, merendahkan atau mengintimidasi orang lain.<sup>75</sup> Berdasarkan tabel 4.4 disebutkan bahwa *Signifier* (penanda) dalam komentar ini kata-kata seperti “lulusan LCB,” “tidak motong lamb,” “masakan asin,” “skill abal-abal,” dan “tontonan yang tidak menyehatkan.” Kata-kata ini digunakan untuk menyampaikan pendapat buruk dan penghinaan terhadap kemampuan Belinda, terutama terhadap keahlian memasak dan keputusan yang dibuat dalam kompetisi MCI season 11. *Signified* yang terkandung dalam kata-kata tersebut adalah kritik tajam yang merendahkan kemampuan kuliner yang dimiliki Belinda, terutama yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan atau pengalamannya. Dengan demikian, Belinda sebagai pemenang kompetisi memasak *MasterChef Indonesia season 11* ini dianggap tidak layak dan tidak kompeten, terlepas dari latar belakang pendidikan Belinda di *Le Cordon Bleu*, sekolah kuliner terkemuka dunia yang menawarkan pelatihan di bidang masakan.

<sup>75</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Komentar yang dituliskan oleh pemilik akun @mobilelegnd menggunakan bahasa yang menghina dan merendahkan kemampuan Belinda serta keputusan juri adalah contoh *verbal abuse* yang bertujuan untuk merendahkan perasaan dan martabat Belinda. Dengan kata-kata kasar ini, @mobilelegnd berusaha menunjukkan bahwa Belinda maupun kompetisi *MasterChef* Indonesia pada *season* 11 kali ini tidak berhak dan layak mendapat pengakuan.

Tabel 4.5 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*

<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 12 November 2024</b>	
<b><i>Signifier</i></b>	 <p>@lidia.puspita.5832 Emang blh ada juara master chef seburuk Belinda?</p>
<b><i>Signified</i></b>	Kritikan tajam dan merendahkan
<b>Jenis Cyberbullying</b>	1. <i>Verbal abuse</i>


Berdasarkan tabel 4.5 disebutkan bahwa dalam komentar ini, *Signifier* (penanda) termasuk kata-kata seperti "juara", "seburuk", dan "Belinda", yang digunakan untuk menyampaikan pendapat yang sangat merendahkan Belinda, sebagai pemenang *MasterChef* Indonesia *season* 11. *Signified* (petanda) dari komentar tersebut adalah kritik tajam terhadap kualitas atau kemampuan memasak Belinda, yang dianggap sangat buruk dan tidak layak.<sup>76</sup>

Dalam komentar ini, @lidia.puspita.5832 secara langsung menyatakan bahwa pemenang *MasterChef* yakni Belinda tidak pantas menerima gelar tersebut dan tidak memiliki kemampuan yang baik. Dalam komentar tersebut, Belinda dianggap tidak layak

<sup>76</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

sebagai juara dan memiliki kemampuan memasak yang buruk. Ini adalah contoh nyata dari jenis *Cyberbullying verbal abuse*, karena penghinaan ini dilakukan dengan cara yang merendahkan dan tidak menghargai pencapaian Belinda, yang dapat membuatnya merasa malu, tidak dihargai, dan bahkan kehilangan kepercayaan diri.

Tabel 4.6 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*


<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 12 November 2024</b>	
<b><i>Signifier</i></b>	
	<p>@kata_muapa “gelar ini akan menghantui anda loh Belinda, karena seluruh pecinta kuliner dan assosiasi culinary Indonesia tidak mengakui anda sebagai Winner; seumur hidup anda akan di olok2 oleh orang yang ketemu dgn anda... smart thinker better you get out of your award trophy</p>
<b><i>Signified</i></b>	Penghinaan dan merendahkan
<b>Jenis Cyberbullying</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.6 disebutkan bahwa *Signifer* (penanda) yang digunakan dalam komentar ini, seperti "gelar ini akan menghantui", "pecinta kuliner", "assosiasi kuliner Indonesia", "olok-olok", dan "keluarkan piala penghargaan anda", menunjukkan bahwa Belinda akan menghadapi konsekuensi yang tidak menyenangkan karena menerima gelar yang dianggap tidak sah. *Signified* (petanda) Komentar ini menunjukkan ancaman sosial bahwa Belinda akan direndahkan dan diolok-olok oleh komunitas kuliner, dengan pesan bahwa gelarnya tidak dihargai dan menimbulkan rasa malu dan tekanan sosial seumur hidup.<sup>77</sup>

<sup>77</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Komentar yang dituliskan oleh @kata\_muapa termasuk dalam *Cyberbullying verbal abuse* sebab menuliskan komentar yang menghina dan juga merendahkan prestasi yang diraih Belinda dan *emosional abuse* karena dampak yang dapat ditimbulkan pada mental Belinda.

Tabel 4.7 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*

<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 12 November 2024</b>	
<b><i>Signifier</i></b>	 <p>@yessysrikandi “OOH INI YA INI YA YANG GAK BISA MOTONG DAGIN TAPI DIBATUIN KIKI TAPI TETAP JUARA KALO AKU SIH MALU DAPAT PIALA TAPI HASILNYA NGAKAL YA NAMANYA JUGA CHINDO”</p>
<b><i>Signified</i></b>	Penghinaan dan merendahkan
<b>Jenis Cyberbullying</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.7 disebutkan bahwa dalam komentar ini, kata-kata seperti "gak bisa motong daging", "dibatuin Kiki Tari", "tetap juara", "ngakal", dan "Chindo" sebagai *Signifier* (penanda). Kata-kata ini digunakan untuk menyampaikan penghinaan dan merendahkan Belinda yang telah menjadi pemenang pertama dalam kompetisi memasak *MasterChef* Indonesia. Dalam komentar ini, yang dimaksud dengan *Signified* (petanda) adalah arti dari kata-kata tersebut yakni kritik yang menganggap Belinda tidak layak dengan kemampuan teknis, seperti kemampuan untuk memotong daging, dan mengacu pada ketidakadilan atau kecurangan dalam kompetisi MCI season 11.<sup>78</sup>

Karena komentar yang dituliskan oleh akun @yessysrikandi menggunakan kata-kata yang menghina kemampuan dan merendahkan identitas ras Belinda, adalah contoh

<sup>78</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

*Cyberbullying* jenis *verbal abuse* yang jelas. Selain itu juga terdapat jenis *Cyberbullying emosional abuse* sebab komentar tersebut dapat membuat Belinda malu juga rendah diri.

Tabel 4.8 Analisis Semiotika *Cyberbullying* di Instagram Belinda.mci11


<b>Signifier</b>	<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 12 November 2024</b>
	 <p>@cavannastenfield “BANGGA LU MENANG GEGARA HASIL JATOHIN LAWAN YG GA SEHAT DAN KECURANGAN?? GUA SIH MALUUU. HAHHA.. EMANG BOLEH SEMUNAFIK ITUU”</p>
<b>Signified</b>	Kritikan tajam
<b>Jenis Cyberbullying</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.8 disebutkan bahwa dalam komentar @cavannastenfield, *Signifier* (penanda) seperti "bangga", "menang", "hasil jatahin", "kecurangan", "maluu", dan "semunafik" digunakan untuk menunjukkan kekecewaan, ketidaksetujuan, dan kritik tajam terhadap Belinda. @cavannastenfield menyebut kemenangan Belinda sebagai hasil dari penipuan dan manipulasi dan menilainya dengan negatif adalah *Signified* yang ditunjukkan dalam komentar.<sup>79</sup>

Komentar yang dituliskan @cavannastenfield merupakan *Cyberbullying* jenis *verbal abuse* dan *emosioanal abuse* sebab adanya tuduhan tentang kecurangan dan kata “semunafik” yang dapat menyebabkan dampak psikologis yang merugikan Belinda

<sup>79</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.9 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*


<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 12 November 2024</b>	
<b><i>Signifier</i></b>	 <p><b>@khuunpear</b> “mental lu kuat bgt bel, masih dengan senang &amp; bangga pake title winner MChindol hasil settingan. beda emg orang yg punya duit, bisa seenaknya”</p>
<b><i>Signified</i></b>	Penghinaan
<b>Jenis Cyberbullying</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.9 disebutkan bahwa dalam komentar ini, *Signifier* (penanda) seperti "mental lu kuat bgt bel", "beda emg orang yg punya duit, bisa seenaknya", "hasil settingan", menunjukkan, penghinaan terhadap Belinda karena kemenangannya di anggap settingan juga menuduh Belinda curang dengan menggunakan materi untuk memenangkan MCI season 11 adalah *Signified* yang ditunjukkan dalam komentar ini.<sup>80</sup>

Komentar yang dituliskan akun @khuunpear mengandung *Cyberbullying verbal abuse* melalui penghinaan terhadap hasil kemenangan Belinda dalam kompetisi MCI season 11 dan *emosional abuse* sebab dampak yang dapat terjadi Belinda dapat merasa malu dan juga merasa dihina sebab komentar tersebut mempertanyakan kelayakan Belinda sebagai juara MCI.

<sup>80</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.10 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*

<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 12 November 2024</b>	
<b><i>Signifier</i></b>	
	<p>@esterharyono “Bell, kalian keluarga yg melayani Tuhan. Papa mamamu apa nggk malu gitu tiap minggu kotbah di gereja? Jemaat gerejamu masih aman Bell? Mudah-mudahan mereka ikut malu juga punya bapak ibu rohani tapi ngajak anaknya main”</p>
<b><i>Signified</i></b>	Penghinaan
<b>Jenis Cyberbullying</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.10 disebutkan bahwa *Signifier* atau Penanda seperti "keluarga yang melayani Tuhan", "Papa mamamu", "kotbah di gereja", dan "anaknya main" digunakan untuk mengkritik tindakan orang tua Belinda, yang dianggap tidak sesuai dengan posisi mereka sebagai pendeta. *Signified* (petanda) komentar ini menunjukkan kritik terhadap ketidakkonsistenan keluarga Belinda dalam menerapkan prinsip agama, yang berarti keluarga Belinda akan dipandang buruk oleh orang lain, termasuk jemaat gereja.<sup>81</sup>

Komentar dari @esterharyono termasuk *Cyberbullying* jenis *verbal abuse* dan *emosional abuse*. Sebab komentarnya berupa penghinaan bukan hanya pada Belinda yang dianggap tidak layak dalam memenangkan kompetisi MCI, tetapi juga menyerang keluarga Belinda bahkan jemaat gereja dengan membawa agama yang diyakini. @esterharyono menganggap ada ketidaksesuaian antara keyakinan yang dimiliki oleh Belinda dan keluarganya dengan tindakan yang mereka lakukan.

<sup>81</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.11 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*


<b><i>Signifier</i></b>	<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>
	
	<i>@mia_hsn "Selamat ya bel kamu sudah membuktikan kalau mci ternyata cuman settingan"</i>
<b><i>Signified</i></b>	Penghinaan dan tuduhan
<b>Jenis <i>Cyberbullying</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.11 disebutkan bahwa *Signifier* (penanda) seperti "Selamat ya bel" tampak seperti ucapan selamat, tetapi @mia\_hsn menuliskan komentar yang berubah menjadi sindiran yang disampaikan dalam konteks sarkasme. "Kamu sudah membuktikan" adalah penanda bahwa Belinda dianggap telah menunjukkan bahwa acara MCI season 11 adalah settingan, komentar ini juga lebih mengarah pada ketidaksetujuan. Sementara itu, @mia\_hsn juga menuliskan, "mci ternyata cuman settingan" berfungsi sebagai penanda. Secara keseluruhan, komentar @mia\_hsn menggunakan makna yang menunjukkan penghinaan dan tuduhan bahwa acara MCI adalah acara yang settingan.<sup>82</sup>

Komentar yang dituliskan @mia\_hsn menunjukkan *Cyberbullying verbal abuse* ditunjukkan bahwa kemenangan yang diraih Belinda adalah hasil dari kecurangan dan hanyalah acara yang telah disetting dan *emoisonal abuse* karena dapat mempengaruhi perasaan emosional Belinda dengan menyinggung gelar juara pertama Belinda di *MasterChef* Indonesia season 11.

<sup>82</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.12 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*


<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>	
<b><i>Signifier</i></b>	
	@itsmedinn2 “Winner jalur gendongan yaaa”
<b><i>Signified</i></b>	Sindiran
<b><i>Jenis Cyberbullying</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.12 disebutkan bahwa kata "Pemenang" adalah *Signifier*, yang @itsmedinn2\_ tujukkan kepada Belinda. dalam komentar yang dituliskan oleh netizen ini juga menyebutkan "jalur gendongan", yang merujuk pada cara kemenangan Belinda yang dianggap tidak adil atau tidak sah. "Jalur gendongan" sendiri memiliki makna atau *Signified* sarkastik, artinya Belinda dianggap berhasil hanya karena bantuan, bukan karena usaha atau kemampuan Belinda sendiri. Komentar yang sarkastik diperkuat dengan frase "yaaa" di akhir, yang memberi kesan ejekan.<sup>83</sup>

Komentar yang dituliskan @itsmedinn2\_ kepada Belinda di postingan instagramnya ini menunjukkan bagaimana kata-kata dapat digunakan untuk menyerang melalui sarkasme dan tuduhan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan dampak yang tentunya merugikan Belinda.

<sup>83</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.13 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*

<b><i>Signifier</i></b>	<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>
	
	<i>@faathonaa "Bangga lu begitu??? Seneng bgt yahh? Kasian juara 1 tp ga diakui penonton. Malu si"</i>
<b><i>Signified</i></b>	Penghinaan
<b>Jenis <i>Cyberbullying</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.13 disebutkan bahwa komentar ini menggunakan *Signifier* (penanda) seperti "Bangga lu begitu?", "Seneng bgt yahh?", "Kasian juara 1", dan "Malu si", yang merendahkan pencapaian Belinda, menunjukkan bahwa, meskipun Belinda mendapatkann gelar juara, penonton tidak memberikan pengakuan kepadanya. Komentar @faathonaa menunjukkan *Signified* (petanda) bahwa Belinda tidak dihargai atau diakui.<sup>84</sup>

Karena komentar yang dituliskan oleh @faathonaa merusak rasa percaya diri dan harga diri Belinda, komentar ini termasuk dalam kategori *emosional abuse*. Juga merupakan jenis *Cyberbullying verbal abuse* sebab merendahkan gelar yang dimiliki oleh Belinda sebagai pemenang MCI season 11.

<sup>84</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instgram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.14 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*


<b>Signifier</b>	<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>
	
	@mamitritritriani "Cieeee.. juara masak yg gk nguasai ilmu perdapuran"
<b>Signified</b>	Sindiran dan merendahkan
<b>Jenis Cyberbullying</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.14 disebutkan bahwa teori semiotika Ferdinand de Saussure yang digunakan untuk menganalisis komentar yang dituliskan oleh akun @mamitritritriani yakni "Cieeee" juara masak yg gk nguasai ilmu perdapuran". *Signifier*, "Cieeee", berfungsi sebagai sindiran sarkastik yang merendahkan keberhasilan Belinda, dan "juara masak" merujuk pada Belinda yang telah memenangkan kompetisi memasak MCI season 11, tetapi diikuti oleh *Signifier* bahwa kemenangan yang telah diraih oleh Belinda dianggap tidak valid karena @mamitritritriani merasa dalam komentar yang dituliskannya Belinda dianggap tidak menguasai keterampilan memasak yang mumpuni.<sup>85</sup>

Komentar ini secara verbal merendahkan prestasi yang telah diraih susah payah oleh Belinda merupakan contoh *verbal abuse* serta *emosional abuse* sebab dapat merusak kepercayaan diri Belinda yang dapat merusak perasaan bangga akan pencapaiannya sebagai juara MCI season 11.

<sup>85</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.15 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*


<b>Signifier</b>	<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>
	
	<p>@daniel_nicholson “Bel plis jangan malu2in dong, lu itu kayanya sekolah di LCB Aussie yg jelas biayanya selangit trus lu potong lamb aja ga bisa. Lu yg juara, gw yg malu bel. Trus juara pula, malu nya double dong gw kalau jadi lu mending surrend aja gelar loe, sorry kali ini gw harus setuju dg banyak netizen. Lu dari segi apapun ga deserve! Masuk grand final aja bener2 unpredictable”</p>
<b>Signified</b>	Merendahkan
<b>Jenis Cyberbullying</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Verbal abuse</li> <li>2. Emosional abuse</li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.15 disebutkan bahwa *signifier* (penanda) seperti "jangan malu2in dong", "biayanya selangit", "potong lamb aja ga bisa", "juara pula", "mending surrend aja gelar loe", dan "ga deserve" digunakan dalam komentar ini untuk merendahkan kemampuan Belinda, menunjukkan bahwa meskipun Belinda juara, ia tidak layak mendapatkannya. *Signified* (petanda) komentar ini menunjukkan penghinaan terhadap keterampilan Belinda, yang dianggap tidak memenuhi standar atau ekspektasi. Kritik dari @daniel\_nicholson dapat membuat Belinda malu atas pencapaian dan menciptakan kesan bahwa Belinda tidak pantas menang.<sup>86</sup>

Komentar yang dituliskan oleh akun @daniel\_nicholson terdapat *cyberbullying* jenis *verbal abuse* dan *emosioanl abuse* karena merendahkan kemampuan memasak Belinda dan merendahkan pencaipaannya., yang dapat berdampak Belinda kehilangan rasa kepercayaan diri sebab usaha yang dilakukan selama kompetisi MCI tidak diakui.

<sup>86</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instgram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.16 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*

<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>	
<b>Signifier</b>	
	<p>@ayuasharitanjung “Kasihannya banget diri kau ya bel, di rujak netijen baru season th ini netijen merujuk kau, bel kalo kau memang the winner minimal udah mau netijen bilang apa masuk kiri keluar kanan aja bel, ngapain lah pakai acara tutup kolom komentar kan makin pedas mulut netijen bel. Masih aman kan bel mentalnya bel? Aku cuma mau bilang aja bel, kau kan kuliah tinggi tinggi jauh jauh pula minimal bel ilmu skillnya di pakai gitu bel, masa iya potong daging enggak bisa katanya chindo harus punya background masak. Masak aja pun klorofil awowoowoook..... Bel kapan kapan buat konten dadar gulung klorofil yaa bel Balas”</p>
<b>Signified</b>	Merendahkan dan mengkritik
<b>Jenis Cyberbullying</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Verbal abuse</li> <li>2. Emosional abuse</li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.16 disebutkan bahwa *signifier* atau penanda seperti "Kasihannya banget diri kau", "rujak netijen", "masuk kiri keluar kanan saja", "tutup kolom komentar", dan "mentalnya bel" membentuk pesan yang merendahkan dan mengkritik kemampuan memasak Belinda. *Signified* (petanda) komentar ini menunjukkan penghinaan terhadap kualitas Belinda meskipun berpendidikan tinggi, dianggap tidak menggunakan kemampuannya dengan baik. Kritik seperti "masak aja pun klorofil" dan "potong daging enggak bisa" menunjukkan bahwa Belinda tidak layak sebagai pemenang dan bahwa pencapaiannya tidak dihargai.<sup>87</sup>

Komentar @ayuasharitanjung secara keseluruhan mengandung *Cyberbullying* jenis *verbal abuse* dan *emosional abuse*, sebab menuliskan komentar yang merendahkan

<sup>87</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

skill memasak Belinda, juga menyinggung pendidikan Belinda dan ras yang dimiliki yang dapat menyebabkan Belinda tidak percaya diri.

Tabel 4.17 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*

<b>Signifier</b>	<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>
	
	<p>@oconner010101 “Chindo bangsat cuihh nggak berguna sok paling berkuasa muka biasa aja numpang hidup di Indonesia mending lo ke china ke tanah leluhur lo indonesia nggak butuh chino chino tukang maling tukang iri sama pribumi tukang licik curang cuakz bener chino nggak guna”</p>
<b>Signified</b>	Merendahkan dan menghina
<b>Jenis Cyberbullying</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.17 disebutkan bahwa dalam komentar ini *Signified* (penanda) menggunakan kata-kata yang merendahkan dan menghina etnis Tionghoa, seperti "Chindo", "bangsat", "cuihh", "tidak berguna", "maling", "iri", "tukang licik", dan "curang". Komentar ini menunjukkan *Signified* (petanda) pandangan negatif yang menganggap etnis Tionghoa sebagai orang tidak penting, penipu, dan tidak disukai di Indonesia.<sup>88</sup>

Komentar @oconner010101 termasuk jenis *Cyberbullying verbal abuse* sebab berkomentar dengan kata-kata yang menghina bahkan mengolok etnis yang dimiliki Belinda. Juga termasuk dalam *emosional abuse* yang memiliki potensi dapat menyebabkan diskriminasi pada ras dan etnis Tionghoa.

<sup>88</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.18 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*


<b>Signifier</b>	<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>
	
	<p>@agyansa_ollshop “Semoga tidurnya nyenyak ya.. @Belinda.mci11 kemenangan hasil kecurangan tidak akan berkah di bayang2 penyesalan.. hati hati jangan sampai seperti tentara IDF banyak yang stress gara2 hujatan Netizen indonesia.. @kiki.mci11 kamu adlah juara 1 MasterChef season 11.. selamat, semoga berkah..”</p>
<b>Signified</b>	Sindiran dan penghinaan
<b>Jenis Cyberbullying</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Verbal abuse</li> <li>2. Emosional abuse</li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.18 disebutkan bahwa *Signifer* (penanda) komentar seperti "kemenangan hasil kecurangan", "tidurnya nyenyak", dan "stres akibat hujatan Netizen @agyansa\_ollshop menunjukkan *Signified* (petanda) bahwa kemenangan Belinda tidak sah dan Belinda akan merasa menyesal dengan gelar yang diraih sebagai pemenang MCI season 11.<sup>89</sup>

Jenis *Cyberbullying* dalam komentar ini adalah *verbal abuse* dan *emosional abuse* sebab berkomentar dengan merendahkan Belinda yang menyamakannya seperti tentara IDF yakni tentara Israel yang stress akibat hujatan netizen yang dapat menimbulkan perasaan rendah diri dan tidak dihargai.

<sup>89</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.19 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*


<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>	
<b><i>Signifier</i></b>	
	<i>@itsmeviira "Pantesan aja bapaknya selama di grandfinal udah sumringah mulu vibes nya, orang dia udah tau anaknya yg juarak"</i>
<b><i>Signified</i></b>	Sindiran
<b>Jenis Cyberbullying</b>	1. <i>Verbal abuse</i>

Berdasarkan tabel 4.19 disebutkan bahwa komentar dari @itsmeviira terdapat *Signifier* (penanda) seperti "Pantesan saja", "sumringah", dan "vibes" untuk menyindir sikap ayah Belinda yang dianggap terlalu gembira atau terlalu ceria karena sudah tahu bahwa anaknya yakni Belinda yang akan memenangkan kompetisi MCI. *Signified* (petanda) dalam komentar ini menunjukkan ketidaksetujuan terhadap ekspresi kegembiraan oleh Ayah Belinda yang dianggap tidak pantas dalam ajang MCI season 11.<sup>90</sup>

Komentar tersebut masuk dalam jenis *Cyberbullying verbal abuse* sebab merendahkan kemenangan yang diraih oleh Belinda dan menganggap bahwa hasil kemenangannya adalah hasil dari kecurangan.

<sup>90</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.20 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*

<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>	
<b><i>Signifier</i></b>	
	<i>@bamyrrp</i> “Juara kok skill masak sama kek anak sd”
<b><i>Signified</i></b>	Sindiran dan merendahkan
<b>Jenis Cyberbullying</b>	1. <i>Verbal abuse</i>

Berdasarkan tabel 4.20 disebutkan bahwa komentar "Juara kok skill masak sama kek anak sd" menunjukkan *Signifier* (penanda) "juara" untuk merujuk pada Belinda, tetapi diikuti oleh sindiran "skill masak sama kek anak sd", yang membandingkan kemampuan memasak Belinda dengan kemampuan seorang anak SD, yang menunjukkan *Signified* (petanda) bahwa Belinda memiliki keterampilan memasak yang belum ahli. Komentar ini menunjukkan bahwa Belinda tidak memiliki kemampuan memasak yang layak sebagai juara.<sup>91</sup>

Komentar oleh akun *@bamyrrp\_* termasuk dalam kategori *verbal abuse*. Terlepas dari kenyataan bahwa "juara" adalah kata yang bersifat positif dalam komentar ini, namun *@bamyrrp\_* juga menuliskan kalimat "kemampuan memasak kek anak SD" untuk mengejek dan merendahkan prestasi yang diraih Belinda.

<sup>91</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.21 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*


<b><i>Signifier</i></b>	<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>
	
	@ziizah1999 “ <i>Tau gak kesamaan Belinda sama Belanda? Sama Sama mengambil hak pribumi</i> ”
<b><i>Signified</i></b>	Penghinaan
<b>Jenis Cyberbullying</b>	1. <i>Verbal abuse</i>

Berdasarkan tabel 4.21 disebutkan bahwa komentar ini membandingkan "Belinda" dan "Belanda" sebagai *Signifier* (penanda), merujuk pada orang dan negara yang dianggap mempunyai kesamaan dalam "mengambil hak pribumi", Dimana Belanda dijuluki sebagai penjajah di Indonesia. Perbandingan negatif ini menunjukkan *Signified* (petanda) menyamakan Belinda dengan belanda yang memiliki keterkaitan sebagai perampas hak masyarakat Indonesia.<sup>92</sup>

Karena menggunakan sindiran dan kata-kata kasar untuk merendahkan dan menghina Belinda dengan mengaitkannya dengan Belanda yang dianggap sebagai penjajah, komentar @ziizah1999 dapat dikategorikan sebagai *verbal abuse*.

<sup>92</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.22 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*

<b><i>Signifier</i></b>	<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>
	
<b><i>Signified</i></b>	@joko_e_yulianto " <i>Jangan bangga karena kamu menang bukan krn skil..Ketolonganmu malah kliatan..</i> "
<b>Jenis Cyberbullying</b>	1. <i>Verbal abuse</i>

Berdasarkan tabel 4.22 disebutkan bahwa komentar ini menggunakan *signifier* (penanda), seperti "Jangan bangga karena kamu menang" dan "bukan karena kemampuan", untuk menyindir bahwa kemenangan Belinda tidak layak dan bukan karena kemampuannya. "Ketolonganmu malah kliatan" menunjukkan bahwa Belinda adalah seseorang yang bodoh. Komentar ini menunjukkan *Signified* (petanda) bahwa kemenangan yang diraih dianggap tidak pantas dan malah menunjukkan kelemahan Belinda.<sup>93</sup>

Komentar dari @joko\_e\_yulianto adalah *Cyberbullying* jenis *verbal abuse* sebab menggunakan kalimat yang amat merendahkan Belinda sebagai pemenang dengan asumsi bahwa Belinda tidak memiliki kemampuan memasak yang baik juga merendahkan kecerdasan Belinda.

<sup>93</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.23 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*

<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>	
<b><i>Signifier</i></b>	
	<p>@krnwnandre “Semangat ya Belinda kamu sendirian kok.nanti gw pen ngerasain juga dong makanan yang namanya kloRoFIL” gitu”</p>
<b><i>Signified</i></b>	Sindiran
<b>Jenis Cyberbullying</b>	1. Verbal abuse

Berdasarkan tabel 4.23 disebutkan bahwa *signifer* (penanda) komentar "Semangat ya Belinda" terlihat, tetapi diikuti dengan komentar "kamu sendirian kok" yang memperlihatkan rasa iba. Selanjutnya, komentar "Nanti gw pen ngerasain juga dong makanan yang namanya kloRoFIL" adalah sindiran yang ditujukan pada masakan yang tidak enak, dengan merendahkan Belinda dengan menyebut makanan yang buruk. Komentar ini menunjukkan *Signified* (tanda) bahwa Belinda tidak pantas mendapatkan dukungan.<sup>94</sup>

Komentar dari akun @krnwnandre menunjukkan adanya *Cyberbullying* jenis *verbal abuse* sebab menuliskan komentar yang merendahkan pencapaian yang diraih Belinda sebagai pemenang MCI season 11 dan menyamakan masakan yang dibuat Belinda dengan klorofil atau zat hijau dari daun yang sebenarnya bukanlah masakan yang layak di konsumsi oleh manusia.

<sup>94</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.24 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*

<b><i>Signifier</i></b>	<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>
	
<b><i>Signified</i></b>	Sindiran
<b>Jenis Cyberbullying</b>	1. <i>Verbal abuse</i>

Berdasarkan tabel 4.24 disebutkan bahwa *signifier* atau penanda dalam komentar yang dituliskan akun @diannika\_ ditunjukkan dalam komentarnya seperti udah di undang Prodcast", "kesempatan buat mengakui", "semua keputusan ada di juri", sedangkan *signified* dalam komentar ini yakni makna yang terdapat dalam komentar merendahkan kemampuan memasak yang dimiliki Belinda dan lebih mengakui kemampuan memasak Kiki yang mendapatkan juara kedua setelah Belinda. @diannika\_ menuliskan komentar yang menyarankan Belinda untuk mengakui kekalahannya dalam kompetisi MCI season 11. Komentar ini masuk dalam jenis *Cyberbullying verbal abuse* sebab menggunakan kalimat kritikan terhadap kemampuan memasak Belinda yang dianggap tidak layak mendapatkan juara MCI season 11.<sup>95</sup>

<sup>95</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.25 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*


<b><i>Signifier</i></b>	<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>
	
<b><i>Signified</i></b>	Penghinaan dan sindiran
<b>Jenis Cyberbullying</b>	1. <i>Verbal abuse</i>

Berdasarkan tabel 4.25 disebutkan bahwa *signifer* (penanda) "Makanya Kiki", yang merupakan saran kepada Kiki, dan "klo mo ikut master cepppp", akun @poppy\_sidabutar menyindir dengan mengatakan, "Pake skinker dulu biar putihhhhh", yang mengaitkan kesuksesan dengan penampilan. Komentar ini ditunjukkan sebagai sindiran terhadap Belinda, yang dianggap memenangkan kompetisi karena penampilannya, menunjukkan *Signified* (petanda) bahwa kemampuan fisik lebih penting daripada kemampuan dalam kompetisi MCI season 11.<sup>96</sup>

Komentar ini termasuk dalam kategori *Cyberbullying verbal abuse* sebab menggunakan kalimat sindiran yang ditujukan kepada Belinda yang dinggap memenangkan kompetisi berdasarkan keindahan fisiknya bukan pada kemampuan memasaknya.

<sup>96</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instgram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.26 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*


<b><i>Signifier</i></b>	<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>
	
<b><i>Signified</i></b>	Penghinaan dan sindiran
<b>Jenis Cyberbullying</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.26 disebutkan bahwa komentar ini secara jelas menyindir dan merendahkan Belinda yang dianggap memalukan dengan menampilkan di bio media sosial Instagram pribadi miliknya sebagai pemenang MCI season 11. *Signifier* atau penanda dalam komentar dapat dilihat seperti "ga malu", "tittle kek gitu", "di bio", dan "putus urat malunya" memberikan kritik tajam terhadap Belinda. *Signified* (petanda) ini menunjukkan bahwa Belinda telah kehilangan rasa malu, bahkan sampai Belinda tidak peduli lagi dengan pendapat orang lain tentangnya.<sup>97</sup>

Komentara ini mengandung *Cyberbullying* jenis *verbal abuse* sebab menggunakan kalimat sindiran dan penghinaan yang ditujukan kepada Belinda yang dinggap tidak layak dalam memenangkan kompetisi MCI season 11.

<sup>97</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instgram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.27 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*

<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>	
<b>Signifier</b>	
	<p>@iamhsnnotfine "CHINDO. Inilah alasan, mengapa kalian tidak mendapat hak tanah di DIY.! Karena sifat dasar kalian adalah TAMAK, RASIS &amp; KHIANAT!! Dan perlu di ingat, Netizen itu tidak Rasis, yang Rasis adalah Penyelenggara dan Juri. Netizen hanya meneruskan Tongkat Estafet Ke-Rasisan dari penyelenggara dan dewan juri. Mungkin Saking tertinggalnya skil masak Belinda jika head to head. Dibuatlah tim chalnge, dan nilai tim chinge kok bisa jauh banget bedanya. Kan itu bukan masakan penuh peserta Grand Final. Jadi keliatan bgt chinge 1 itu kecurangan. Dan ternyata pointya jauh banget si Chef Renata ngasih, oh ternyata 1 alma ama si Belinda. Ingat... "KEMENANGAN 1 KALI ADALAH KEBETULAN &amp; KEMENANGAN BANYAK ADALAH STATISTIK. KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH INDONESIA. S&amp;K berlaku untuk CHINDO Mau menang MCI..? 1. Sok bisa inggris, 2. CHINDO"</p>
<b>Signified</b>	Penghinaan dan merendahkan
<b>Jenis Cyberbullying</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Verbal abuse</li> <li>2. Emosional abuse</li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.27 disebutkan bahwa *signifer* (penanda) dalam komentar, seperti "CHINDO", yang merujuk pada etnis Tionghoa yang merendahkan, dan "TAMAK, RASIS, & KHIANAT", yang mengaitkan etnis Tionghoa dengan sifat buruk. Selanjutnya, kalimat yang dituliskan oleh akun @iamhsnnotfine "Netizen itu tidak Rasis, yang Rasis adalah Penyelenggara dan Juri" menyalahkan pihak lain, dan "skill masak Belinda jika head to head" merendahkan kemampuan Belinda, sementara "kecurangan" dan "tim chalnge" adalah tuduhan ketidakadilan kompetisi, dan "Kemenangan 1 KALI ADALAH KEBETULAN" menunjukkan keraguan terhadap kemampuan Belinda. *Signified*

(petanda) Komentar ini jelas merendahkan kelompok etnis Tionghoa, menuduh tamak, rasis, dan meragukan kemampuan Belinda.<sup>98</sup>

Komentar diatas masuk dalam jenis *Cyberbullying verbal abuse* dan *emosional abuse* sebab menuliskan penghinaan terhadap etnis tionghoa yang bukan hanya ditujukan kepada Belinda tetapi penghinaan secara umum untuk etnis Tionghoa, yang dapat menimbulkan dampak negatif emosional pada Belinda juga etnisnya.

Tabel 4.28 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*

<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>	
<b><i>Signifier</i></b>	
	@hujatannet “Belinda masak air kurang asin pun dia pasti menang”
<b><i>Signified</i></b>	Sindiran
<b>Jenis Cyberbullying</b>	1. <i>Verbal abuse</i>


Berdasarkan tabel 4.28 disebutkan bahwa nama "Belinda", yang merujuk pada nama yang dimaksud oleh akun @hujatannet, adalah *signifier* (petanda). Belinda dikritik karena memasak dengan menuliskan komentar "masak air kurang asin", yang menunjukkan bahwa dia tetap akan menang meskipun hasil masakannya buruk. "pasti menang. *Signified* (petanda) Komentar ini menunjukkan bahwa kemenangan Belinda dianggap tidak sah dan menunjukkan ketidakpercayaan terhadap kemampuan yang dimilikinya.<sup>99</sup>

<sup>98</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

<sup>99</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Komentar ini menunjukkan adanya *Cyberbullying* jenis *verbal abuse* sebab menggunakan kata kata untuk menyindir kemampuan memasak yang dimiliki Belinda dengan komentar yang menyebutkan bahwa masakan yang amat sederhana pun Belinda tetap akan memenangkan kompetisi MCI 11


Tabel 4.29 Analisis Semiotika *Cyberbullying* di Instagram Belinda.mci11

<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>	
<b>Signifier</b>	
	fighter_007.2023 “Bel.. Lo kerja di resto mana, klo ada duit ntar gue coba masakan lu ... Ga usah daging2 yg d potong deh... Gue beli ulukuteuk leunca bikinan lo aja enak ga”
<b>Signified</b>	Sindiran
<b>Jenis Cyberbullying</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Verbal abuse</i></li> <li>2. <i>Emosional abuse</i></li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.29 disebutkan bahwa fighter\_007.2023 menuliskan komentar "kerja di resto mana", "daging2 yang d potong", "ulukuteuk leunca", dan "gue beli" ditunjukkan sebagai upaya untuk dapat berkomunikasi selayaknya seseorang yang sudah akrab, dengan *Signified* (petanda) berupa keinginan untuk berkomunikasi seolah lebih dekat dan mencoba masakan Belinda Namun, di balik itu terdapat makna yang lebih dalam, yaitu jenis *Cyberbullying* yang termasuk dalam jenis *verbal abuse*. "Ga usah daging2 yang d potong deh" terkesan merendahkan, menyiratkan bahwa masakan Belinda kurang berkualitas.<sup>100</sup>

<sup>100</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

Tabel 4.30 Analisis Semiotika *Cyberbullying di Instagram Belinda.mci11*

<b>Signifier</b>	<b>Gambar unggahan Belinda tanggal 27 November 2024</b>
	
	<b>Komentar Netizen</b>
	@yuka.fukada “Pemenang <i>MasterChef</i> paling kontroversial sepanjang sejarah <i>MasterChef</i> di dunia.”
<b>Signified</b>	Kritikan
<b>Jenis <i>Cyberbullying</i></b>	1. <i>Verbal abuse</i>

Berdasarkan tabel 4.30 disebutkan bahwa komentar dari akun @yuka.fukada memberikan penilaian negatif terhadap Belinda dalam kompetisi *MasterChef season 11*, menekankan kemenangan yang sangat kontroversial. Dari perspektif semiotika, komentar seperti "pemenang *MasterChef*", "paling kontroversial", dan "sepanjang sejarah *MasterChef* di dunia" adalah *signifier* atau penanda dalam komentar ini. Belinda menjadi terkenal bukan hanya karena kemampuan memasak, tetapi juga karena sebuah kontroversi besar. Poin utama dalam hal ini adalah penggunaan kata "kontroversial", yang memiliki arti negatif, untuk menunjukkan bahwa, meskipun Belinda berhasil dalam kompetisi, kesuksesannya dibayangi oleh kontroversi atas kemenangannya.<sup>101</sup>

Komentar oleh akun @yuka.fukada termasuk jenis *Cyberbullying verbal abuse* sebab menggunakan kalimat yang menyatakan Belinda sebagai pemenang yang kontroversi yang menyebabkan rasa ketidakpercayaan terhadap hasil MCI season 11.

<sup>101</sup> Iswah Indriana, Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur. h 12-13.

### **1. *Cyberbullying Emosional dan Verbal abuse***

Berdasarkan hasil analisis penelitian di akun Instagram Belinda @Belinda.mci11 di tanggal unggahan 12 dan 27 November 2023 terkait *Cyberbullying* menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure ditemukan jenis *Cyberbullying* pada kolom komentar, yakni *Cyberbullying verbal abuse* dan *emosional abuse*. Analisis yang dilakukan pada tiga postingan di akun Instagram Belinda pada tanggal 12 dan 27 November 2023 terdapat 30 komentar yang mengandung *Cyberbullying verbal abuse*, berupa komentar yang merendahkan, menghina dan menyerang secara verbal. Komentar yang di arahkan kepada Belinda memiliki potensi yang besar untuk melukai harga diri dan perasaan Belinda yang menjadi sasaran netizen.

Selanjutnya dari hasil analisis penelitian terdapat 19 komentar yang mengandung *Cyberbullying* jenis *emosional abuse* yang terfokus pada penghinaan berupa ejekan juga adanya upaya untuk menurunkan rasa percaya diri yang memiliki dampak pada kesehatan mental Belinda.

Namun, tidak ditemukan adanya *Cyberbullying* jenis *physical abuse* pada komentar netizen di unggahan @Belinda.mci11 tanggal 12 dan 27 November 2023 berupa ancaman fisik yang menimbulkan luka atau kerusakan pada fisik Belinda. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun *Cyberbullying verbal abuse* dan *emosional abuse* banyak ditemukan pada kolom komentar Instagram Belinda pada tiga postingannya di tanggal 12 dan 27 November 2023 ancaman fisik tidak menjadi bentuk utama *Cyberbullying* yang dilayangkan netizen pada Instagram Belinda.

### **2. Karakteristik Pelaku *Cyberbullying***

Berdasarkan pada hasil analisis karakteristik netizen sebagai pelaku *Cyberbullying* yang terjadi di akun instagram @Belinda.mci11 pada postingan di instagram tanggal 12 dan 27 November 2023 diperoleh hasil yang disusun berdasarkan jenis kelamin, berkomentar dengan menggunakan akun Instagram, juga usia netizen yang melakukan

*Cyberbullying*, serta munculnya akun yang memberikan komentar yang mengandung pesan *Cyberbullying* pada postingan di instagram @Belinda.mci11 tanggal unggahan 12 dan 27 november 2023 diantaranya:

1. Pelaku *Cyberbullying* Perempuan dan Laki-Laki

Pada postingan di instagram Belinda tanggal 12 dan 27 November 2023 di tiga postingan yang di analisis peneliti menemukan sebanyak lima akun yang berjenis kelamin perempuan pada akun @dinda\_putridamanik, @yessysrikandi, @lidia.puspita.5832, @poppy\_sidabutar, @esterharyono. Kemudian pada akun yang berjenis kelamin laki-laki peneliti juga menemukan empat akun dari 30 akun yang berkomentar di Instagram Belinda akun tersebut @rzlmthpn, @esterharyono, @bamyrp, @khuunpear. Dari semua akun tersebut netizen berani menggunakan akun *real* atau menggunakan identitas asli untuk berkomentar di akun Instagram Belinda yang cenderung memberikan komentar dengan cara yang terbuka untuk menyerang dan merendahkan Belinda.

Sehingga hasil analisis pelaku *Cyberbullying* berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan tetap terlibat dalam komentar mengandung *Cyberbullying* yang netizen arahkan kepada Belinda di postingan Instagram 12 dan 27 November 2023. Dalam penelitian ini ditemukan perempuan lebih banyak menggunakan akun asli sebanyak lima akun untuk berkomentar secara langsung di postingan Belinda.

2. Pelaku *Cyberbullying* akun asli dan akun palsu

Akun asli adalah akun media sosial yang digunakan oleh pengguna dengan identitas sesuai dengan data diri yang sebenarnya, seperti nama, usia, dan identitas pribadi yang nyata.<sup>102</sup> Dengan demikian, akun asli adalah akun yang mencerminkan identitas sebenarnya dari pemiliknya dan diakui sebagai akun yang sah dan benar-benar mewakili pengguna tersebut.

---

<sup>102</sup> Linda Harsono, "Detox Instagram Pada Self-Esteem Pengguna," Koneksi 4, no. 1 (2020) hal 8

Akun palsu adalah akun yang menggunakan identitas yang tidak sesuai dengan kenyataannya, baik berupa data palsu maupun identitas orang lain. Ciri-ciri pemilik akun palsu meliputi penggunaan username yang berbeda dari nama asli, jumlah mengikuti yang terbatas, serta cenderung tidak mengikuti lawan jenis secara banyak.<sup>103</sup>

Netizen yang berkomentar di instagram Belinda yang menggunakan akun aslinya tetap memberikan komentar yang merendahkan pada unggahan Belinda khususnya di tanggal 12 dan 27 November 2023 yang menggunakan identitas asli mereka di media sosial instagram. Peneliti menemukan sepuluh akun yang tetap menggunakan akun asli mereka untuk berkomentar di instagram @Belinda.mci11 diantaranya @dinda\_putridamanik, @rzlmthpn\_, @esterharyono, @yessysrikandi, @lidia.puspita.5832, @esterharyono, @agyansa\_ollshop, @bamyrp\_, @poppy\_sidabutar, @bangun.bangz.

Sedangkan akun *fake* atau akun palsu juga ditemukan pada komentar di Instagram Belinda. Sebanyak lima akun yakni @cavannastefield, @kata\_muapa, @mobilelegnd, @hujatannet, @fighter\_007.2023. dari hasil analisis netizen yang menggunakan akun *fake* lebih sering menggunakan kalimat yang lebih berani juga hinaan yang keras, sebab netizen menggunakan akun *fake*.

Dari semua akun yang berkomentar peneliti juga menemukan akun yang *diprivate* sebanyak tiga belas netizen diantaranya @khuunpear, @mia\_hsn, @itsmedinn2\_, @faathlonaa, @daniel\_nicholson, @ayuasharitanjung, @oconner010101, @ziizah1999, @joko\_e\_yulianto, @krnwnandre\_, @diannika\_, @bangun.bangz, @itsmeviira. Akun akun ini telah memprivasi akun mereka sehingga tidak dapat mendapatkan informasi lengkap kecuali mendapatkan akses dari akun tersebut. Sehingga memungkinkan netizen untuk berkomentar lebih bebas tanpa mengetahui identitasnya. Peneliti juga menemukan

---

<sup>103</sup> Bagus Cipta Sakti, "Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja" (Skripsi S1, FISIP Universitas Diponegoro, 2017), 5.

akun yang sudah dihapus atau sudah tidak ditemukan sebanyak tiga akun @mamitrifitriani, @iamhsnnotfine, @yuka.fukada.

### 3. Analisis Motif Perilaku *Cyberbullying*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *Cyberbullying* yang terjadi di akun Instagram Belinda pada tanggal 12 dan 27 November 2023 dilakukan oleh netizen dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure yang menggunakan penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*). Komentar netizen tentang kemenangan Belinda di ajang *MasterChef* Indonesia (MCI) Season 11 dapat dibagi menjadi *because of motive* dan *in order to motive*.

Menurut Alfred Schutz, menggambarkan seluruh tindakan seseorang menjadi dua tipe yaitu *because of motive* dan *in order to motive*.<sup>104</sup> *Because of motive* dengan menganalisis motif atau alasan netizen melakukan *Cyberbullying* pada Belinda merupakan sesuatu yang melatarbelakangi netizen melakukan tindakan tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan 30 komentar yang di analisis menunjukkan bahwa *cyberbullying* yang dilakukan netizen terhadap Belinda sebagai pemenang *MasterChef* Indonesia season 11 tahun 2023 tidak hanya dilakukan sebab kekecewaan sesaat atau perasaan emosi (*because of motive*) namun, netizen pun memberikan komentar *cyberbullying* yang ditujukan kepada Belinda secara sengaja dengan tujuan atau *in order to motive* untuk mempermalukan dan merusak reputasi Belinda yang merupakan pemenang dari kompetisi bergengsi yang di siarkan di Stasiun TV Nasional RCTI.

*Because of motive* dan *in order to motive* mempunyai keterkaitan satu dengan yang lain. *Cyberbullying* yang ditujukan kepada Belinda muncul dalam situasi di mana emosi negatif dari netizen tidak dikelola dengan baik dan media sosial seperti Instagram justru memberikan kebebasan tanpa batas, seperti yang terjadi pada Belinda yang diumumkan sebagai pmenang MCI namun netizen tidak

---

<sup>104</sup> Rahmat Alifin Valentino, *Motif disabilitas netra berprofesi sebagai pustakawan*, Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 19 No. 2. Hal 242

memberikan respon yang positif tetapi sebaliknya prestasi yang di raih Belinda justru mendapatkan serangan *cyberbullying* dari netizen.

Sehingga dalam teori analisis semiotika Ferdinand de Saussure tentang *Cyberbullying* yang dilakukan oleh netizen pada kolom komentar unggahan Belinda di akun Instagram pribadinya tanggal 12 dan 27 November 2023 menciptakan *signifier* atau tanda-tanda yang membentuk sebuah narasi bahwa kemenangan Belinda atas kompetisi *MasterChef* Indonesia season 11 dianggap tidak layak. Sedangkan *Signified* atau penanda ditunjukkan dengan adanya komentar netizen “settingan”, “kecurangan”, “chindo” menjadikan penanda yang merusak reputasi dan kredibilitas Belinda sebagai pemenang MCI season 11. Netizen memberikan makna yang negatif terhadap prestasi yang telah diraih oleh Belinda yang menyebabkan *Cyberbullying* yang ditunjukkan di akun Instagram pribadinya.

#### 4. Analisis Dampak Komentar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan dampak dari komentar-komentar *cyberbullying* yang ditunjukkan netizen kepada Belinda pada unggahannya di akun Instagram miliknya tanggal 12 dan 27 November 2023. Peneliti menganalisis melalui teori semiotika Ferdinand de Saussure yakni makna yang dibentuk melalui *sign* (tanda) diantaranya:

##### 1. Dampak bagi Belinda sebagai komunikatif

hasil dari penelitian Belinda sebagai korban *Cyberbullying* yang ditunjukkan netizen pada komentar unggahannya di Instagram tanggal 12 dan 27 November 2023 dampak tersebut dapat dilihat beberapa diantaranya:

##### a. Citra diri negatif

Sebagai pemenang dalam kompetisi memasak *MasterChef* Indonesia season 11 yang di tayangkan di TV nasional RCTI dan mendapatkan banyak sekali sorotan dari publik penghinaan dan kritikan keras yang diterima oleh Belinda yang dilakukan oleh netizen dapat menyebabkan Belinda rendah diri dan merasakan penghinaan dan tidak di hargai.

Dalam teori semiotika Ferdinand de Saussure penanda (*Signifier*) seperti komentar yang dituduhkan kepada Belinda dengan menyebut “settingan”, “kecurangan”, atau “Chindo” memberi petanda (*Signified*) yang bermakna negatif yang dapat merusak citra diri Belinda sebagai penyandang gelar juara pertama dalam kompetisi memasak *MasterChef* Indonesia season 11.

#### b. Kemenangan Belinda

Komentar-komentar yang mempertanyakan kelayakan Belinda dalam kejuaraan *MasterChef* Indonesia season 11 seperti komentar “juara kok skill masak sama kek anak sd” dan “lu ga pantas jadi juara” mempengaruhi bagaimana kemenangan Belinda ditentang oleh netizen. Kemudian dalam teori semiotika Ferdinand de Saussure menjelaskan kemenangan yang diraih oleh Belinda sebagai sebuah *sign* atau tanda yang bermakna justru mempertanyakan kelayakannya sebagai pemenang. Belinda sebagai komunikannya harus menghadapi berbagai komentar yang mempertanyakan kelayakannya dalam MCI season 11 yang menghasilkan *Cyberbullying* yang ditunjukkan netizen pada unggahannya tanggal 12 dan 27 November 2023, sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya diri, baik itu secara pribadi maupun karir profesional sebagai seorang *Chef*.

#### c. Reaksi emosional

Komentar *Cyberbullying* yang ditunjukkan kepada Belinda dapat menyebabkan reaksi emosional yang kuat seperti rasa frustrasi, kecewa, atau bahkan stress. Menurut teori semiotika Ferdinand de Saussure, setiap *sign* atau tanda dalam hal ini komentar yang mengandung *Cyberbullying* memiliki makna tertentu dan akan diterima dan diterjemahkan oleh Belinda sebagai komunikannya. Komentar *Cyberbullying* yang dituliskan netizen akan berpengaruh terhadap Kesehatan emosional Belinda.

### 2. Dampak pada acara *MasterChef* Indonesia

*MasterChef Indonesia* adalah acara televisi pencarian bakat memasak yang diadopsi dari acara *MasterChef* Inggris yang tayang di stasiun televisi RCTI. Acara ini

pertama kali dimulai pada 1 Mei 2011 dan pada tahun 2023 acara ini telah berjalan selama sebelas musim juga mendapatkan dampak setelah hasil pengumuman kemenangan Belinda, berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure diantaranya:

a. Merusak Kredibilitas Acara

Netizen memberikan komentar seperti “MCI buat malu kemudian komentar “gelar ini akan menghantui anda” menciptakan makna bahwa acara sekelas *MasterChef* Indonesia season 11 kali ini tidak lagi dipandang sebagai acara yang real dan adil. Sebagai acara yang mendapatkan banyak penggemar dan disiarkan kepada publik kredibilitasnya dapat terancam, karena dengan adanya persepsi bahwa pemenangnya tidak layak atau bahkan netizen menuliskan komentar acara MCI season 11 kali ini penuh dengan kecurangan.

Netizen banyak menuliskan komentar “settingan” bermakna sebagai *Signifier* bahwa acara MCI tidak jujur dan tidak nyata. Hal ini merusak citra MCI sebagai kompetisi yang seharusnya dianggap sebagai kompetisi berdasarkan skill yang dimiliki peserta dalam memasak.

b. Dampak Pada Pemasaran dan Penonton

Banyaknya netizen yang mempertanyakan kelayakan Belinda menyandang gelar juara pada musim MCI season 11 memberikan pengaruh terhadap rating acara MCI untuk season selanjutnya. Penonton merasa adanya kecurangan dan ketidakadilan selama kompetisi berlangsung penonton akan merasa kurang tertarik untuk menyaksikan acara MCI lagi. program televisi akan terancam kehilangan kepercayaan.

Hal ini juga dapat dilihat dari aksi netizen yang banyak melakukan *unfollow* pada akun Instagram @masterchefina. Dari bajarmasinpost.com diketahui akun Instagram @masterchefina kehilangan 15Ribu *followers* hingga tanggal 28 November 2023 yang pada awalnya memiliki *followers* 900 Ribu hingga sekarang menjadi 843 Ribu *Followers*. Hal ini juga berdampak pada rating acara *MasterChef* Indonesia yang menurun

dibandingkan season- season sebelumnya yang dapat memecahkan rekor rating dengan mendapat program favorit dan menjadi rekor tertinggi pada tahun 2021 selama tayangan ajang *MasterChef* Indonesia<sup>105</sup>

Hal tersebut didasari oleh kontroversi yang muncul pada pengumuman kemenangan dalam ajang *MasterChef* Indonesia yang menjadikan Belinda sebagai juara MCI season 11 dan menjadi pemicu kemarahan oleh netizen sebab menganggap MCI season 11 bahwa kemenangan Belinda di anggap tidak layak.

### c. Keterlibatan Juri dan Proses Seleksi

Netizen juga banyak berkomentar dengan mempertanyakan kredibilitas para juri yakni *Chef* arnold, *Chef* renata dan *Chef* Juna. sebagian besar komentar yang menilai kemenangan Belinda “tidak layak” atau “settingan” bermakna ketidakpercayaan netizen terhadap keputusan juri yang menunjuk Belinda sebagai juara. Dalam teori semiotika ferdinand de Saussure juri dan cara menilai menjadi bagian dari *sign* atau tanda. Netizen menuduh bahwa juri MCI dipersepsikan tidak adil.

Hal ini juga ditunjukkan dengan banyaknya komentar pedas yang dilayangkan kepada ketiga juri *MasterChef* Indonesia yakni *Chef* arnold, *Chef* renata dan *Chef* Juna pada Instagram masing-masing akibat dari penilaian yang diberikan dan menjadikan Belinda sebagai juara pertama MCI season 11

---

<sup>105</sup> Murhan, *Nasib MasterChef Indonesia Usai Season 11: Ramai-ramai Unfollow, Dulu Pecah Rekor Kala Lord Adi* Cs29 November 2023, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2023/11/28/nasib-masterchef-indonesia-usai-season-11-ramai-ramai-unfollow-dulu-pecah-rekor-kala-lord-adi-cs>, di akses pada 18 Januari 2024

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dari *Cyberbullying* di media sosial Instagram Hasil dari penyajian data dan analisis data dari kolom komentar akun Instagram @Belinda.mci11 pada postingan di tanggal 12 dan 27 November 2023 dapat disimpulkan terdapat 30 komentar yang mengandung *Cyberbullying verbal abuse* dan 19 komentar *Cyberbullying emosional abuse*, tidak ada bukti *Cyberbullying* berupa *physical abuse* atau ancaman fisik atau intimidasi. Berdasarkan pada hasil analisis penelitian ini menunjukkan netizen melakukan tindakan *Cyberbullying* dengan Belinda sebagai korban berdasarkan unggahan di akun Instagramnya dengan berbagai macam motif, *Cyberbullying* netizen di sebabkan oleh perasaan marah atas keputusan yang diumumkan oleh acara *MasterChef Indonesia* yang dampaknya tidak hanya dirasakan oleh Belinda, namun juga terhadap acara *MasterChef Indonesia*.

#### ***B. Saran***

Sehubungan dengan temuan penelitian diatas maka yang akan menjadi saran penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya komentar jenis *Cyberbullying physical abuse* di instagram @Belinda.mci11. peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti bagaimana *physical abuse* dapat muncul di pengguna media sosial yang lain.
2. Penelitian ini terfokus pada analisis semiotika penanda dan petanda sehingga analisis yang lain bisa digunakan pada analisis semiotika yang lebih luas misalnya meneliti analisis semiotika *from* (bentuk) dan *content* (isi), *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan/ujaran), *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic, syntagmatic* dan *associative* atau *paradigmatik*.

3. Sebagai bentuk dukungan, pengguna media sosial harus bekerja sama untuk menciptakan budaya digital yang positif dengan membiasakan etika dalam berkomunikasi. Selain itu, pemerintah juga harus aktif mendorong literasi digital melalui edukasi yang berkelanjutan untuk membuat netizen lebih sadar dan bijak saat berinteraksi dengan media sosial, sehingga ruang *online* menjadi lebih aman, sehat, dan produktif.
4. Penelitian ini juga menekankan sikap dewasa dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial. Netizen perlu lebih sadar terhadap dampak negative yang ditimbulkan oleh media sosial baik kepada diri sendiri dan orang lain dengan cara lebih bijak dalam menggunakan dan memberikan berkomentar yang dapat berdampak negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Rosada. (2023). *Pengertian Dampak Psikologi*. Diakses pada. Dikases pada 5 Mei 2024 pukul 12.00, dari [https://wiki.edunitas.com/ge3/114-10/Pengertian-Dampak-Psikologis\\_22296\\_Health-Physical-Interpretation-eduNitas.html](https://wiki.edunitas.com/ge3/114-10/Pengertian-Dampak-Psikologis_22296_Health-Physical-Interpretation-eduNitas.html)
- Ainun. Syani. (2019). *Fenomena Cyberbullying Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Dua Siswa di Smp Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa)*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Alex, Sobur. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya hal 46
- Amalia. Rizky. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*. V (4): 119-207.
- Aminudin, Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna, (Bandung: Sinar Baru, 1988) hal 3
- Angela. Nofia. *Organisasi Sosial & Lembaga Sosial*. Penjelasan organisasi sosial, penjelasan lembaga sosial, hubungan lembaga sosial dengan organisasi sosial.
- Anita. (2019). *Bentuk-Bentuk Dan Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa Smk Kota Subulussalam*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Annur. Cindy Mutia. (2024). Ini Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia Awal 2024. Diakses pada 27 Maret 2024 Pukul 14.00, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>
- Arifin.Dian. (2023). Pengertian Instagram beserta Sejarah, Fungsi, Tujuan, Manfaat, dll. Diakses pada 17 April 2024 pukul 17.00 <https://dianisa.com/pengertian-instagram/>
- Bergman. Matthew. (2023) What Is Flaming on the Internet?. Diakses pada 16 April 2024 pukul 12.00 <https://socialmediavictims.org/Cyberbullying/types/flaming/>
- Budiman, Kris. 1999. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LKIS. Hal 38
- Chandra, Sania. "5 Fakta Keluarga Belinda Pemenang *MasterChef* Indonesia Season 11." *Popmama*, diakses pada 10 November 2024, <https://www.popmama.com/life/relationship/sania-chandra/fakta-keluarga-Belinda-pemenang-MasterChef-indonesia-season-11?page=all>
- Chelsea, Agatha. "BELINDA BLAKAN!! Ungkap APA YANG SEBENARNYA TERJADI DI *MASTERCHEF* INDONESIA?!" Diunggah oleh Agatha Chelsea, 6 Desember 2023, <https://youtu.be/7yKmMcg7QPg?si=baLCXcWAR6rJceVn>
- Cyberbullying* Statistics, Fakta Penindasan Maya, diakses pada tanggal 29 Maret 2024 pukul 15.40 [https:// Cyberbullying.org/facts](https://Cyberbullying.org/facts)
- Desmiarti. (2023). Dampak Psikologis bagi Korban *Cyberbullying* Luka yang Tak Terlihat. Diakses pada 16 April 2024 Pukul 11.00 [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2788/dampak-psikologis-bagi-korban-Cyberbullying-luka-yang-tak-terlihat](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2788/dampak-psikologis-bagi-korban-Cyberbullying-luka-yang-tak-terlihat)
- Desy Nirmala Setyawati, Desy. (2024). Literasi Digital Penangkal *Cyberbullying*. Diakses pada tanggal 24 Maret 2024 Pukul 15.00 <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/439915/literasi-digital-penangkal-Cyberbullying>
- Dimas. Muhammad. (2022). Tindakan *Cyberbullying*. Diakses pada 16 April 2024 13.00 <https://bit-jkt.telkomuniversity.ac.id/tindakan-Cyberbullying/>
- Dylan. Reynald. (2016). Dampak Psikososial pada Individu yang Mengalami Pelecehan Seksual di Masa Kanak-Kanak. (4) 299-304.
- Erniwati, Fitriani. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. V(4) 1-8
- Fanani Fajriannoor, *Semiotika Strukturalisme Saussure*, Vol V. Nomor 1, Hal 10

Fatmawati. Diosi. (2023). *Analisis Respon Netizen Terhadap Konten Akun Youtube Zavildatv*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.

Hajar. Siti. (2018). *etika Komunikasi Verbal Netizen dalam Penggunaan Ruang Publik pada Kolom Komentar Serambinews.Com*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Hanif Zaid, Yudi Sudiana, Raja Satria Wibawa, Teori Komunikasi dalam Praktik, Zahira Media Publisher, 2021. Hal 28

Ini Arti Self Esteem: Ciri, Faktor yang Memengaruhi dan Cara Meningkatkan. Diakses pada 5 Februari 2024 pada 14.00 <https://www.halodoc.com/artikel/ini-arti-self-esteem-ciri-faktor-yang-memengaruhi-dan-cara-meningkatkannya>

Kalpa. Ajunk. (2023). *Perlindungan Siber ( Cyberbullying)*. Diakses pada 5 Februari 2024 pukul 13.15, dari <https://smkn2negara.sch.id/perundangan-siber-Cyberbullying/>

Kamberaj. Sigiana. (2023). *Emotional Disorder Definition, Types & Causes*. Diakses pada 15 April 2024 pada pukul 15.15 <https://study.com/learn/lesson/emotional-disorders-types-examples.html>

Keumala. Almira (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press.

Konten. Gank. (2024). *Apa Itu Instagram? Fungsi, Kelebihan, hingga Fitur-Fiturnya*. Diakses akses pada 17 April 2024. Pukul 17.15 <https://ganknow.com/blog/apa-itu-instagram/>

Krisnawati. (2023). *Makna Intimidasi Beserta Ciri-ciri dan Bentuknya*. Diakses pada 17 April 2024 pukul 15.00 <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6915160/makna-intimidasi-beserta-ciri-ciri-dan-bentuknya>

Kusumastuti.Andhi. Ahmad Mustamil. (2019). *Metode Peelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo.

Mabruri pudyas. (2023). *Pasif Adalah Menerima Tindakan, Pahami Maknanya dalam Berbagai Macam Konteks*. Diakses pada 17 April 2024 pukul 15.10 <https://www.liputan6.com/hot/read/5362092/pasif-adalah-menerima-tindakan-pahami-maknanya-dalam-berbagai-macam-konteks#:~:text=Liputan6.com%2C%20Jakarta%20Pasif%20adalah,%3B%20tidak%20giat%3B%20tidak%20aktif>

Mai.Rizky. *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Hotel di Kota Pekanbaru Studi Akun Instagram @mitrahotelku*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Maria. Rizka. (2022). *Ketahui Pengertian, Fungsi, Hingga Pentingnya Teknologi Geotagging*. Diakses pada 17 April 2024 pukul 17.18 <https://greatdayhr.com/id-id/blog/geotagging-adalah/>

Mutia. Raihan. (2022). *Pengaruh Media Sosial Instagram Dan Gaya Hidup Terhadap Pembelian Impulsif Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Konsumen Dindinshop Banda Aceh*. Skripsi: Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Nindya, Ninda Sekar. 2014. *Hubungan Antar Kekerasan Verbal Pada Remaja Dengan Kepercayaan Diri*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

Nugroho. Bimo. (2016). *Penjatuhan Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Melalui Media Sosial Putusan Pengadilan Negeri Cibinong*. Skripsi. Jakarta Raya: Fakultas Ilmu Hukum Universitas Bhayangkara.

Prasetya. Agung,dkk. (2023). *Pola Perilaku Bermedia Sosial Netizen Indonesia Menyikapi Pemberitaan Viral di Media Sosial*. *Journal Of Digital Communication and DeSign* . V (1) 1-12.

Rahmawati, Euis. (2018). *Quality Of Life Dan Sikap Terhadap Cyberbullying Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Reswita dan bernadet. (2023). Dampak Kekerasan Verbal di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan*. V (2) 9-22.

Rice E, Petering R, Rhoades H, Winetrobe H, Goldbach J, Plant A, Montoya J, Kordic T. *Cyberbullying* perpetration and victimization among middle-school students. *Am J Public Health*. 2015 Mar;105(3): e66-72. doi: 10.2105/AJPH.2014.302393. Epub 2015 Jan 20. PMID: 25602905; PMCID: PMC4330864. Diakses pada 29 Maret Pukul 14.30, dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4330864/>

Rizki. Nahda. (2022). Menko PMK Sebut 45 Persen Anak di RI Jadi Korban *Cyberbullying*. Diakses pada 17 April 2024 pukul 16.00 <https://news.detik.com/berita/d-6039817/menko-pmk-sebut-45-persen-anak-di-ri-jadi-korban-cyber-bullying>

Rizky Pratama, Kevin. (2024). Instagram, Media Sosial Pemicu " *Cyberbullying*" tertinggi. Diakses pada tanggal 29 Maret 2024 <https://tekno.kompas.com/read/2021/03/29/07164137/instagram-media-sosial-pemicu-Cyberbullying-tertinggi>

Sakban, Abdul & Sahrul. (2019). *Pecegahan Cyberbullying di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Group Penerbitan Cv Budi Utama).

Salsabila Putri. (2014). *Fenomena Perilaku Cyberbullying di Dalam Jejaring Sosial Twitter*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Sapty, Flourensia. (2012). *Cyberbullying* Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi. *Journal of Information Systems*, V (8) 22-29.

Valentino. Rahmat Alifin. (2023). *Motif disabilitas netra berprofesi sebagai pustakawan*. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 19 No. 2.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal 7

Sobur, Alex. (2015). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sosiakita. (2024). Deretan Fitur Terbaru Instagram Maret 2024, Apa Saja?. Diakses pada 17 April 2024 <https://sosiakita.com/fitur-terbaru-instagram-2024/>

Sukmawati, dkk. (2020). Dampak *Cyberbullying* Pada Remaja di Media Sosial. *Journal of Nursing*. V (1) 55-65.



UNICEF. (2020). *Cyberbullying: What is it and how to stop it* 10 things teens want to know about *Cyberbullying*. Diakses pada 15 April 15.00 <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-Cyberbullying::text=Adapun%20menurut%20Think%20Before%20Text,melakukan%20Operlawananan%20atas%20tindakan%20tersebut>.

Wibowo, Ari dkk. (2021). Konteks Komunikasi Netizen Di Media Sosial Studi Netnografi Komunikasi terhadap Perilaku Bermedia Netizen di Akun Instagram Jokowi. *Journal of Islamic Communication & Broadcasting*. V (1): 82-96

Winda, R. (2022). *Pengaruh self-compassion dan self-esteem terhadap perilaku Cyberbullying pada mahasiswa teknologi informasi di lingkungan ikip pgri pontianak (Doctoral dissertation, Ikip Pgri Pontianak)*.

## LAMPIRAN

### Data Penelitian



 esterharyono 38 mg  1

Bell, kalian keluarga yg melayani Tuhan. Papa mamamu apa nggk malu gitu tiap minggu kotbah di gereja? Jemaat gerejamu masih aman Bell? Mudah-mudahan mereka ikut malu juga punya bapak ibu rohani tapi ngajak anaknya main curang. Gimana bapak pendeta, kok anakmu nggk malu sih?

Dari cara menyajikan saja sudah kelihatan salah. Bellinda meneuh piring dari depan itu ngg sopan. Dadar gulung yg ketebalan kulitnya, masih enak buatan saya. Dari makanan pembuka sampai penutup selalu ada cacatnya, tapi punya Kiki bagus semua. Kan jadi tanda tanya kenapa bukan Kiki yg menang MCI 11? Ada apa?

Balas



Lihat 1 balasan lainnya

 daniel\_nicholson 40 mg  25

Bel plis jangan malu2in dong, lu itu kayanya sekolah di LCB Aussie yg jelas biayanya selangit trus lu potong lamb aja ga bisa. Lu yg juara , gw yg malu bel 😊. Trus juara pula, malu nya double dong gw kalau jadi lu mending surrend aja gelar loe, sorry kali ini gw harus setuju dg banyak netizen. Lu dari segi apapun ga deserve! Masuk grand final aja bener2 unpredictable



Balas

Lihat 1 balasan lainnya

 ayuasharitanjung 39 mg  6

Kasihannya banget diri kau ya bel, di rujak netijen baru season th ini netijen merujuk kau, bel kalo kau memang the winner minimal udah mau netijen bilang apa masuk kiri keluar kanan aja bel, ngapain lah pakai acara tutup kolom komentar kan makin pedas mulut netijen bel. Masih aman kan bel mentalnya bel? Aku cuma mau bilang aja bel, kau kan kuliah tinggi tinggi jauh jauh pula minimal bel ilmu skillnya di pakai gitu bel, masa iya potong daging enggak bisa katanya chindo harus punya background masak. Masak aja pun klorofil awowoowoook.... Bel kapan kapan buat konten dadar gulung klorofil yaa bel

Balas

 iamhsnotfine 39 mg 



CHINDO. Inilah alasan, mengapa kalian tidak mendapat hak tanah di DIY.! Karena sifat dasar kalian adalah TAMAK, RASIS & KHIANAT!! Dan perlu di ingat, Netizen itu tidak Rasis, yang Rasis adalah Penyelenggara dan Juri. Netizen hanya meneruskan Tongkat Estafet Ke-Rasisan dari penyelenggara dan dewan juri. Mungkin Saking tertinggalnya skil masak Belinda jika head to head. Dibuatlah tim challenge, dan nilai tim challenge kok bisa jauh banget bedanya. Kan itu bukan masakan penuh peserta Grand Final. Jadi keliatan bgt challenge 1 itu kecurangan. Dan ternyata pointnya jauh banget si Chef Renata ngasih, oh ternyata 1 alma ama si Belinda. Ingat... "KEMENANGAN 1 KALI ADALAH KEBETULAN & KEMENANGAN BANYAK ADALAH STATISTIK. KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH INDONESIA. S&K berlaku untuk CHINDO Mau menang MCI..? 1. Sok bisa Inggris, 2. CHINDO

Balas

 kata\_muapa 40 mg  1


gelar ini akan menghantui anda loh Belinda, karena seluruh pecinta kuliner dan assosiasi culinary Indonesia tidak mengakui anda sebagai Winner, seumur hidup anda akan di olok2 oleh orang yang ketemu dgn anda... smart thinker better you get out of your award trophy

Balas


 mobilelegnd\_ 40 mg  10

@jokowi @kemenkominfo @prabowo lulusan LCB tapi tidak potong lamb, masakan asin kenapa bisa juara? Apakah ini the next master dengan skill abal2 tapi dengan background sekolah luar negeri bisa jadi juara di mana?? Sungguh tontonan yang tidak menyenangkan untuk warga Indonesia


Balas

 agyansa\_ollshop 39 mg  
Semoga tidur nya nyenyak ya ..  
@belinda.mci11 kemenangan hasil  
kecurangan tidak akan berkah di bayang2  
penyesalan.. 😞 hati hati jangan sampai  
seperti tentara IDF banyak yang stress  
gara2 hujatan Netizen indonesia .. 😞  
@kiki.mci11 kamu adlah juara 1  
masterchef season 11 .. selamat , semoga  
berkah .. 🙏

Balas

 oconner010101 39 mg  
Chindo bangsat cuihh nggak berguna sok  
paling berkuasa muka biasa aja numpang  
hidup di Indonesia mending lo ke china ke  
tanah leluhur lo indonesia nggak butuh  
chino chino tukang maling tukang iri sama  
pribumi tukang licik curang cuakz bener  
chino nggak guna 😂


Balas

 esterharyono 38 mg  
Gini aja Bell. Kan sayang nama besar  
papamu. Lebih baik mundur dari juara MCI.  
Kamu sendiri tahu kekuranganmu masih  
banyak. Kalau dilihat dari awal Kiki bisa  
menang 5 kali perorangan dan 3 kali  
menang grup. Lha kemenanganmu saja  
cuma 2 kali.


Balas

 diannika\_ 39 mg  
udh di undang Prodcast sana sini kan? itu  
sebener nya kesempatan buat mengakui  
klo kemampuan Kiki jauh lebih baik dari  
pada kemampuan mu , dan tinggal bilang  
aja semua keputusan ada di juri , dan  
bilang klo sebenarnya km sendiri ngerasa  
klo km ga layak jdi juara, udh kan beres 😊  
gausa pake abcd ngeles sana sini 🙄


Balas

 yessysrikandi 39 mg  
OOH INI YA INI YA YANG GAK BISA  
MOTONG DAGIN TAPI DIBATUIN KIKI TAPI  
TETAP JUARA KALO AKU SIH MALU  
DAPAT PIALA TAPI HASILNYA NGAKAL YA  
NAMANYA JUGA CHINDO 🙄😂


Balas

 fighter\_007.2023 39 mg  
Bel .. Lo kerja di resto mana, klo ada duit  
ntar gue coba masakan lu ... Ga usah  
daging2 yg d potong deh ... Gue beli  
ulukuteuk leunca bikinan lo aja enak ga

Balas

 dinda\_putridamanik 40 mg  
Juara tapi tak ber skill kompeten wkwkwk  
MCI buat malu sumpah. Yang kompeten  
runner up, yg gak kompeten malah juara

Balas

 khuunpear 38 mg  
mental lu kuat bgt bel, masih dengan  
senang & bangga pake title winner  
MChindol hasil settingan. beda emg orang  
yg punya duit, bisa seenaknya

Balas



mia\_hsn 40 mg

Selamat ya bel kamu sudah membuktikan kalau mci ternyata cuman settingan



5294

Balas

Lihat 377 balasan lainnya



mamitrifitriani 40 mg

Cieeee.. juara masak yg gk nguasai ilmu perdapuran 😊



83

Balas

Lihat 4 balasan lainnya



faathonaa 40 mg

Bangga lu begitu??? Seneng bgt yahh? Kasian juara 1 tp ga diakui penonton. Malu si



200

Balas

Lihat 22 balasan lainnya



itsmedinn2\_ 40 mg

Winner jalur gendongan yaaa



109

Balas

Lihat 15 balasan lainnya



itsmeviira 37 mg

Pantesan aja bapaknya selama di grandfinal udah sumringah mulu vibes nya , orang dia udah tau anaknya yg juarak 😂😂



16

Balas



joko\_e\_yulianto 39 mg

Jangan bangga karena kamu menang bukan krn skil.. Ketololanmu malah kliatan..



3

Balas



ziizah1999 40 mg

Tau gak kesamaan Belinda sama Belanda?  
Sama Sama mengambil hak pribumi 🤔😂

614

Balas

Lihat 126 balasan lainnya



lidia.puspita.5832 40 mg

Emang blh ada juara master chef seburuk  
Belinda?

287

Balas

Lihat 14 balasan lainnya



itsmeviira 37 mg

Pantesan aja bapaknya selama di  
grandfinal udah sumringah mulu vibes  
nya , orang dia udah tau anaknya yg juarak  
😂😂

16

Balas



krwnandre\_ 39 mg

Semangat ya belinda kamu sendirian  
kok.nanti gw pen ngerasain juga dong  
makanan yang namanya kloRoFiL" gitu

5

Balas Lihat terjemahan



bangun.bangz 39 mg

Ga malu apa tittle kek gitu ada di bio, apa  
emang ga tau malu, apa udah putus urat  
malunya?

8

Balas

Lihat 1 balasan lainnya



rzmthpn\_ 39 mg

bakat terpendam yg alangkah baiknya  
dipendam saja cece



2

Balas



hujatannet 39 mg

Belida masak air kurang asin pun dia pasti  
menang



Balas



yuka.fukada 39 mg

Pemenang Masterchef paling kontroversial  
sepanjang sejarah masterchef di dunia.



Balas



bamyrp\_ 40 mg

Juara kok skill masak sama kek anak sd



24

Balas

Lihat 3 balasan lainnya



cavannastenfield 40 mg

BANGGA LU MENANG GEGARA HASIL  
JATOHIN LAWAN YG GA SEHAT DAN  
KECURANGAN?? GUA SIH MALUUU.  
HAHAHA.. EMANG BOLEH SEMUNAFIK  
ITUU 🤡🤡🤡🤡



164

Balas